



Katalog: 2302006
ISSN 2745-5858



Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024

Volume 8, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 2302006
ISSN 2745-5858

Indikator **Pekerjaan Layak** **di Indonesia** **2024**

Volume 8, 2025

<https://www.bps.go.id>

Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024

Volume 8, 2025

Katalog: 2302006

ISSN: 2745-5858

Nomor Publikasi: 04100.25003

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xxx+217 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penyunting:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Pembuat Kover:

Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.elements.envato.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun
Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024
Volume 8, 2025

Pengarah

Ateng Hartono

Penanggung Jawab

Ali Said

Penyunting

Kurniati Bachrun • Rachmi Agustiyani • Sri Isnawati • Dewi Rochani • Elfrida Zoraya
Neny Aditina • Fatreyna Muharamy Putri • Weni Lidya Sukma • Arnold Alfreddy • Suryo Adi
Rakhmawan • Octavia Rogate Hutagaol • Desta Febriana Indriyantika • Failasofa Amalia

Penulis Naskah

Rachmi Agustiyani • Sri Isnawati • Dewi Rochani • Elfrida Zoraya • Neny Aditina
Fatreyna Muharamy Putri • Weni Lidya Sukma • Arnold Alfreddy • Suryo Adi Rakhmawan
Octavia Rogate Hutagaol • Desta Febriana Indriyantika • Failasofa Amalia

Pengolah Data

Eko Sriyanto • Putri Sakinah • Jondan Indhy Prastyo • Daniel Bastian Lubis • Heykal

Penata Letak

Wida Siddhikara Perwitasari

KATA PENGANTAR

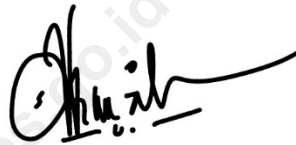
Pekerjaan layak merupakan salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan. Hal ini tercermin dalam berbagai program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah untuk menunjang pekerjaan layak yang bertujuan untuk menciptakan peluang kerja yang dapat memenuhi standar kesejahteraan dan perlindungan yang layak bagi pekerja. Pentingnya pekerjaan layak dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tertuang dalam tujuan 8 SDGs, yaitu "Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi." Tujuan ini menekankan pentingnya menciptakan pekerjaan yang tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu sumber data dalam penyajian indikator pekerjaan layak adalah dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1976 dan mulai dilakukan secara rutin sejak tahun 1986. Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil Sakernas dapat diperoleh estimasi data dan indikator pokok ketenagakerjaan seperti jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan lain-lain di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Publikasi Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia Tahun 2024 merupakan publikasi yang berisi indikator-indikator pekerjaan layak (*Decent Work*). Publikasi ini merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*) yaitu Profil Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Country Profile*) di beberapa negara pada tahun 2012. Terdapat 8 (delapan) indikator utama pekerjaan layak yang dapat disajikan hasil pengukurannya dari data Sakernas.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun publikasi ini. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pengguna data, utamanya bagi kementerian/lembaga dalam mendukung evaluasi dan perumusan kebijakan pembangunan bidang ketenagakerjaan, serta dapat memberikan manfaat secara luas untuk berbagai kepentingan. Tanggapan dan saran serta kritik yang membangun dari pengguna publikasi sangat diharapkan untuk memperkaya pemahaman dan perbaikan pada edisi yang akan datang.

Jakarta, April 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amalia', with a long horizontal stroke extending to the right.

Amalia Adininggar Widyasanti

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pentingnya pekerjaan layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dituangkan dalam tujuan ke-8 SDGs, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif, serta pekerjaan layak untuk semua. Terdapat empat pilar strategis yang menjadi pusat perhatian dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, perlindungan sosial, dan dialog sosial.

Salah satu indikator dalam pemerataan kesempatan kerja adalah angka EPR (*Employment to Population Ratio*). EPR di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2024 sebesar 67,16, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 67 orang yang bekerja, dengan EPR laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari tahun 2023 (5,32 persen) ke tahun 2024 (4,91 persen). TPT laki-laki pada tahun 2024 sebesar 4,90 persen dan 4,92 persen untuk TPT perempuan. Penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan atau kursus (*Youth NEET*) pada tahun 2024 sebesar 20,31 persen, dengan NEET pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Penduduk yang bekerja di kegiatan informal pada tahun 2024 sebesar 57,95 persen, turun sebesar 1,16 persen poin dibandingkan dengan tahun 2023. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok perempuan cenderung lebih banyak bekerja di kegiatan informal dibandingkan laki-laki. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 69,48 persen pada tahun 2023 menjadi 70,63 persen pada tahun 2024. Selama dua periode tersebut, TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. TPT usia muda berdasarkan hasil Sakernas 2024 mencapai 17,32 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang angkatan kerja usia muda sekitar 17 orang diantaranya termasuk dalam kategori penganggur. TPT usia muda pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding TPT usia muda pada perempuan baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, persentase pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian atau persentase buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian adalah 50,26 persen.

Sementara itu, dalam hal pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif, terjadi penurunan pekerja berstatus buruh yang memiliki upah rendah atau kurang dari dua per tiga median upah (*Low Pay Rate/LPR*). LPR tahun 2024 sebesar 27,12 persen, lebih rendah dari tahun 2023 yang sebesar 27,57 persen. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih besar dibanding perempuan baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,54 juta rupiah sedangkan perempuan sebesar 2,77 juta rupiah. Bila dilihat dari daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka upah juga semakin tinggi. Rata-rata upah buruh tertinggi adalah pada buruh lulusan perguruan tinggi, sedangkan upah paling rendah pada buruh dengan pendidikan SD ke bawah. Apabila dilihat menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada lapangan usaha manufaktur yaitu sebesar 3,39 juta rupiah per bulan dan terendah terdapat pada lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 2,41 juta rupiah per bulan.

Mengamati karakteristik penduduk bekerja menurut jam kerja, berdasarkan hasil Sakernas, penduduk bekerja yang bekerja lebih dari 48 jam seminggu pada tahun 2024 sebesar 26,80 persen, tetap sama dengan tahun 2023. Pada tahun 2024, tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan dari 6,68 persen pada tahun 2023 menjadi 7,99 persen pada tahun 2024. Tingkat setengah pengangguran pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, begitu pula tingkat setengah pengangguran di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan baik pada tahun 2023 maupun 2024.

Terkait dengan pekerja anak, pada publikasi ini menggunakan pendekatan UU No.13 tahun 2003 dan didefinisikan sebagai semua anak-anak usia 5–12 tahun yang bekerja tanpa mempertimbangkan jam kerja mereka, anak-anak usia 13–14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan anak-anak usia 15–17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Berdasarkan hasil Sakernas 2024, terdapat kenaikan angka pekerja anak, yaitu dari 1,72 persen pada tahun 2023 naik menjadi 2,17 persen pada tahun 2024. Baik pada tahun 2023 maupun 2024, pekerja anak laki-laki lebih tinggi

daripada perempuan dan pekerja anak lebih tinggi di perdesaan daripada di perkotaan. Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, pada tahun 2024, angka pekerja anak paling tinggi berada pada kelompok umur 5-12 tahun (2,21 persen), sedangkan dari sisi pendidikan, persentase pekerja anak yang sudah tidak bersekolah lagi paling tinggi dibanding yang masih bersekolah dan tidak/belum pernah bersekolah.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap pada tahun 2024 mencapai 55,96 juta orang, sedangkan *precarious employment rate* (PER) pada tahun 2024 sebesar 38,69 persen. Angka tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2024, dari 100 orang yang bekerja di Indonesia terdapat sekitar 39 orang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap. Rata-rata *job tenure* penduduk yang bekerja di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 9,85 tahun, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata durasi atau lamanya penduduk bekerja di Indonesia pada pekerjaannya saat ini sekitar 10 tahun. *Job tenure* pekerja laki-laki (10,24 tahun) cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (9,24 tahun).

Selanjutnya, dalam hal kesempatan yang setara dan perlakuan kesempatan kerja, terjadi peningkatan jumlah penduduk bekerja perempuan dari tahun 2023 (54,62 juta orang) ke tahun 2024 (57,43 juta orang). Proporsi penduduk bekerja perempuan tahun 2024 yang lebih besar dibanding laki-laki berada pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi dan Tenaga Lain (57,17 persen); kemudian Tenaga Usaha Jasa (56,33 persen); dan Tenaga Usaha Penjualan (55,53 persen). Namun, jika dibandingkan dengan laki-laki, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial masih tertinggal. Pada tahun 2024 sebesar 27,31 persen dari penduduk yang bekerja pada posisi manajerial adalah perempuan, atau hanya satu dari empat pekerja pada posisi manajerial adalah perempuan. Sementara itu, persentase penduduk bekerja dengan disabilitas pada tahun 2024 mencapai 0,64 persen atau mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2024, proporsi pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian yang mendapat jaminan sosial sebesar 40,08 persen. Selain itu, indikator ketenagakerjaan terkait kepesertaan pada serikat pekerja ditunjukkan dengan nilai *Union Density*

Rate (UDR). Di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2024, UDR sebesar 5,28 persen, yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 5 orang di antara 100 orang yang bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas di Indonesia yang sudah tergabung dalam serikat pekerja.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI
Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024
Volume 8, 2025

KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan.....	2
BAB II PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN YANG LAYAK	5
2.1 Sakernas dan Pemanfaatannya	5
2.2 Konsep dan Definisi Pekerjaan Layak	7
2.3 Peran Profil Pekerjaan yang Layak di Bidang Ketenagakerjaan.....	16
2.4 Penggunaan Profil Pekerjaan Layak	18
BAB III INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN YANG LAYAK	19
3.1 Kesempatan Kerja.....	19
3.1.1 <i>Employment to Population Ratio</i> (EPR)	19
3.1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	21
3.1.3 <i>Youth Not in Employment, Education, and Training</i> (Youth NEET).....	23
3.1.4 Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal	26
3.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	30

3.1.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Usia Muda	33
3.1.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
3.1.8	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama.....	37
3.1.9	Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	42
3.1.10	<i>Share</i> dari Pekerja yang Mendapat Upah di Sektor Nonpertanian.....	45
3.2	Pendapatan yang Setara dan Pekerjaan yang Produktif .	48
3.2.1	<i>Low Pay Rate</i> (LPR)	49
3.2.2	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	51
3.2.3	Rata-Rata Upah pada Jenis Pekerjaan	54
3.3	Jam Kerja yang Layak	58
3.3.1	Pekerjaan dengan Jam Kerja Berlebih (<i>Employment in Excessive Working Time/EEWT</i>)	58
3.3.2	Pekerjaan dengan Jam Kerja Mingguan (<i>Employment by Weekly Hours Worked/EWHW</i>)	60
3.3.3	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja (<i>Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE</i>).....	64
3.3.4	Tingkat Setengah Pengangguran (<i>Time-related under-employment rate</i>).....	67
3.4	Pekerjaan yang Harus Dihapuskan	69
3.4.1	Angka Pekerja Anak (<i>Child Labour Rate</i>).....	70
3.5	Stabilitas dan Jaminan Pekerjaan	76
3.5.1	<i>Precarious Employment Rate</i> (PER)	77
3.5.2	<i>Job Tenure</i>	79
3.5.3	Angka Pekerja Subsisten (<i>Subsistence Worker Rate</i>).....	83

3.6	Kesempatan dan Perlakuan yang Setara dalam Pekerjaan.....	84
3.6.1	Segregasi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin	84
3.6.2	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial.....	92
3.6.3	Kesenjangan Upah Berdasarkan Jenis Kelamin (<i>Gender Wage Gap</i>).....	95
3.6.4	Proporsi Pekerja dengan Disabilitas	99
3.7	Jaminan Sosial	103
3.8	Dialog Sosial, Representasi Pekerja dan Pengusaha	106
3.8.1	Kepesertaan pada Serikat Pekerja.....	107
BAB IV PENUTUP.....		111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Unsur Utama Pekerjaan Layak (<i>Substantive Elements of Decent Work</i>) yang Bersesuaian dengan Empat Pilar Strategis Agenda Pekerjaan Layak	9
Tabel 3.1	NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024	25
Tabel 3.2	TPAK Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	32
Tabel 3.3	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024	39
Tabel 3.4	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur (persen), 2023–2024	41
Tabel 3.5	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2023–2024	53
Tabel 3.6	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (juta rupiah), 2023–2024	54
Tabel 3.7	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), 2023–2024	55
Tabel 3.8	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (juta rupiah), 2023–2024	57
Tabel 3.9	Distribusi EHWB Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu (persen), 2023–2024	62
Tabel 3.10	Distribusi EHWB Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024 ..	63
Tabel 3.11	Distribusi EHWB Berdasarkan Lamanya Jam Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024 ..	64
Tabel 3.12	Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024	88

Tabel 3.13	Proporsi Pekerja pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	91
Tabel 3.14	Persentase <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, 2023–2024	97
Tabel 3.15	Persentase <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Jenis Pekerjaan di Indonesia, 2023–2024	98
Tabel 3.16	Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan di Indonesia (persen), 2023–2024.....	101
Tabel 3.17	Persentase Pekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha Utama, 2023–2024	105
Tabel 3.18	UDR Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024.....	109
Tabel 3.19	UDR Menurut Lapangan Usaha Utama di Indonesia, 2023–2024.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	20
Gambar 3.2	TPT Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024	22
Gambar 3.3	TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	22
Gambar 3.4	<i>Youth</i> NEET Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024	23
Gambar 3.5	<i>Youth</i> NEET Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	24
Gambar 3.6	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	27
Gambar 3.7	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	28
Gambar 3.8	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024	29
Gambar 3.9	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023–2024	30
Gambar 3.10	TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	31
Gambar 3.11	TPAK Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024	33
Gambar 3.12	TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	35
Gambar 3.13	TPT Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), 2023–2024	36
Gambar 3.14	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (persen), 2023–2024	38
Gambar 3.15	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	43
Gambar 3.16	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	44

Gambar 3.17	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), 2023–2024.....	45
Gambar 3.18	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	46
Gambar 3.19	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur di Indonesia, 2023–2024	47
Gambar 3.20	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia (persen), 2023–2024	48
Gambar 3.21	Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2023–2024	50
Gambar 3.22	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024.....	52
Gambar 3.23	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (juta rupiah), 2023–2024.....	53
Gambar 3.24	Jumlah Penduduk Bekerja <i>Excessive Hours</i> (juta orang) dan Persentase EEWT di Indonesia, 2023–2024	59
Gambar 3.25	Persentase EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	60
Gambar 3.26	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan di Indonesia, 2023–2024	61
Gambar 3.27	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024	62
Gambar 3.28	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	63
Gambar 3.29	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia, 2023–2024	65
Gambar 3.30	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024	66

Gambar 3.31 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	67
Gambar 3.32 Jumlah Setengah Penganggur (juta orang) dan Tingkat Setengah Pengangguran di Indonesia, 2023–2024.....	68
Gambar 3.33 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	69
Gambar 3.34 Jumlah Pekerja Anak (juta orang) dan Angka Pekerja Anak (persen), 2023–2024	73
Gambar 3.35 Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	73
Gambar 3.36 Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur (persen), 2023–2024	74
Gambar 3.37 Persentase Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	75
Gambar 3.38 Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah (persen), 2023–2024	76
Gambar 3.39 <i>Precarious Employment</i> di Indonesia, 2023–2024	78
Gambar 3.40 <i>Precarious Employment Rate</i> (PER) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	79
Gambar 3.41 Rata-Rata <i>Job Tenure</i> di Indonesia, 2023–2024	80
Gambar 3.42 Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024.....	81
Gambar 3.43 Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	82
Gambar 3.44 Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024	82
Gambar 3.45 Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (persen), 2023–2024	86
Gambar 3.46 Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024	89
Gambar 3.47 Distribusi Persentase Pekerja Laki-Laki Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024.....	90

Gambar 3.48 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	93
Gambar 3.49 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023–2024	94
Gambar 3.50 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur (persen), 2023–2024	95
Gambar 3.51 Rata-Rata Upah Buruh dan Persentase Gender Wage Gap Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	96
Gambar 3.52 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024	100
Gambar 3.53 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	100
Gambar 3.54 Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha di Indonesia (persen), 2023–2024	102
Gambar 3.55 Proporsi Pekerja dengan Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial, 2023–2024.....	103
Gambar 3.56 Proporsi Penduduk Bekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan (persen), 2023–2024.....	104
Gambar 3.57 <i>Union Density Rate</i> (UDR), 2023–2024.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	117
Lampiran 2	TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	118
Lampiran 3	NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	119
Lampiran 4	NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	120
Lampiran 5	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	121
Lampiran 6	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	122
Lampiran 7	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024 ...	123
Lampiran 8	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024	124
Lampiran 9	TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	125
Lampiran 10	TPAK Menurut Kelompok Umur, 2023–2024.....	126
Lampiran 11	TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024	127
Lampiran 12	TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	128
Lampiran 13	TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	129
Lampiran 14	Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	130
Lampiran 15	Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2023–2024.....	132
Lampiran 16	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	133

Lampiran 17	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	134
Lampiran 18	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024	135
Lampiran 19	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	136
Lampiran 20	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	137
Lampiran 21	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024	138
Lampiran 22	Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2023–2024	139
Lampiran 23	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024.....	139
Lampiran 24	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (rupiah), 2023–2024	140
Lampiran 25	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (rupiah), 2023–2024	140
Lampiran 26	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (rupiah), 2023–2024	141
Lampiran 27	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023–2024.....	141
Lampiran 28	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024.....	142

Lampiran 29	EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	143
Lampiran 30	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	144
Lampiran 31	Distribusi EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	145
Lampiran 32	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	146
Lampiran 33	Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	147
Lampiran 34	Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	148
Lampiran 35	Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2023–2024.....	149
Lampiran 36	Angka Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	150
Lampiran 37	Angka Pekerja Anak Berdasarkan Partisipasi Sekolah, 2023–2024.....	151
Lampiran 38	PER Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	152
Lampiran 39	<i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	153
Lampiran 40	<i>Job Tenure</i> Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024	154
Lampiran 41	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024.....	155
Lampiran 42	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	156
Lampiran 43	Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2023–2024	157
Lampiran 44	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	158

Lampiran 45	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	159
Lampiran 46	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024	160
Lampiran 47	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2023–2024	161
Lampiran 48	Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan Gender Wage Gap Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024	161
Lampiran 49	Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan Gender Wage Gap Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	162
Lampiran 50	Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan Gender Wage Gap Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024.....	163
Lampiran 51	Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	164
Lampiran 52	Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2023–2024.....	165
Lampiran 53	Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024	165
Lampiran 54	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	166
Lampiran 55	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2023–2024	167
Lampiran 56	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024	168
Lampiran 57	Union Density Rate Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	169
Lampiran 58	Union Density Rate Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024	170
Lampiran 59	<i>Union Density Rate</i> Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024	171

Lampiran 60	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	172
Lampiran 61	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	173
Lampiran 62	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	174
Lampiran 63	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) NEET Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	175
Lampiran 64	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024.....	176
Lampiran 65	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2024	177
Lampiran 66	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	178
Lampiran 67	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Menurut Lapangan Usaha, 2024.....	179
Lampiran 68	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	179
Lampiran 69	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Kelompok Umur, 2024	180
Lampiran 70	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2024.....	180
Lampiran 71	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	181
Lampiran 72	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	182

Lampiran 73	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	183
Lampiran 74	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2024.....	185
Lampiran 75	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024.....	186
Lampiran 76	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2024	187
Lampiran 77	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	188
Lampiran 78	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2024	189
Lampiran 79	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2024	189
Lampiran 80	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2024.....	190
Lampiran 81	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2024.....	190
Lampiran 82	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	191

Lampiran 83	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	191
Lampiran 84	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2024	192
Lampiran 85	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2024 ...	192
Lampiran 86	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/ Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2024	193
Lampiran 87	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	194
Lampiran 88	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	195
Lampiran 89	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	196
Lampiran 90	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024.....	196
Lampiran 91	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	197
Lampiran 92	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	198
Lampiran 93	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	199

Lampiran 94	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2024	200
Lampiran 95	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2024	201
Lampiran 96	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah, 2024	202
Lampiran 97	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) <i>Job Tenure</i> Menurut Tingkat Pendidikan, 2024	203
Lampiran 98	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) <i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	203
Lampiran 99	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2024	204
Lampiran 100	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2024.....	205
Lampiran 101	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2024	207
Lampiran 102	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2024.....	208
Lampiran 103	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2024 ...	210
Lampiran 104	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2024	210
Lampiran 105	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2024.....	211

Lampiran 106 Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	211
Lampiran 107 Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2024.....	212
Lampiran 108 Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2024.....	212
Lampiran 109 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	213
Lampiran 110 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2024.....	214
Lampiran 111 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2024.....	215
Lampiran 112 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Terdaftar Serikat Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024	216
Lampiran 113 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Terdaftar Serikat Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, 2024.....	217

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah menciptakan lapangan kerja bagi penduduknya. Pertambahan penduduk Indonesia yang besar harus diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Akan tetapi, tidak hanya sekadar jumlah yang cukup, lapangan pekerjaan yang diciptakan haruslah berkualitas, menjamin pekerja untuk dapat mengembangkan diri, menghormati hak-hak asasi manusia, dan memberikan pendapatan yang cukup bagi pekerja untuk hidup sejahtera. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan komitmen pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang layak (*decent work*) bagi semua.

Pekerjaan yang layak merupakan aspek utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Salah satu sumber penyajian indikator pekerjaan layak (*decent work*) berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tujuan memberikan gambaran ketenagakerjaan di Indonesia, agar para pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan dengan lebih cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

Penyusunan publikasi indikator pekerjaan layak ini merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*) yaitu Profil Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Country Profile*) di beberapa negara, yaitu Austria, Tanzania, Brazil, Ukraina, Armenia dan Indonesia pada tahun 2012. Publikasi ini mencakup sepuluh unsur utama yang sesuai dengan empat pilar strategis dari Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*), yaitu kesempatan kerja; pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; menggabungkan kerja, keluarga dan kehidupan pribadi; pekerjaan yang harus dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan setara dalam pekerjaan;

lingkungan kerja yang aman; jaminan sosial; dan dialog sosial, perwakilan pekerja dan pengusaha. Publikasi ini juga dilengkapi dengan kondisi sosial dan ekonomi bagi pekerjaan layak.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi “Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024” untuk memberikan gambaran situasi ketenagakerjaan di Indonesia khususnya tentang kelayakan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Selain itu publikasi ini juga bertujuan untuk memantau perkembangan pekerjaan layak di Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup

Data yang disajikan pada “Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024” ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan Agustus 2024. Jumlah sampel Sakernas Agustus 2023 sebanyak 30.000 BS atau sekitar 300.000 rumah tangga, sedangkan jumlah sampel Sakernas Agustus 2024 sebanyak 30.788 BS atau sekitar 307.880 rumah tangga. Hasil pada Sakernas Agustus baik pada 2023 maupun 2024 menghasilkan estimasi hingga tingkat kabupaten/kota.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam lima bab, dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang; tujuan; ruang lingkup; dan sistematika penulisan.
- BAB II PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN LAYAK, meliputi Sakernas dan pemanfaatannya; konsep dan definisi pekerjaan layak; peran profil pekerjaan layak di bidang ketenagakerjaan; dan penggunaan profil pekerjaan layak.
- BAB III INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN LAYAK, meliputi kesempatan kerja; pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; pekerjaan yang harus dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan yang setara

dalam pekerjaan; jaminan sosial; dan dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha.

BAB IV PENUTUP

BAB V LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

BAB II

PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN YANG LAYAK

2.1 Sakernas dan Pemanfaatannya

Ketersediaan data ketenagakerjaan yang akurat dan berkelanjutan sangat penting untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja serta merumuskan kebijakan yang tepat. Badan Pusat Statistik mengumpulkan data ketenagakerjaan melalui berbagai sensus dan survei, seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), serta survei lainnya. Di antara berbagai survei tersebut, Sakernas adalah satu-satunya survei yang dirancang khusus untuk menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan di Indonesia.

Secara umum, pengumpulan data melalui Sakernas bertujuan untuk menyediakan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, Sakernas digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, tingkat pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Sakernas pertama kali dilaksanakan tahun 1976 dan mulai dilakukan secara rutin sejak tahun 1986. Sampai dengan saat ini, Sakernas telah mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Pada periode tahun 1986–1993, Sakernas dilaksanakan secara triwulanan. Kemudian, berubah menjadi tahunan pada tahun 1994–2001 yang dilakukan setiap bulan Agustus. Sedangkan pada tahun 2002–2004, selain dilaksanakan secara tahunan, Sakernas juga kembali dilakukan secara triwulanan. Selanjutnya, pada tahun 2005–2010, Sakernas dilakukan secara semesteran. Pada tahun 2011–2014, Sakernas kembali menggunakan metode triwulanan, yaitu pada bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Namun, pada November 2014, Sakernas tidak dilaksanakan karena adanya berbagai pertimbangan teknis dan kebijakan. Sejak 2015,

Sakernas kembali menggunakan sistem semesteran yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan Agustus di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sakernas tidak mencakup rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.

Pada setiap rumah tangga sampel Sakernas, dikumpulkan informasi tentang keadaan umum setiap anggota rumah tangga, seperti nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir, serta umur. Pada Sakernas Agustus 2024, untuk anggota rumah tangga yang berusia 5 tahun ke atas, data yang dikumpulkan mencakup Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat lahir, serta tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Selain itu, juga dicatat kondisi disabilitas, kegiatan bekerja dalam seminggu terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja di dalam maupun luar negeri, kegiatan lainnya, serta Program Kartu Prakerja.

Pada tahun 2020, adanya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan dalam pelaksanaan Sakernas, termasuk tata kelola survei dan desain kuesioner. Khusus dalam hal kuesioner dilakukan beberapa penyesuaian daftar pertanyaan, yaitu 1) konsep ketenagakerjaan hanya menggunakan konsep ICLS-13; 2) menambahkan pertanyaan terkait dampak COVID-19 terhadap ketenagakerjaan berdasarkan rekomendasi ILO; 3) redaksi pertanyaan dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh responden yang melakukan pencacahan mandiri; 4) pertanyaan dikelompokkan secara runut berdasarkan masing-masing topik, yaitu topik bekerja, pengangguran, dan bukan angkatan kerja. Namun sejak Agustus 2021, konsep ketenagakerjaan berdasarkan ICLS-19 kembali dimunculkan, dan penyempurnaan desain kuesioner terus dilakukan hingga saat ini.

Data yang dikumpulkan melalui Sakernas sangat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama untuk analisis ketenagakerjaan. Data Sakernas digunakan untuk menggambarkan keadaan angkatan kerja dan pekerja di Indonesia dari tahun ke tahun, penyajian indikator pasar tenaga kerja (*Key Indicators of the Labour Market*-KILM), dan indikator ketenagakerjaan

lainnya. Selain itu, data Sakernas juga banyak dimanfaatkan oleh kementerian, lembaga, serta berbagai pihak di dalam maupun luar negeri dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program kerja yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

2.2 Konsep dan Definisi Pekerjaan Layak

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh ILO adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, agar mereka dapat bekerja secara produktif dalam kondisi yang menjamin kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*) dan martabatnya (*dignity*) sebagai seorang manusia.

Pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang menjamin setiap pekerja bekerja secara produktif dan terpenuhinya hak-hak asasi sebagai seorang manusia. Sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang layak, pekerja memiliki kesempatan atas pekerjaan yang produktif, kesempatan untuk mengembangkan diri, menerima pendapatan yang adil dan layak, keamanan di tempat kerja, perlindungan sosial bagi pekerja dan keluarganya, serta kebebasan untuk menyatakan pendapat, berorganisasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pekerjaan Layak merupakan aspek paling utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan merupakan cara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. ILO melalui Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*) mengampanyekan pentingnya pekerjaan layak agar setiap orang di seluruh dunia memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat menjamin kelangsungan kehidupan mereka. Terdapat empat pilar strategis yang menjadi pusat perhatian dalam Agenda Pekerjaan Layak:

1. Hak di tempat kerja (*Rights at Work*)

Pekerjaan layak tidak dapat terwujud tanpa terpenuhinya hak-hak pekerja. Tujuan dari pilar ini adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan apapun harus menjamin aspek kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*), dan martabat manusia (*dignity*). Terdapat empat kategori hak-hak dasar di tempat kerja yang harus

terpenuhi, yaitu kebebasan berserikat, berorganisasi dan menyatakan pendapat, penghapusan segala bentuk kerja paksa, penghapusan pekerja anak secara efektif, dan penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan.

2. Pekerjaan Penuh dan Produktif (*Full and Productive Employment*)

Pekerjaan layak tidak dapat tercapai tanpa adanya penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Lapangan pekerjaan yang tersedia harus mencukupi untuk semua orang yang mencari pekerjaan. Pekerjaan juga harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya. Menciptakan lapangan pekerjaan penuh dan produktif (*full and productive employment*) adalah tujuan utama dalam Agenda Pekerjaan Layak. Dengan demikian, penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan harus ditempatkan sebagai tujuan utama kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

3. Perlindungan Sosial (*Social Protection*)

Perlindungan sosial berarti perlindungan dari kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh kehilangan pekerjaan, perbedaan jenis kelamin, usia, suku bangsa, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya, serta cedera akibat kecelakaan kerja atau penyakit. Tujuan dari pilar ini adalah untuk melindungi pekerja dari kerentanan dan kerugian yang diakibatkan karena kehilangan pekerjaan, sakit, atau telah memasuki usia tua.

4. Dialog Sosial (*Social Dialogue*)

Dialog sosial mengacu pada negosiasi, pertemuan atau proses pertukaran informasi antara perwakilan pemerintah, pengusaha dan pekerja mengenai penyelesaian konflik, keadilan sosial, dan implementasi kebijakan yang efektif bagi kepentingan semua pihak. Dialog sosial penting untuk memelihara kerjasama antara pemerintah, pengusaha dan pekerja serta untuk menjaga stabilitas perekonomian.

Pada tahun 2008, dalam Konferensi Statistik Ketenagakerjaan Internasional (*International Conference of Labour Statisticians*) ke-18, ILO merumuskan sebuah kerangka Indikator Pekerjaan yang Layak. Kerangka tersebut memuat sepuluh unsur utama: kesempatan kerja; pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; menggabungkan pekerjaan, keluarga dan kehidupan pribadi; pekerjaan yang harus

dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan; lingkungan kerja yang aman; jaminan sosial; dan dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha; serta satu unsur tambahan yaitu kondisi sosial ekonomi untuk pekerjaan layak. Unsur-unsur tersebut bersesuaian dengan empat pilar strategis dalam *Decent Work Agenda* (Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Unsur Utama Pekerjaan Layak (*Substantive Elements of Decent Work*) yang Bersesuaian dengan Empat Pilar Strategis Agenda Pekerjaan Layak

No.	Unsur Utama	Empat Pilar Strategis <i>Decent Work Agenda</i>			
		Hak di Tempat Kerja	Pekerjaan Penuh dan Produktif	Perlindungan Sosial	Dialog Sosial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kesempatan kerja (<i>Employment opportunities</i>)	✓	✓		
2.	Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif (<i>Adequate earnings and productive work</i>)	✓		✓	
3.	Jam kerja yang layak (<i>Decent hours</i>)	✓		✓	
4.	Menggabungkan pekerjaan, keluarga dan kehidupan pribadi (<i>Combining work, family and personal life</i>)	✓		✓	
5.	Pekerjaan yang harus dihapuskan (<i>Work that should be abolished</i>)	✓		✓	
6.	Stabilitas dan jaminan pekerjaan (<i>Stability and security of work</i>)	✓	✓	✓	
7.	Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan (<i>Equal opportunity and treatment in employment</i>)	✓	✓	✓	
8.	Lingkungan kerja yang aman (<i>Safe work environment</i>)	✓		✓	
9.	Jaminan sosial (<i>Social security</i>)	✓		✓	
10.	Dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha (<i>Social dialogue, worker's and employer's representation</i>)	✓			✓

Unsur Utama Pekerjaan Layak (*Substantive Elements of Decent Work*):

1. Kesempatan kerja (*Employment opportunities*)

Kesempatan kerja merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan kedua dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan pekerjaan yang penuh dan produktif. Unsur kesempatan kerja dalam pekerjaan layak memiliki makna bahwa bahwa

setiap orang pada usia kerja yang memutuskan untuk mencari pekerjaan harus mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa kecuali. Kesempatan kerja merupakan unsur yang menjadi kunci dari pekerjaan layak, menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja yang dihadapi oleh para pekerja dan pencari kerja.

2. Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif (*Adequate earnings and productive work*)

Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Dalam konsep pekerjaan layak, pekerjaan haruslah produktif dan mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi pekerja. Pekerjaan yang produktif berarti melibatkan pekerja untuk berkontribusi dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam bidang pekerjaannya. Pendapatan yang cukup adalah hal yang penting untuk memastikan kesejahteraan para pekerja dan merupakan unsur penting dalam pekerjaan layak, karena bagi sebagian orang hal yang paling utama dari bekerja adalah upah atau pendapatan yang mereka terima. Kedua hal ini dapat diukur berdasarkan pendapatan yang diterima oleh pekerja untuk memastikan bahwa pekerja menerima pendapatan yang memadai dan cukup dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

3. Jam kerja yang layak (*Decent hours*)

Jam kerja yang layak merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Jam kerja menjadi bagian penting dari pekerjaan yang layak karena selain berhubungan secara langsung dengan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, juga dapat mencerminkan indikator pekerjaan layak yang lainnya.

Jam kerja yang layak tidak boleh berlebihan atau kurang. Jam kerja yang berlebihan seringkali menjadi tanda upah per jam yang tidak memadai dan berdampak kurang baik terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja. Selain itu, bekerja dengan waktu yang berlebihan akan

mengurangi produktivitas pekerja, serta mengganggu kehidupan pribadi dan hubungan dengan keluarga. Sementara jam kerja yang kurang menunjukkan *underemployment*, atau kemampuan pekerja yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pekerjaan dan tidak maksimalnya pendapatan yang diterima oleh pekerja, jika ia dibayar berdasarkan lamanya bekerja.

Sebagian besar undang-undang tenaga kerja menentukan batas jam kerja yang diperbolehkan, begitu juga di Indonesia. Standar awal jam bekerja normal yang direkomendasikan oleh ILO maksimum 48 jam per minggu. Di Indonesia, melalui Undang Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat 1, batasan jam kerja normal yaitu 40 jam dalam seminggu, dan jika lebih dari 40 jam per minggu maka pekerja berhak atas uang lembur.

4. Menggabungkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi (*Combining work, family, and personal life*)

Menggabungkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Pekerjaan yang dimiliki seseorang mempengaruhi kehidupan sosial, harga diri, dan alokasi waktu yang mereka miliki. Selain memberikan pendapatan, pekerjaan dapat menjadi pijakan menuju kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas, serta memperkuat posisi individu dalam keluarga maupun masyarakat. Untuk itulah, pekerjaan yang layak harus dapat menjamin bahwa pekerjaan dapat berjalan selaras dengan kehidupan pribadi dan sosial seseorang di luar pekerjaan.

Berkaitan dengan hal ini, Indonesia telah mengesahkan ketentuan hukum mengenai cuti bagi pekerja. Cuti bagi pekerja ditetapkan 12 hari cuti per tahun, dan libur pada akhir minggu. Cuti yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pekerja untuk melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, keluarga ataupun bermasyarakat yang harus dilakukan di samping pekerjaan mereka. Selain itu, undang-undang ketenagakerjaan menetapkan tiga bulan cuti kehamilan dan persalinan. Aturan tersebut bertujuan memastikan bahwa peran reproduksi perempuan tidak

mempengaruhi pekerjaan dan posisi mereka dalam pekerjaan, dan untuk memastikan kesehatan pekerja wanita dan anaknya. Dalam publikasi ini unsur pekerjaan layak ini tidak dapat ditampilkan karena tidak terdapat pada data Sakernas.

5. Pekerjaan yang harus dihapuskan (*Work that should be abolished*)

Pekerjaan yang harus dihapuskan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Pekerjaan yang harus dihapuskan adalah pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat diterima dan mewakili semua pekerjaan yang dipaksakan serta pekerjaan yang tidak menghormati hak asasi manusia.

Beberapa bentuk pekerjaan yang harus dihapuskan adalah pekerja paksa dan pekerja anak. Kedua bentuk pekerjaan tersebut harus dihapuskan karena tidak mencerminkan perikemanusiaan, memaksa dan berbahaya, salah satunya terhadap perkembangan anak. Penghapusan pekerja paksa dan pekerja anak telah disepakati secara internasional, seperti yang ditetapkan dalam Konvensi Pekerja Paksa pada tahun 1930, Konvensi Penghapusan Pekerja Paksa pada tahun 1957, Konvensi Usia Minimal Bekerja pada tahun 1973 dan Konvensi Bentuk-Bentuk Terburuk dari Pekerja Anak pada tahun 1999.

6. Stabilitas dan jaminan pekerjaan (*Stability and security of work*)

Stabilitas dan jaminan pekerjaan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama, kedua dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, dan perlindungan sosial. Unsur stabilitas dan keamanan pekerjaan mengacu pada dua hal, yaitu durasi (lamanya) kontrak kerja serta kemungkinan pekerja untuk diberhentikan sewaktu-waktu dari pekerjaannya dan periode (lamanya) pekerja tersebut bekerja pada pekerjaannya saat ini.

Pekerjaan yang tidak stabil merupakan salah satu sumber munculnya stres dan kekhawatiran utama bagi sebagian pekerja. Kehilangan pekerjaan (PHK, putus kontrak, atau habis masa kerja) meskipun dalam waktu yang singkat berdampak pada kerugian finansial dan hilangnya

akumulasi modal manusia (*loss of accumulation of human capital*). Selain itu juga berdampak terhadap keluarga dari para pekerja jika pekerja mencari pekerjaan baru di tempat lain yang jauh dan harus pindah dari tempat asalnya.

Pekerjaan yang tidak stabil mempunyai banyak sekali risiko. Di Indonesia, contoh pekerjaan yang tidak stabil adalah pekerja bebas, baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian. Pekerja bebas tidak memiliki hubungan kerja yang permanen, hanya dipekerjakan saat diperlukan, dan biasanya dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu karena dipekerjakan begitu saja, pekerja bebas tidak terlindungi oleh jaminan sosial.

7. Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan (*Equal opportunity and treatment in employment*)

Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama, kedua dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, dan perlindungan sosial. Kesempatan dan perlakuan yang setara di tempat kerja secara luas berhubungan dengan unsur-unsur lain yang telah dijelaskan sebelumnya. Diskriminasi, antara lain dalam hal penerimaan upah dan alokasi pekerjaan masih sering terjadi. Pekerjaan seharusnya membayarkan upah kepada pekerja sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan, dan ini berlaku untuk semua orang tanpa kecuali. Baik laki-laki maupun perempuan seharusnya memiliki kesempatan kerja yang sama tanpa membedakan usia, ras, suku bangsa, pandangan politik, dan agama. Kesempatan kerja juga harus terbuka bagi para penyandang cacat atau disabilitas. Perlakuan yang setara dalam pekerjaan berarti kebebasan untuk bekerja tanpa eksploitasi yang berlebihan, tanpa kekerasan, adanya otonomi dan penyelesaian konflik secara adil sesuai aturan yang berlaku bagi semua pekerja.

8. Lingkungan kerja yang aman (*Safe work environment*)

Lingkungan kerja yang aman merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak,

yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Lingkungan kerja berpengaruh secara langsung kepada kondisi fisik dan psikologi pekerja sehingga menjadi unsur yang penting dalam pekerjaan layak. Lingkungan kerja yang paling baik bagi pekerjaan apapun adalah yang aman dan sehat. Pekerjaan seharusnya dilakukan di tempat-tempat yang mendukung kesehatan fisik maupun psikis para pekerja. Lingkungan kerja berperan untuk melindungi pekerja dari risiko-risiko yang mungkin ditimbulkan oleh pekerjaan. Apapun pekerjaannya, keselamatan kerja adalah hal yang paling utama dan tempat kerja seharusnya dikontrol agar dapat meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja.

Menciptakan lingkungan kerja yang aman tidaklah mudah karena selain memerlukan biaya yang besar juga memerlukan komitmen dari pengusaha yang mempekerjakan para pekerja. Di Indonesia peraturan tentang keselamatan kerja telah ada sejak 1970 dan saat ini telah berdiri Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DKKKN) yang merupakan perwakilan dari pemerintah setempat, pengusaha, dan serikat buruh. DKKKN bertugas untuk merumuskan kebijakan keamanan kerja nasional.

9. Jaminan sosial (*Social security*)

Jaminan sosial merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Akses terhadap jaminan sosial adalah bagian dari hak asasi manusia. Setiap negara memiliki ukuran jaminan sosial yang berbeda, dan sebagai konsekuensinya sistem jaminan yang diterapkan di setiap negara juga berbeda. Tetapi terdapat sebuah kesepakatan bahwa sistem jaminan sosial penting dikembangkan oleh negara untuk melindungi segenap warga negaranya.

Organisasi Buruh Internasional/*International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa hanya sekitar 20 persen dari para pekerja di dunia yang memiliki akses terhadap jaminan atau perlindungan sosial. Warga negara yang berusaha memperbaiki taraf hidupnya melalui bekerja, yang secara tidak langsung turut berusaha memperbaiki

perekonomian negara seharusnya mendapat kemudahan-kemudahan seperti pelayanan kesehatan, tunjangan keselamatan, tunjangan pengangguran, pensiun, tunjangan keluarga, tunjangan persalinan, dan lain-lain melalui sistem jaminan sosial.

Sama halnya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, menciptakan jaminan sosial yang tepat sasaran memerlukan biaya yang tidak sedikit dan diperlukan komitmen tinggi dari para pengusaha dan juga pemerintah. Pada tahun 2004, Indonesia telah mengesahkan Undang Undang No. 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Hal ini sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat melalui suatu kerangka sistem jaminan sosial nasional.

10. Dialog sosial, representasi pekerja, dan pengusaha (*Social dialogue, workers, and employers representation*)

Dialog sosial, representasi pekerja, dan pengusaha merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan keempat dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan dialog sosial. Unsur ini berhubungan dengan kesempatan bagi pekerja untuk mengekspresikan pendapat atau pandangannya mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Kesempatan tersebut memungkinkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Terdapat dua bentuk partisipasi, langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung artinya pekerja berkontribusi langsung dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kehidupan mereka. Partisipasi tidak langsung adalah ketika pendapat dan keinginan pekerja disalurkan atau diwakilkan melalui organisasi, serikat, perkumpulan, atau asosiasi pekerja secara resmi. Dalam pelaksanaannya, dialog sosial memiliki bentuk yang sangat luas. Melalui dialog sosial ini segala bentuk negosiasi, konsultasi, pertukaran pikiran dan informasi antara pemerintah, pekerja, dan pengusaha menjadi penting untuk menyelesaikan setiap isu yang melibatkan kepentingan bersama yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi sosial yang akan diambil oleh pemerintah.

2.3 Peran Profil Pekerjaan yang Layak di Bidang Ketenagakerjaan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, dan menciptakan lapangan pekerjaan layak bagi penduduknya merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Profil pekerjaan layak mampu menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Indonesia, apakah sudah sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja yang layak bagi seluruh penduduk Indonesia. Dalam hal ini, profil pekerjaan layak dapat berfungsi sebagai alat dalam memantau dan menilai banyak hal, yang terkait dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan pekerjaan layak. Beberapa peran profil pekerjaan layak di bidang ketenagakerjaan antara lain:

1. Pemantauan promosi pekerjaan layak oleh ILO melalui Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*)

Pekerjaan layak adalah salah satu tujuan yang secara global diterima sebagai instrumen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mendukung tercapainya pekerjaan layak bagi semua, melalui Agenda Pekerjaan Layak ILO mempromosikan penciptaan pekerjaan yang berkualitas dan dapat diterima dari sisi kemanusiaan, menghormati hak asasi manusia, dan dapat diakses oleh siapapun.

Melalui profil pekerjaan layak, dapat dipantau empat pilar strategis pekerjaan layak yang dipromosikan dalam Agenda Pekerjaan Layak berdasarkan unsur-unsur utama pekerjaan layak. Dengan demikian, kondisi pekerjaan di Indonesia dapat dipantau melalui profil pekerjaan layak dengan mengidentifikasi unsur apa saja yang sudah baik, perlu ditingkatkan, atau perlu perlakuan khusus untuk mewujudkan pekerjaan yang layak bagi seluruh penduduk.

2. Pemantauan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*)

Salah satu tujuan pembangunan nasional dan kebijakan ketenagakerjaan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan jumlah penduduk bekerja, dan terciptanya lapangan pekerjaan yang layak. Tiga hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*) ke-8 yaitu untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan layak bagi semua (*promote sustained, inclusive and sustainable*

economic growth, full and productive employment and decent work for all).

Melalui unsur utama pekerjaan layak dalam profil pekerjaan layak, dapat dipantau target 8.5–8.8 dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu mencapai kesempatan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan orang dengan disabilitas, serta adanya kesetaraan upah bagi pekerjaan yang bernilai sama (Target 8.5), mengurangi proporsi penduduk usia muda yang tidak memperoleh pekerjaan, pendidikan atau pelatihan (Target 8.6), mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern, dan perdagangan manusia serta menegakkan larangan dan penghapusan bentuk terburuk pekerja anak, dan mengakhiri segala bentuk ketenagakerjaan terhadap anak (Target 8.7), serta melindungi hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja, khususnya bagi perempuan buruh migran, dan *precarious employment* atau penduduk yang mempunyai pekerjaan tidak tetap atau pekerjaan tidak standar (Target 8.8).

3. Pemantauan pelaksanaan kebijakan atau aturan-aturan hukum yang mendukung terciptanya pekerjaan yang layak

Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, memiliki pekerjaan tidak menjamin seseorang keluar dari kemiskinan. Keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak dan tingkat pendidikan yang rendah menjadi penyebab pekerja hidup dalam kemiskinan. Untuk mewujudkan pekerjaan layak bagi semua diperlukan komitmen kuat dari pemerintah dan pengusaha. Melalui profil pekerja layak, kebijakan-kebijakan seperti penciptaan lapangan pekerjaan melalui usaha kecil dan menengah, industri rumah tangga, dan lain-lain yang dibina oleh pemerintah serta aturan-aturan hukum yang telah dibuat seperti undang-undang ketenagakerjaan, undang-undang mengenai sistem jaminan sosial, peraturan mengenai jam kerja, keselamatan kerja, dan lain-lain yang harus dijalankan dapat dipantau pelaksanaannya.

2.4 Penggunaan Profil Pekerjaan Layak

Profil pekerjaan layak digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi kebijakan serta program kerja yang dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga dan kementerian terkait dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya kebijakan-kebijakan yang mendukung pekerjaan layak di Indonesia. Profil pekerjaan layak memberikan gambaran mengenai kondisi pasar tenaga kerja yang harus dihadapi baik oleh pekerja, pencari kerja, atau pengusaha. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi pekerja dan pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, dan merupakan tantangan bagi pengusaha dan pemerintah untuk menciptakan peluang kerja yang memenuhi standar pekerjaan layak. Melalui profil pekerjaan layak, dapat dipantau sejauh mana pencapaian kinerja pemerintah dalam upaya mewujudkan pekerjaan yang layak bagi semua. Secara spesifik, proses monitoring dan evaluasi kebijakan serta program pemerintah dapat dilakukan pada setiap unsur utama pekerjaan layak. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana pencapaian pemerintah dalam meningkatkan kualitas setiap unsur tersebut. Selain itu, profil pekerjaan layak juga dapat membantu pemerintah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang perlu dirancang serta kebijakan-kebijakan yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas setiap unsur utama pekerjaan layak.

BAB III

INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN YANG LAYAK

3.1 Kesempatan Kerja

Salah satu unsur utama dalam penentuan pekerjaan layak adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja dimaksudkan berfungsi untuk mengukur jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian. Unsur kesempatan kerja merupakan aspek yang paling mencerminkan indikator pekerjaan layak, dengan total 11 indikator pengukuran, yaitu:

1. *Employment to Population Ratio* (EPR);
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT);
3. Penduduk usia muda tanpa kegiatan (*Youth Not in Employment, Education, and Training/NEET*);
4. Penduduk yang bekerja di sektor informal;
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK);
6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia muda;
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan;
8. Penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama;
9. Proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7;
10. *Share* dari pekerja yang mendapat upah di sektor nonpertanian; dan
11. Tenaga kerja kurang termanfaatkan (*labour underutilization*).

Sebelas indikator ini dibedakan menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal. Indikator 1–4 merupakan indikator utama dalam pengukuran kesempatan kerja, indikator 5–10 merupakan indikator tambahan, sedangkan indikator 11 merupakan indikator usulan dan belum dapat ditampilkan pada publikasi ini.

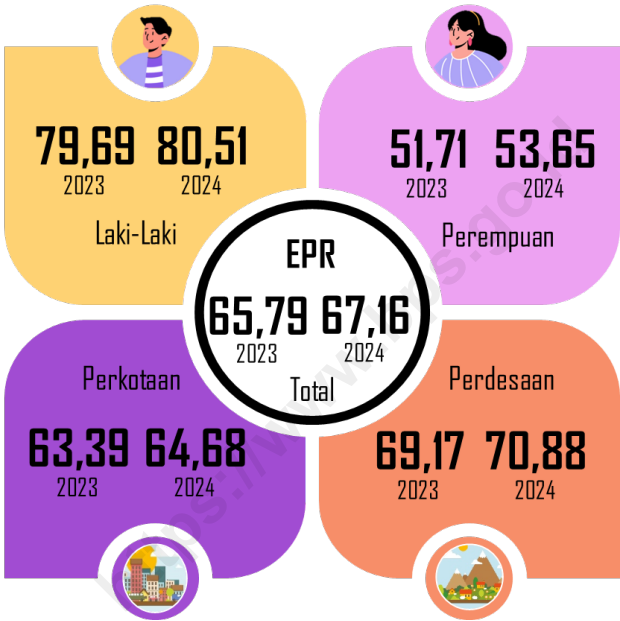
3.1.1 *Employment to Population Ratio* (EPR)

Employment to Population Ratio (EPR) adalah rasio antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah total penduduk usia kerja. EPR seringkali dianggap sebagai tolok ukur dasar dalam menanggapi seluruh

permintaan tenaga kerja dan menjadi informasi dalam membuat keputusan penciptaan lapangan kerja. Semakin tinggi nilai EPR, maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja terhadap penduduk usia kerja. Nilai EPR yang rendah memberikan indikasi bahwa tenaga kerja masih belum terserap sehingga diperlukan penciptaan lapangan kerja yang banyak.

Metode penghitungan EPR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EPR = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas}} \times 100$$



Gambar 3.1 EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Pada Gambar 3.1 terlihat bahwa EPR pada tahun 2024 sebesar 67,16 naik sebesar 1,37 poin dibanding tahun 2023. Adanya kenaikan rasio ini mengindikasikan adanya kenaikan penyerapan penduduk bekerja dibanding tahun 2023. Dilihat dari jenis kelamin, penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh laki-laki baik pada 2023 maupun 2024. Terdapat *gap* sekitar 26,86 poin dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan

pada tahun 2024. Pada tahun 2024, penyerapan tenaga kerja laki-laki adalah sebesar 80,51, artinya dari 100 orang laki-laki usia kerja terdapat sebanyak 81 orang yang bekerja dan sebanyak 19 orang lainnya termasuk penganggur atau bukan angkatan kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perempuan pada tahun 2024 adalah sebesar 53,65, artinya dari 100 orang perempuan usia kerja, terdapat sekitar 54 orang yang bekerja dan sebanyak 46 orang lainnya termasuk penganggur atau bukan angkatan kerja.

Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan dan di daerah perdesaan tidak terlalu timpang, dengan penyerapan tenaga kerja di daerah perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2024, penyerapan tenaga kerja di daerah perdesaan sebesar 70,88, sedangkan di perkotaan sebesar 64,68. Penyerapan tenaga kerja baik di perdesaan maupun di perkotaan mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024.

3.1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

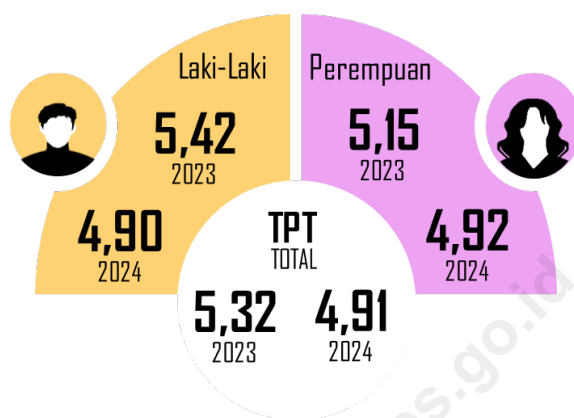
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Kegunaan dari indikator TPT dalam satuan persen adalah sebagai acuan pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu, perkembangannya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Indikator ini juga menjadi indikator penting yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan perekonomian, selain angka kemiskinan.

Metode penghitungan TPT yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TPT (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menganggur}}{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja}} \times 100\%$$

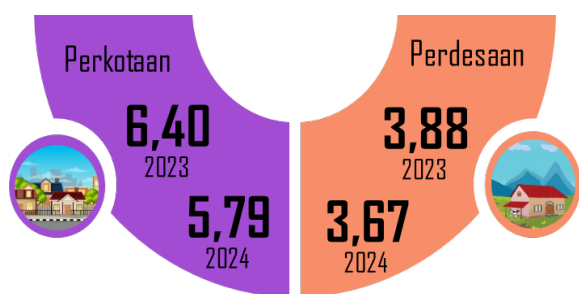
Berdasarkan hasil Sakernas 2024, TPT mencapai 4,91 persen (Gambar 3.2). Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar lima orang yang masuk kategori penganggur. Dibanding tahun 2023, terjadi penurunan TPT pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,41 persen poin. Jika dilihat dari jenis kelamin, TPT laki-laki lebih tinggi dibanding TPT perempuan pada 2023, kemudian pada 2024 terjadi perubahan pola

menjadi TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, baik TPT laki-laki maupun TPT perempuan mengalami penurunan pada tahun 2024. Penurunan TPT lebih besar pada laki-laki, yaitu sebesar 0,52 persen poin, sedangkan TPT perempuan turun sebesar 0,23 persen poin.



Gambar 3.2 TPT Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Apabila dilihat dari daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan jauh lebih tinggi daripada perdesaan baik pada 2023 maupun 2024 (Gambar 3.3). Pada 2024, TPT daerah perkotaan sebesar 5,79 persen, sedangkan daerah perdesaan sebesar 3,67 persen. Rendahnya TPT dan tingginya EPR pada daerah perdesaan merupakan indikasi bahwa kesempatan kerja yang tercipta di daerah perdesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan.



Gambar 3.3 TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

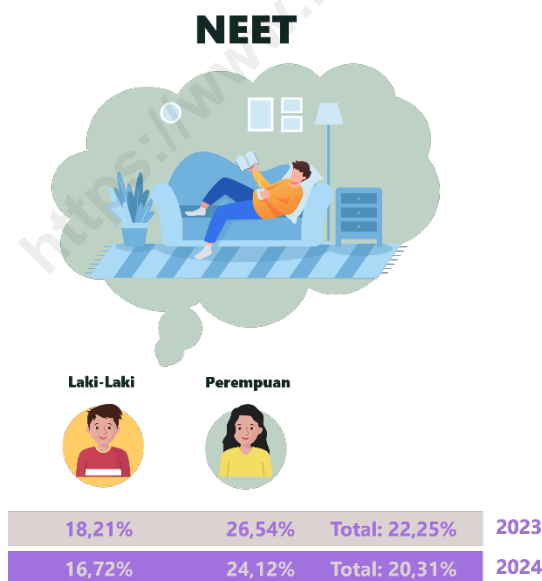
3.1.3 Youth Not in Employment, Education, and Training (Youth NEET)

Youth Not in Employment, Education, and Training (Youth NEET) merupakan pengukuran banyaknya penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan atau kursus. Angka *Youth NEET* memperlihatkan berkurangnya penduduk usia muda yang seharusnya dapat menjadi tenaga kerja potensial. Banyak alasan mengapa penduduk usia muda masuk dalam kategori *Youth NEET*, misalnya merasa putus asa, menyandang disabilitas, kurangnya akses transportasi dan pendidikan, keterbatasan finansial, pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia muda.

$$\text{Youth NEET (\%)} = \frac{\text{Penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan atau kursus}}{\text{Penduduk usia muda 15–24 tahun}} \times 100\%$$

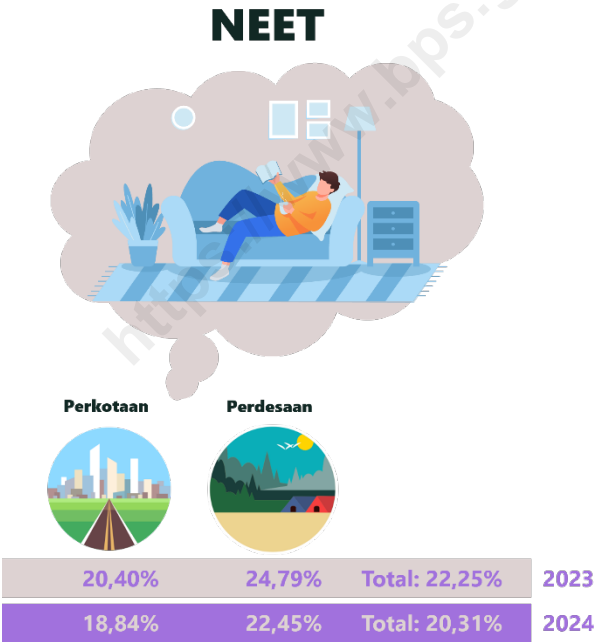
Keterangan:

Rentang umur penduduk usia muda adalah 15–24 tahun



Gambar 3.4 Youth NEET Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Gambar 3.4 dan Lampiran 3 menunjukkan persentase *Youth NEET* sebesar 20,31 persen pada tahun 2024. Angka ini turun sebesar 1,94 persen poin jika dibanding tahun 2023. Dibedakan menurut jenis kelamin, persentase *Youth NEET* pada perempuan selalu lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sekitar tujuh sampai dengan delapan persen pada periode 2023-2024. Pada tahun 2024, perempuan usia muda yang tergolong *Youth NEET* sebesar 24,12 persen sedangkan laki-laki sebesar 16,72 persen. Besarnya nilai *Youth NEET* pada perempuan usia muda dapat mengindikasikan banyaknya keterlibatan mereka di dalam kegiatan domestik atau pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya yang dapat menghalangi perempuan usia muda untuk melanjutkan sekolah/kuliah ataupun memperoleh keterampilan yang bisa digunakan untuk masuk ke dalam pasar kerja. Dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi penurunan *Youth NEET* tahun 2024 pada laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 1,49 persen poin dan 2,42 persen poin.



Gambar 3.5 *Youth NEET* Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, pada tahun 2023 maupun 2024 penduduk usia muda yang tergolong NEET di perdesaan lebih besar sekitar empat persen dibandingkan di perkotaan (Gambar 3.5). Pada tahun 2024, penduduk usia muda yang tergolong NEET di daerah perdesaan sebesar 22,45 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 18,84 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,56 persen poin di perkotaan dan 2,34 persen poin di perdesaan jika dibandingkan tahun 2023.

Tabel 3.1 *Youth* NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024

PENDIDIKAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	SD ke Bawah	21,31	39,31	28,54
	SMP	7,92	15,04	11,39
	SMA	24,74	32,84	29,05
	SMK	24,54	31,86	27,66
	Perguruan Tinggi	29,29	27,52	28,11
2024	SD ke Bawah	19,60	36,35	26,13
	SMP	7,30	12,89	9,99
	SMA	22,31	29,63	26,23
	SMK	23,16	30,18	26,12
	Perguruan Tinggi	28,17	28,34	28,29

Berdasarkan Tabel 3.1 dan Lampiran 4, *Youth* NEET tahun 2024 pada kelompok perempuan usia muda selalu lebih tinggi dibanding laki-laki pada semua tingkat pendidikan. Dibandingkan 2023, terjadi penurunan *Youth* NEET laki-laki dan perempuan usia muda pada hampir semua tingkat pendidikan kecuali pada perempuan yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan sebesar 0,82 persen poin. Penurunan *Youth* NEET terbesar pada laki-laki terjadi pada tingkat pendidikan SMA sebesar 2,43 persen poin sedangkan pada perempuan adalah di pendidikan SD ke bawah sebesar 2,96 persen poin.

Penduduk laki-laki usia muda yang paling banyak termasuk dalam kelompok *Youth* NEET adalah tamatan perguruan tinggi. Kondisi tersebut terjadi baik pada tahun 2023 maupun 2024. Sebagai gambaran, pada tahun 2023, terdapat sekitar 29,29 persen laki-laki usia muda tamatan perguruan tinggi yang tidak bekerja, tidak melanjutkan sekolah dan tidak sedang

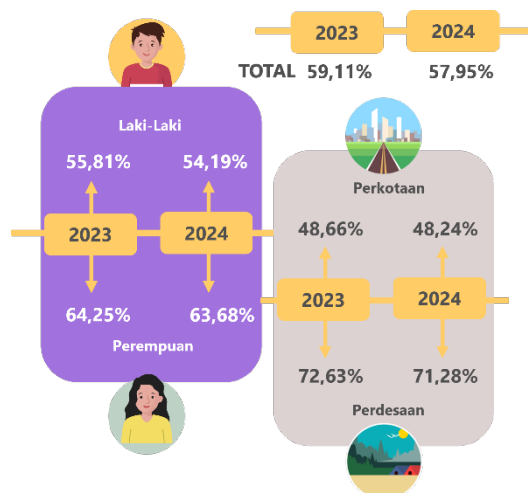
mengikuti pelatihan, dan pada tahun 2024 angka ini turun menjadi 28,17 persen. Sedangkan *Youth* NEET tertinggi pada kelompok perempuan usia muda berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yang mencapai 39,31 persen pada tahun 2023 dan 36,35 persen pada tahun 2024.

3.1.4 Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal

Penduduk bekerja pada kegiatan informal adalah pekerja yang pada umumnya kurang memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, ataupun imbalan kerja yang layak. Namun demikian, dalam laporan ini kategori ini hanya disajikan berdasarkan berdasarkan status pekerjaan utama sesuai dengan indikator dipublikasikan saat ini. Seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar atau sebagai buruh/karyawan/pegawai dianggap sebagai pekerja formal. Sedangkan status pekerjaan selain itu (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas nonpertanian, dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar) dikategorikan sebagai pekerja informal. Persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal merupakan proporsi penduduk bekerja pada kegiatan informal terhadap seluruh penduduk bekerja.

Persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan informal}}{\text{Jumlah penduduk bekerja}} \times 100\%$$



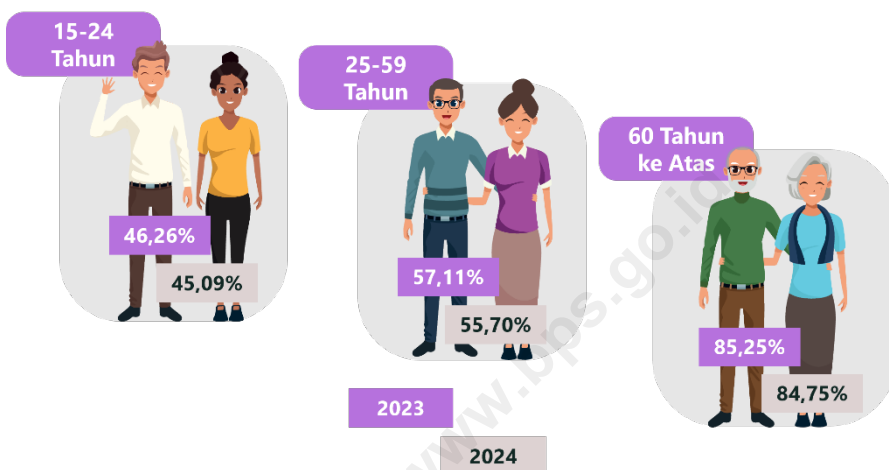
Gambar 3.6 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Gambar 3.6 dan Lampiran 5 menunjukkan bahwa persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal pada 2024 mengalami penurunan sebesar 1,16 persen poin dibanding 2023. Perempuan cenderung lebih banyak bekerja pada kegiatan informal dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat jelas dari nilai persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal perempuan yang selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki sekitar sembilan persen poin.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja pada kegiatan informal cenderung lebih banyak di daerah perdesaan. Sesuai dengan Gambar 3.6, persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal di perdesaan selalu lebih tinggi sekitar 1,5 kali lipat dibandingkan perkotaan baik pada 2023 maupun 2024. Sebagai gambaran, pada 2024 penduduk bekerja pada kegiatan informal di perkotaan sebesar 48,24 persen, sementara di perdesaan mencapai 71,28 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pasar kerja di perdesaan terbuka lebih luas (lihat pembahasan mengenai EPR), akan tetapi sebagian besar bekerja di kegiatan informal.

Gambar 3.7 dan Lampiran 6 menunjukkan bahwa persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal paling tinggi berada pada

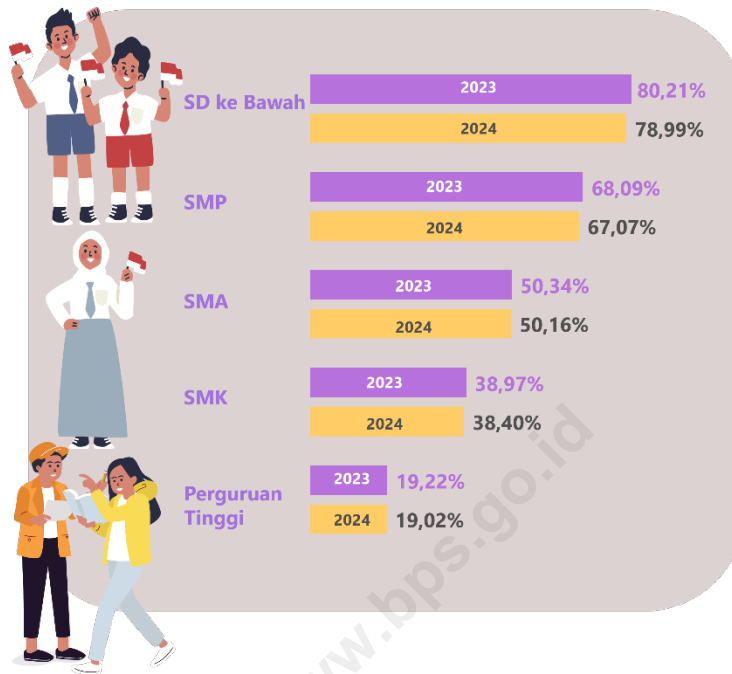
kelompok umur 60 tahun ke atas (penduduk usia tua) yaitu sebesar 85,25 persen pada 2023 dan turun menjadi 84,75 persen pada 2024. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2024 dari 100 orang lansia yang bekerja, sekitar 85 orang diantaranya bekerja pada kegiatan informal. Sedangkan persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal paling rendah terdapat pada kelompok umur muda (15-24 tahun) yaitu sebesar 46,26 persen pada 2023, kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 45,09 persen.



Gambar 3.7 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

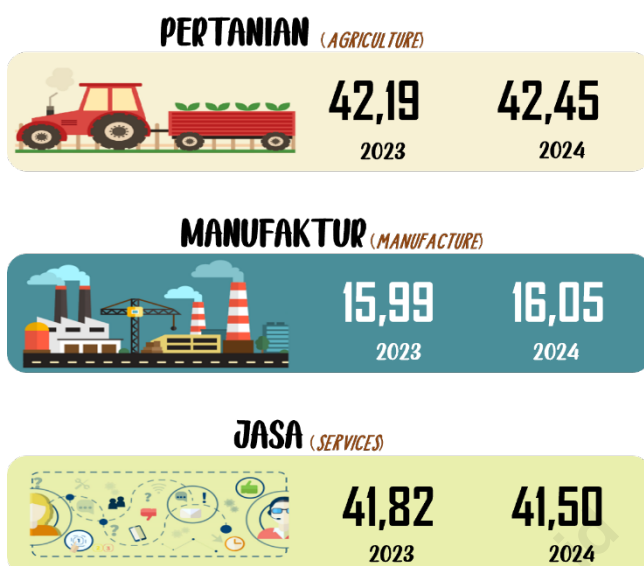
Pada Gambar 3.8 dan Lampiran 7 dapat dilihat bahwa persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal paling tinggi terdapat pada tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 78,99 persen (tahun 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keterbatasan untuk bekerja pada kegiatan formal yang pada umumnya memerlukan syarat dan kualifikasi tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka semakin besar peluang untuk bekerja pada kegiatan formal. Dari gambar yang sama, dapat dilihat bahwa kelompok yang mempunyai persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal paling kecil

terdapat pada kelompok penduduk tamatan perguruan tinggi yaitu sekitar 19,22 persen pada 2023 dan turun menjadi 19,02 persen pada 2024.



Gambar 3.8 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024

Gambar 3.9 dan Lampiran 8 menunjukkan distribusi pekerja informal menurut lapangan usaha. Dari seluruh pekerja di kegiatan informal, pekerja terkonsentrasi paling banyak di lapangan usaha pertanian, yaitu 42,19 persen pada tahun 2023 dan naik menjadi 42,45 persen pada tahun 2024. Selanjutnya pada lapangan usaha jasa, terdapat pekerja informal sebesar 41,82 persen pada tahun 2023 dan turun menjadi 41,50 persen pada 2024. Pekerja informal paling sedikit ada pada lapangan usaha manufaktur yaitu sebesar 15,99 persen pada tahun 2023 namun meningkat menjadi 16,05 persen pada tahun 2024.



Gambar 3.9 Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023–2024

3.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

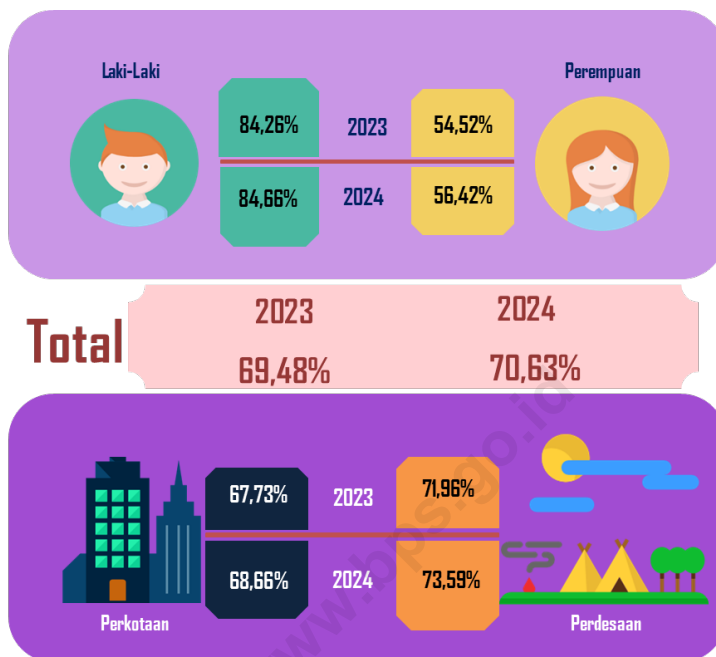
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator utama dari potensi pertumbuhan ekonomi. Umumnya TPAK relatif stabil jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran dalam waktu pendek, namun bisa bervariasi dalam waktu menengah ataupun panjang. Variasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dikarenakan adanya kebijakan, perubahan sosial budaya, iklim perekonomian, geografis, dan sebagainya.

Metode penghitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$TPAK (\%) = \frac{\text{Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja} + \text{penganggur}}{\text{Penduduk berumur 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 3.10 dan Lampiran 9 dapat dilihat bahwa secara nasional terjadi peningkatan TPAK sebesar 1,15 persen poin, dari tahun 2023 yang sebesar 69,48 persen menjadi sebesar 70,63 persen pada tahun 2024. Sementara jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa TPAK laki-

laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada dua periode tersebut. Sebagai gambaran, pada tahun 2024 TPAK laki-laki mencapai yaitu 84,66 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 56,42 persen.



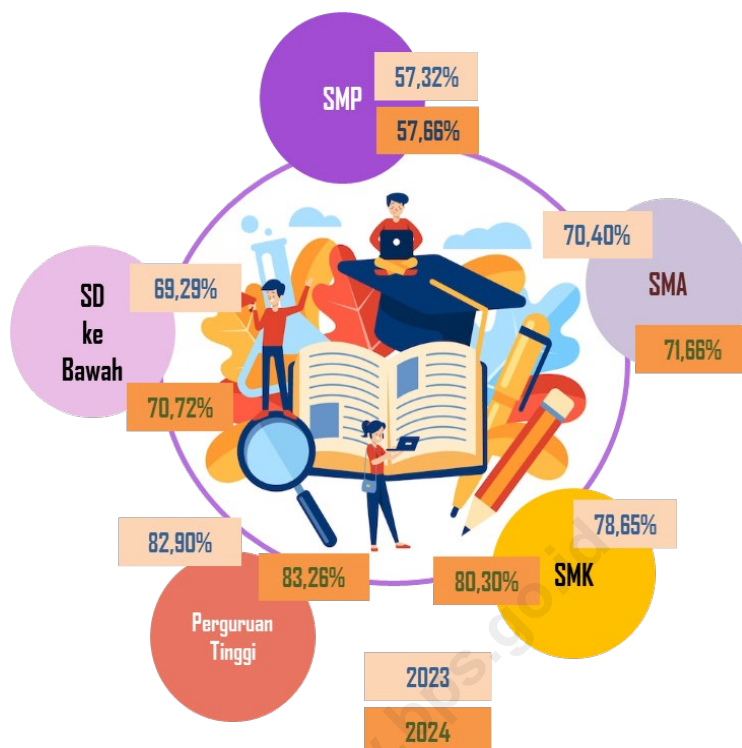
Gambar 3.10 TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Jika dilihat dari partisipasi daerah tempat tinggal, partisipasi penduduk perdesaan dalam pasar kerja selalu lebih tinggi dibanding perkotaan baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, sebesar 73,59 persen penduduk perdesaan ikut aktif dalam pasar kerja baik bekerja maupun sebagai penganggur, sedangkan di perkotaan ada sebesar 68,66 persen. Dibandingkan tahun 2023, terjadi peningkatan TPAK baik di perkotaan dan perdesaan, masing-masing sebesar 0,93 persen poin dan 1,63 persen poin.

Tabel 3.2 TPAK Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Tahun	15-24 Tahun	25-59 Tahun	60 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	49,89%	79,22%	54,63%
2024	51,18%	80,27%	56,16%

Tabel 3.2 dan Lampiran 10 menginformasikan pembagian TPAK menurut kelompok umur ke dalam tiga kategori yaitu kelompok umur 15-24 tahun, 25-59 tahun, dan 60 tahun ke atas. Dari Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa TPAK penduduk pada kelompok umur muda adalah yang terendah baik pada tahun 2023 maupun tahun 2024 yaitu berkisar pada angka 50 hingga 51 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk umur muda masih banyak yang bersekolah dibandingkan bekerja. Tabel di atas juga menginformasikan bahwa TPAK penduduk umur tua atau kelompok umur 60 tahun ke atas relatif masih tinggi yaitu sekitar 55 hingga 56 persen. Penduduk umur tua yang biasanya sudah menikmati masa pensiun, namun masih banyak yang aktif di dalam pasar kerja.



Gambar 3.11 TPAK Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024

Jika dilihat berdasarkan pendidikan, partisipasi dalam pasar kerja cenderung meningkat seiring dengan bertambah tingginya pendidikan seseorang (Gambar 3.11 dan Lampiran 11). Pada tahun 2024, nilai TPAK tertinggi adalah mereka dengan tamatan perguruan tinggi sebesar 83,26 persen, sedangkan nilai TPAK terendah adalah tamatan SMP sebesar 57,66 persen. Pola yang serupa juga terjadi pada tahun 2023.

3.1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Usia Muda

Indikator ini bertujuan untuk menyediakan gambaran tentang dimensi modal manusia (*human capital*) terkait pengangguran dan implikasinya terhadap berbagai kebijakan baik ketenagakerjaan maupun pendidikan. Indikator ini mencerminkan sejauh mana pemuda (dalam hal ini

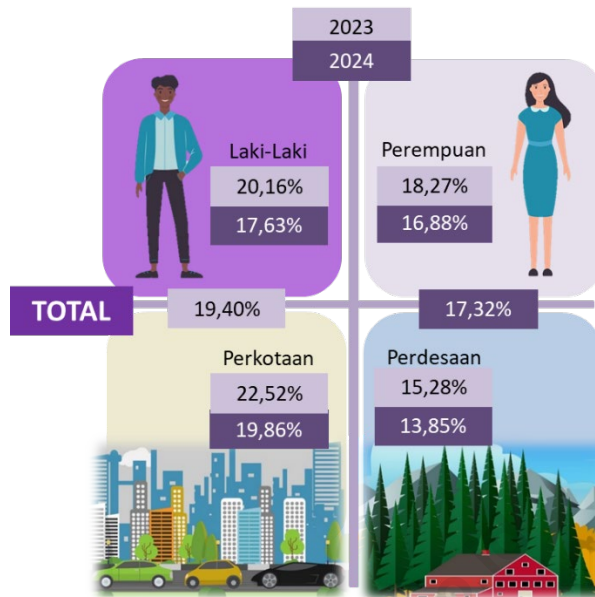
adalah penduduk berumur 15–24 tahun) bersedia untuk mencari pekerjaan dan/atau mempersiapkan usaha dalam kegiatan ekonomi. Sudah menjadi hal umum bahwa kebanyakan pemuda memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengalaman kerja, sehingga hal ini juga berimbas pada kecilnya kesempatan kerja dan tingginya pengangguran pada kelompok ini.

$$TPT \text{ usia muda (\%)} = \frac{\text{Penduduk umur muda yang tergolong penganggur}}{\text{Penduduk umur muda yang tergolong angkatan kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

Rentang umur penduduk umur muda adalah 15–24 tahun

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2024, TPT usia muda mencapai 17,32 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja usia muda di Indonesia terdapat sekitar 17 orang yang masuk kategori pengangguran. Pada tahun 2024, TPT usia muda mengalami penurunan sebesar 2,08 persen poin jika dibandingkan tahun 2023. Jika dilihat dari jenis kelamin yang tampak dari Gambar 3.12 dan Lampiran 12, TPT laki-laki usia muda pada tahun 2024 (17,63 persen) lebih tinggi dibanding TPT usia muda perempuan (16,88 persen). Pola ini mirip dengan kondisi pada tahun 2023, TPT laki-laki usia muda juga lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perempuan usia muda yaitu 20,16 persen berbanding 18,27 persen.



Gambar 3.12 TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Jika ditinjau dari daerah tempat tinggal, TPT usia muda daerah perkotaan jauh lebih tinggi daripada perdesaan baik pada tahun 2023 maupun 2024. TPT daerah perkotaan sebesar 19,86 persen pada tahun 2024, sedangkan daerah perdesaan sebesar 13,85 persen. Tingginya TPT usia muda di perkotaan mengindikasikan adanya penawaran kerja yang lebih banyak namun tidak terserap di perkotaan. Dibandingkan tahun 2023, TPT usia muda di perkotaan mengalami penurunan sebesar 2,66 persen poin, di sisi lain daerah perdesaan juga mengalami penurunan sebesar 1,43 persen poin.

3.1.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

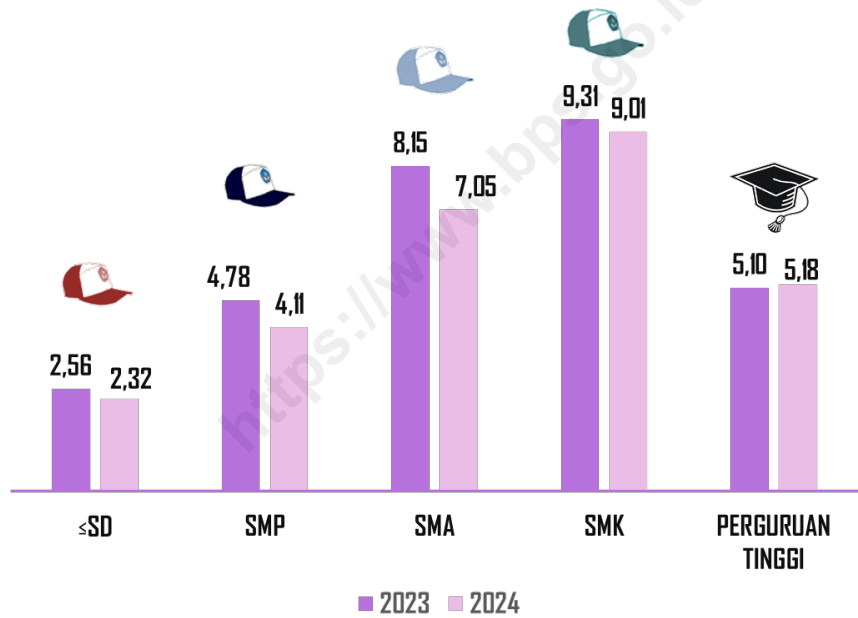
Melanjutkan sekolah tinggi biasanya disertai dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus. Namun pada kenyataannya, lapangan pekerjaan yang terbuka tidak sesuai dengan keinginan bahkan jurusan pendidikan yang telah ditempuh. Indikator ini

menjadi penting untuk mengukur tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil kebijakan yang tepat.

Metode penghitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TPT \text{ tingkat pendidikan}(\%) = \frac{\text{Jumlah penganggur tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah angkatan kerja tingkat pendidikan tertentu}} \times 100\%$$

Hasil Sakernas pada tahun 2023 maupun 2024 menunjukkan bahwa TPT tertinggi terdapat pada tamatan SMK masing-masing sebesar 9,31 persen dan 9,01 persen (Gambar 3.13 dan Lampiran 13). Hal ini menggambarkan relatif rendahnya daya serap pasar kerja Indonesia terhadap lulusan SMK, padahal lulusan SMK selama ini identik dengan pendidikan keterampilan yang diharapkan dapat langsung terjun dalam dunia kerja.



Gambar 3.13 TPT Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), 2023–2024

Gambar 3.13 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2024 semua TPT pada setiap tingkat pendidikan mengalami penurunan dibandingkan

tahun 2023, kecuali TPT pada tamatan perguruan tinggi. Penurunan yang paling besar berada pada tingkat pendidikan SMA sebesar 1,10 persen poin. Sementara penurunan paling kecil berada pada pendidikan SD ke bawah sebesar 0,24 persen poin. Kondisi berbeda terdapat pada TPT perguruan tinggi yang meningkat 0,08 persen poin dibandingkan tahun 2023.

3.1.8 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan merujuk pada kedudukan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya di suatu unit usaha. Status ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara berusaha sendiri, pemberi kerja, dan pekerja yang dibayar.

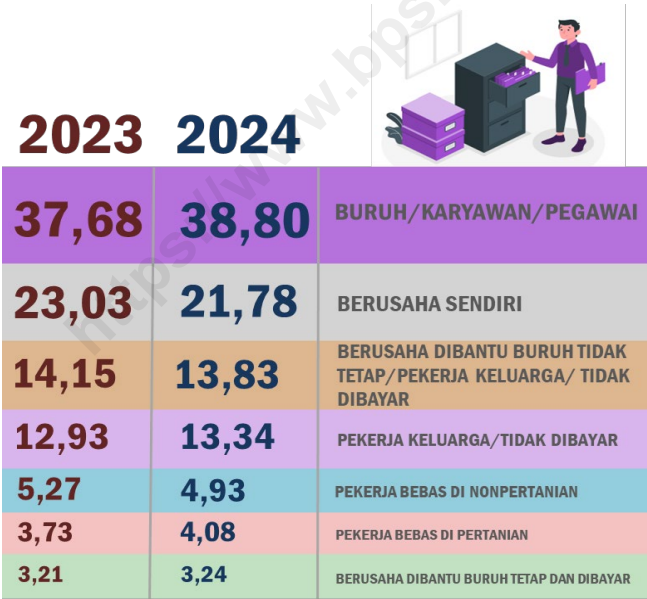
Pengelompokan status pekerjaan dalam Sakernas merupakan penyesuaian dari *International Classification of Status in Employment* (ICSE-93), yang merupakan standar internasional dalam statistik terkait hubungan kerja. Pembentukan klasifikasi ini didasarkan pada karakteristik pekerjaan menurut perjanjian kerja, baik tertulis maupun tidak tertulis, antara pekerja dan tempat bekerjanya. Perjanjian kerja tersebut ditentukan oleh penanggung risiko secara ekonomi, tingkat kewenangan serta tanggung jawab atas usaha dan pekerja lain dalam suatu unit usaha.

Data status pekerjaan yang disajikan dalam publikasi ini mengikuti pengelompokan yang digunakan dalam kuesioner Sakernas, yaitu: berusaha sendiri; berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar; berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar; buruh/karyawan/pegawai; pekerja bebas di pertanian; pekerja bebas di nonpertanian; dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Berusaha sendiri adalah status pekerjaan bagi orang yang menjalankan usahanya secara mandiri, tanpa mempekerjakan orang lain, bekerja sendiri, dan menanggung seluruh risiko ekonomi usahanya. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar adalah status pekerjaan bagi orang yang menjalankan usaha dengan bantuan buruh tidak tetap atau pekerja keluarga atau pekerja yang tidak dibayar. Pekerja dalam kategori ini memiliki kewenangan dan kuasa atas pekerjaannya, serta menanggung risiko ekonomi usahanya. Perbedaan status tersebut dengan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar adalah bahwa dalam status

berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar mengharuskan adanya minimal satu orang buruh/pekerja tetap yang menerima bayaran secara berkala. Buruh/karyawan/pegawai merupakan pekerja yang dibayar, yang menerima upah/gaji berupa uang/barang secara berkala menurut periode waktu tertentu. Pekerja bebas juga merupakan merupakan pekerja yang dibayar, namun bekerja pada pemberi kerja yang tidak tetap/berbeda dalam sebulan terakhir. Lapangan pekerjaan dari pekerja bebas menentukan apakah pekerja tersebut termasuk pekerja bebas pertanian atau pekerja bebas nonpertanian. Status yang terakhir, pekerja keluarga/tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja pada pemberi kerja, namun tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Metode penghitungan persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Penduduk\ bekerja\ menurut\ status\ pekerjaan\ (\%) = \frac{Penduduk\ bekerja\ status\ pekerjaan\ tertentu}{Total\ penduduk\ bekerja} \times 100\%$$



Gambar 3.14 Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (persen), 2023–2024

Berdasarkan Gambar 3.14 dan Lampiran 14, komposisi penduduk bekerja menurut status pekerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024, penduduk paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pada tahun 2024, persentase buruh/karyawan/pegawai sebesar 38,80 persen, atau mengalami peningkatan sebesar 1,12 persen poin dibandingkan tahun 2023. Demikian juga untuk status pekerja keluarga, pekerja bebas di pertanian, dan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023, yaitu naik sebesar 0,41 persen poin, 0,35 persen poin dan 0,03 persen poin. Sementara itu, status pekerjaan lainnya mengalami penurunan selama periode 2023–2024. Penurunan terbesar terdapat pada status berusaha sendiri, yaitu menurun sebesar 1,25 persen poin.

Tabel 3.3 Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

Status Pekerjaan Utama		Jenis Kelamin		Tempat Tinggal	
		Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
2023	Berusaha Sendiri	22,78	23,44	23,09	22,97
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	15,96	11,32	9,61	20,02
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	4,12	1,79	3,62	2,68
	Buruh/Karyawan/Pegawai	40,06	33,96	47,72	24,69
	Pekerja Bebas di Pertanian	4,17	3,03	2,21	5,68
	Pekerja Bebas di Nonpertanian	7,22	2,22	5,29	5,24
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	5,69	24,24	8,46	18,72
2024	Berusaha Sendiri	21,13	22,77	21,73	21,85
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	15,77	10,89	9,81	19,35
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	4,18	1,82	3,58	2,78
	Buruh/Karyawan/Pegawai	41,64	34,50	48,18	25,94
	Pekerja Bebas di Pertanian	4,49	3,44	2,46	6,29
	Pekerja Bebas di Nonpertanian	6,69	2,25	5,14	4,64
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6,10	24,33	9,10	19,15

Pada Tabel 3.3 dan Lampiran 14, terlihat perbedaan distribusi status pekerjaan utama menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal pada tahun 2023 dan 2024. Menurut jenis kelamin, proporsi perempuan dalam kategori pekerja keluarga/tidak dibayar tercatat sebesar 24,24 persen pada 2023 dan relatif stabil pada tahun 2024 yaitu sebesar 24,33 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berkisar antara

5,69 persen pada tahun 2023 dan 6,10 persen pada tahun 2024. Sebaliknya, proporsi laki-laki pada kategori buruh/karyawan/pegawai cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan angka mencapai 40,06 persen pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 41,64 persen pada tahun 2024, sementara pada kelompok perempuan, proporsinya lebih rendah, yaitu sebesar 33,96 persen pada tahun 2023 dan 34,50 persen pada tahun 2024. Ketimpangan gender dalam akses terhadap pekerjaan layak masih terlihat, salah satunya tercermin dari lebih banyaknya perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Kondisi tersebut tidak menjamin penghasilan maupun perlindungan tenaga kerja. Sebaliknya, laki-laki lebih dominan dalam kategori buruh/karyawan/pegawai yang cenderung menawarkan kondisi kerja lebih stabil dan layak.

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, proporsi penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai di perkotaan mengalami peningkatan dari 47,72 persen pada tahun 2023 menjadi 48,18 persen pada tahun 2024. Hal serupa juga terjadi di daerah perdesaan, dengan kenaikan dari 24,69 persen pada tahun 2023 menjadi 25,94 persen pada tahun 2024. Sementara itu, persentase pekerja keluarga/tidak dibayar lebih banyak ditemukan di perdesaan dengan angka 18,72 persen pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 19,15 persen pada tahun 2024. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan di perkotaan yang hanya berkisar 8,46 persen pada tahun 2023 dan 9,10 persen pada tahun 2024. Peluang memperoleh pekerjaan layak masih lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan, sebagaimana ditunjukkan oleh proporsi buruh/karyawan/pegawai yang lebih tinggi di perkotaan, sementara perdesaan masih didominasi oleh pekerja keluarga/tidak dibayar yang memiliki keterbatasan dalam penghasilan dan perlindungan tenaga kerja.

Tabel 3.4 Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur (persen), 2023–2024

Status Pekerjaan Utama		15–24 Tahun	25–59 Tahun	60 Tahun ke Atas
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Berusaha Sendiri	10,33	23,26	35,11
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2,87	13,83	28,17
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	0,60	3,41	4,75
	Buruh/Karyawan/Pegawai	53,14	39,48	10,00
	Pekerja Bebas di Pertanian	2,44	3,68	5,34
	Pekerja Bebas di Nonpertanian	4,61	5,64	3,61
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	26,01	10,70	13,02
2024	Berusaha Sendiri	8,97	22,07	33,37
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2,20	13,40	28,46
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	0,56	3,44	4,82
	Buruh/Karyawan/Pegawai	54,35	40,86	10,43
	Pekerja Bebas di Pertanian	2,66	3,97	6,15
	Pekerja Bebas di Nonpertanian	4,70	5,23	3,39
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	26,56	11,03	13,38

Dari Tabel 3.4 dan Lampiran 15, pada tahun 2024, kelompok umur 15–24 tahun didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu 54,35 persen. Status pekerjaan terbesar kedua adalah pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 26,56 persen, sementara proporsi terkecil terdapat pada berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yang hanya sebesar 0,56 persen. Pola serupa juga terlihat pada tahun 2023, dengan dominasi buruh/karyawan/pegawai (53,14 persen) dan pekerja keluarga/tidak dibayar (26,01 persen). Pola yang sedikit berbeda terlihat pada kelompok umur 25–59 tahun dengan persentase terbesar terdapat pada penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, diikuti oleh mereka yang berusaha sendiri. Sementara itu, persentase terkecil terdapat pada penduduk yang berusaha dengan bantuan buruh tetap dan dibayar. Pola ini konsisten pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, pada kelompok 60 tahun ke atas, proporsi terbesar di tahun 2024 masih berada pada mereka yang berusaha sendiri, dengan angka 33,37 persen, diikuti oleh berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 28,46 persen. Adapun status pekerjaan dengan persentase terkecil dalam kelompok ini adalah pekerja bebas di nonpertanian, yaitu 3,39 persen.

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 maupun 2024, buruh/karyawan/pegawai masih menjadi bentuk pekerjaan utama bagi penduduk usia produktif, sementara kelompok usia lanjut lebih banyak memilih wirausaha, baik dalam kategori berusaha sendiri maupun dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, yang kemungkinan terkait dengan fleksibilitas kerja dan kemandirian dalam bekerja dibandingkan pekerjaan dengan sistem pengupahan.

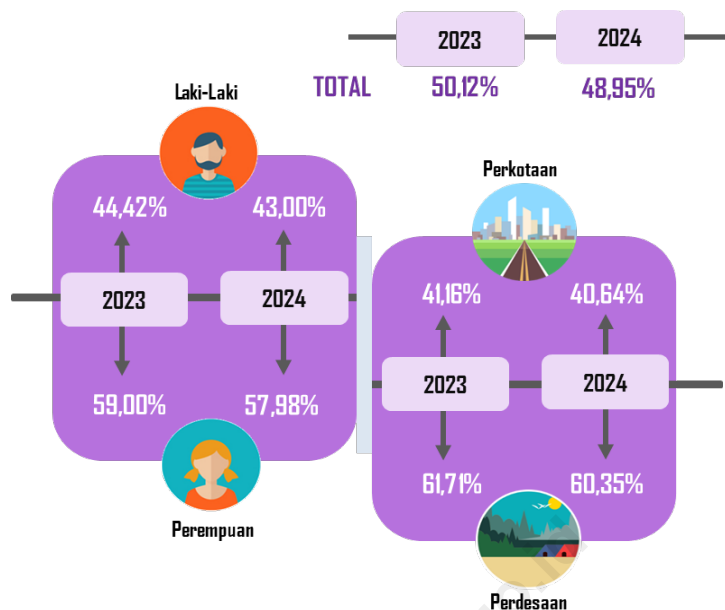
3.1.9 Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7

Indikator ini menggambarkan jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi (*high economic risk*). Kelompok yang termasuk dalam indikator ini adalah mereka yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, dan pekerja keluarga (status 1, 2, dan 7). Keberadaan mereka perlu mendapat perhatian khusus karena berisiko tinggi mengalami *decent work deficit*, yakni kondisi yang ditandai dengan terbatasnya kesempatan kerja yang layak, minimnya perlindungan sosial, kurangnya pengakuan atas hak-hak pekerja, serta rendahnya keterlibatan dalam dialog sosial.

Metode penghitungan proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7 yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Penduduk Bekerja Status 1, 2, dan 7 (\%)} = \frac{\text{Penduduk bekerja status 1, 2, dan 7}}{\text{Total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

Dari Gambar 3.15 dan Lampiran 16, dapat dilihat bahwa proporsi penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 masih cukup tinggi, mencapai hampir separuh dari total penduduk bekerja di Indonesia. Pada tahun 2024, angka ini sedikit menurun dari 50,12 persen pada tahun 2023 menjadi 48,95 persen. Kelompok perempuan dan pekerja di perdesaan tetap mendominasi kategori ini, sebagaimana yang umum terjadi di negara berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan dan pekerja di perdesaan lebih rentan terhadap pekerjaan dengan risiko ekonomi tinggi, terutama di sektor pertanian dan usaha kecil.

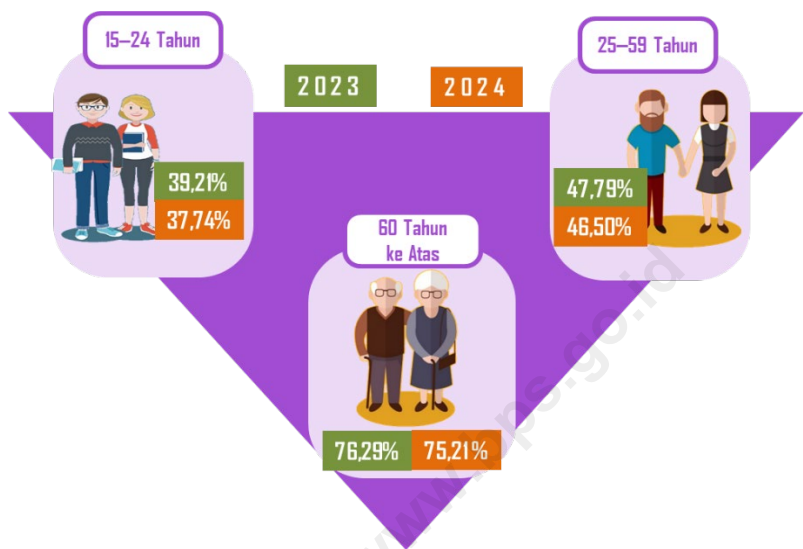


Gambar 3.15 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2024, sebesar 57,98 persen perempuan bekerja dalam status 1, 2, dan 7, angka ini mengalami sedikit penurunan dari 59,00 persen pada 2023. Sementara itu, pada kelompok laki-laki, proporsinya juga turun dari 44,42 persen pada tahun 2023 menjadi 43,00 persen pada tahun 2024. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan wilayah, pada tahun 2024 terdapat 60,35 persen penduduk perdesaan bekerja pada status 1, 2, dan 7, sedikit turun dari 61,71 persen pada tahun 2023. Sedangkan di perkotaan, proporsinya juga mengalami sedikit penurunan, dari 41,16 persen pada tahun 2023 menjadi 40,64 persen pada tahun 2024.

Berdasarkan Gambar 3.16 dan Lampiran 17, terlihat bahwa proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7 cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih tua, baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, proporsi pekerja berusia 60 tahun ke atas dengan status 1, 2, dan 7 tercatat sebesar 75,21 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 76,29 persen. Penurunan proporsi pekerja dengan status 1, 2,

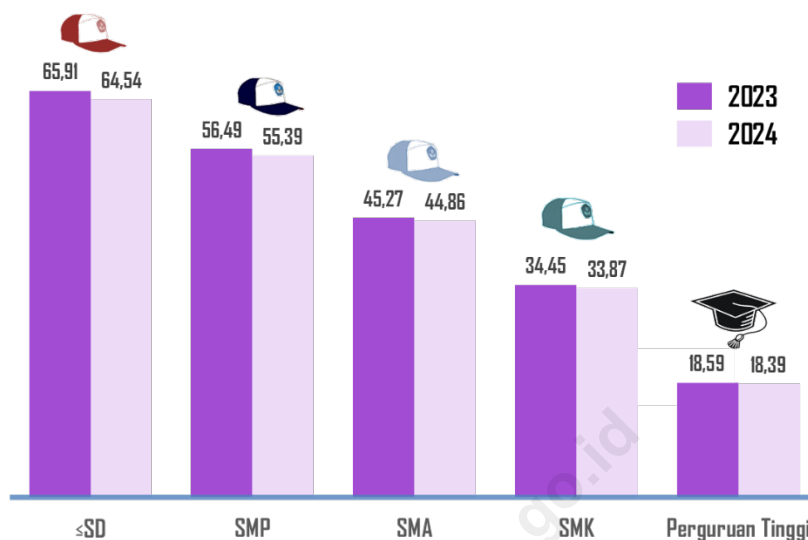
dan 7 juga terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun dan usia 25–59 tahun. Meskipun terjadi sedikit penurunan, proporsi pekerja dengan status 1, 2, dan 7 pada kelompok usia lanjut (60 tahun ke atas) masih tergolong tinggi dan perlu menjadi perhatian, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih kuat untuk meningkatkan perlindungan sosial dan kesempatan kerja yang lebih layak bagi mereka.



Gambar 3.16 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Sementara itu, berdasarkan Gambar 3.17 dan Lampiran 18, proporsi pekerja dengan status 1, 2, dan 7 cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang individu mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan memiliki risiko ekonomi lebih rendah. Pada tahun 2024, proporsi pekerja dengan pendidikan SD ke bawah yang bekerja dengan status tersebut mencapai 64,54 persen, sementara pada tingkat perguruan tinggi hanya 18,39 persen. Jika dilihat selama periode 2023–2024, terjadi penurunan proporsi pekerja dengan status 1, 2, dan 7 di semua tingkat pendidikan. Penurunan terbesar terjadi pada lulusan SD ke

bawah yaitu sebesar 1,37 persen poin, dari 65,91 persen pada tahun 2023 menjadi 64,54 persen pada tahun 2024.



Gambar 3.17 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), 2023–2024

3.1.10 Share dari Pekerja yang Mendapat Upah di Sektor Nonpertanian

Di negara berkembang, sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja. Hal itu dikarenakan dalam sektor pertanian seringkali tidak diperlukan pendidikan yang terlalu tinggi dan keahlian yang spesifik sehingga banyak tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya, sektor nonpertanian cenderung membutuhkan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi. Dalam Sakernas, yang dimaksud dengan pekerja yang mendapat upah (*wage employment*) adalah mereka yang berstatus sebagai buruh, karyawan, ataupun pegawai.

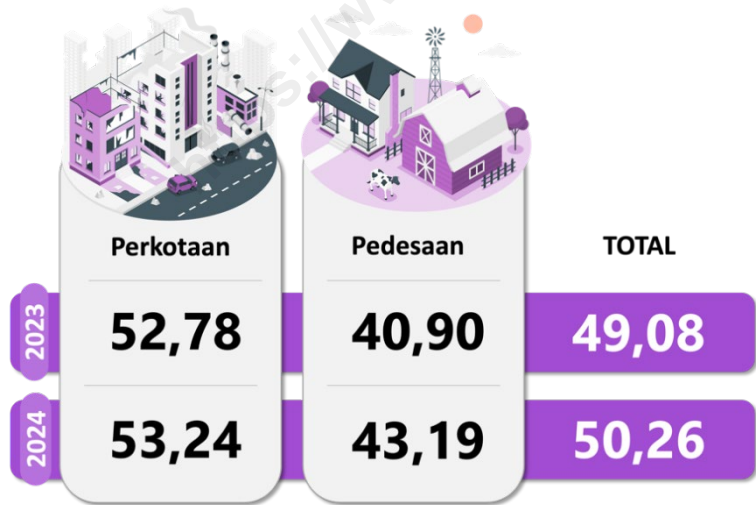
Metode penghitungan proporsi penduduk bekerja pada *wage employment* pada sektor nonpertanian adalah sebagai berikut:

Proporsi pekerja wage employment sektor nonpertanian (%)

$$= \frac{\text{Jumlah pekerja pada wage employment sektor nonpertanian}}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada sektor nonpertanian}} \times 100\%$$

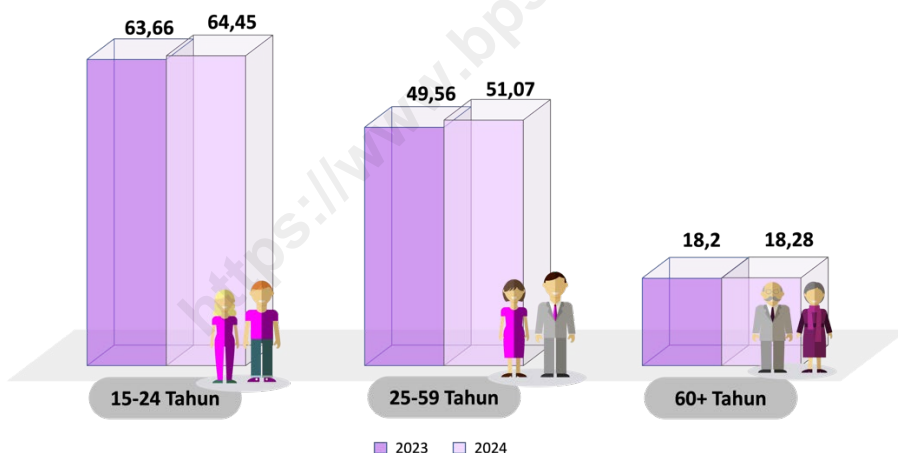
Pada tahun 2024, persentase pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian atau jumlah buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian adalah 50,26 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk yang bekerja di sektor nonpertanian sekitar 50 orang berstatus buruh/karyawan/pegawai. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, angka tersebut naik 1,18 persen poin (Gambar 3.18 dan Lampiran 19).

Gambar 3.18 menunjukkan proporsi pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal. Pada 2024, *share* pekerja *wage employment* di sektor nonpertanian meningkat menjadi 50,26%, dengan kenaikan signifikan di pedesaan (43,19%) dibandingkan perkotaan (53,24%). Pertumbuhan ini didorong oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, digitalisasi sektor jasa, serta investasi di luar perkotaan. Untuk mempertahankan tren positif ini, diperlukan kebijakan yang mendorong industrialisasi pedesaan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta regulasi yang adaptif terhadap perubahan pola kerja modern (Jardim et al, 2022). Namun demikian, tantangan yang terlihat tetap perlu diantisipasi, seperti kesenjangan kota-desa, tren pekerjaan fleksibel yang belum sepenuhnya terlindungi secara regulasi, serta perlambatan kenaikan *wage employment* di perkotaan.



Gambar 3.18 Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

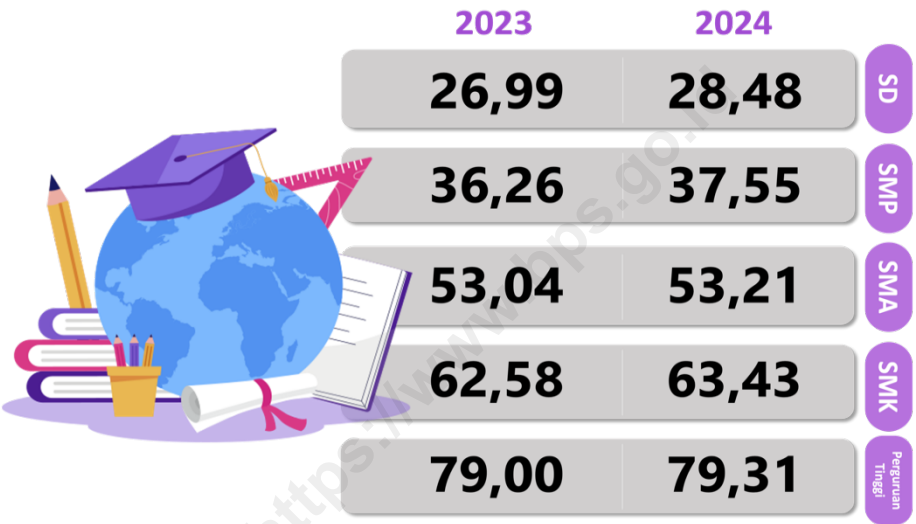
Gambar 3.19 dan Lampiran 20 menunjukkan proporsi pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian berdasarkan kelompok umur. Pada 2024, peningkatan *share wage employment* di sektor nonpertanian mencerminkan pergeseran pola kerja yang lebih stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar terjadi pada kelompok usia 25–59 tahun (dari 49,56 persen ke 51,07 persen), menunjukkan bahwa sektor formal semakin menyerap tenaga kerja produktif. Pekerja usia 15–24 tahun juga mengalami kenaikan (63,66 persen ke 64,45 persen), menandakan transisi lebih cepat dari pendidikan ke dunia kerja formal, meskipun tantangan seperti ketidakpastian kontrak masih ada. Sementara itu, pekerja 60 tahun ke atas (18,20 persen ke 18,28 persen) memiliki *share* terendah, mengindikasikan masih dominannya pekerjaan informal di kelompok ini. Perubahan ini mengarah pada dinamika ketenagakerjaan yang lebih inklusif, tetapi tetap membutuhkan dukungan kebijakan untuk meningkatkan keamanan kerja bagi semua kelompok usia (Jones, 2021).



Gambar 3.19 Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur di Indonesia, 2023–2024

Sementara apabila ditilik berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2023 (Gambar 3.20 dan Lampiran 21), pada 2024, *share wage employment* di sektor nonpertanian meningkat di semua tingkat pendidikan dibandingkan 2023. Lulusan perguruan tinggi memiliki *share* tertinggi (79,31 persen), diikuti

lulusan SMK (63,43 persen), SMA (53,21 persen), SMP (37,55 persen), dan SD ke bawah (28,48 persen). Dibandingkan 2023, kenaikan terbesar terjadi pada lulusan SD ke bawah (meningkat 1,49 persen poin), meskipun *share*-nya tetap yang paling rendah. Tren ini menunjukkan bahwa pekerjaan formal semakin terkonsentrasi di kelompok berpendidikan tinggi, sementara lulusan dengan pendidikan rendah masih sulit mengakses pekerjaan formal. Fenomena ini sejalan dengan “*premature deindustrialization*” di Indonesia yang menunjukkan sebagian besar lapangan kerja baru berada di sektor jasa berproduktivitas rendah, bukan manufaktur yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan pekerja berpendidikan menengah (World Bank, 2021).



Gambar 3.20 Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia (persen), 2023–2024

3.2 Pendapatan yang Setara dan Pekerjaan yang Produktif

Pendapatan yang mencukupi adalah hal penting dalam memastikan kesejahteraan para pekerja dan merupakan komponen penting dalam pekerjaan layak. Selain itu indikator ini di agendakan pada *Sustainable Development Goals* (SDG’s) pada tujuan ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Lebih rinci pada target poin 8.5 yaitu pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif serta pekerjaan yang layak

bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.

Cakupan pada pengukuran ini adalah semua pekerja dibayar (buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas di nonpertanian), termasuk juga pekerja keluarga/tidak dibayar (pendapatannya dikonversikan). Namun dikarenakan keterbatasan pada Sakernas, maka cakupannya hanya untuk pekerja dibayar saja.

Terdapat tujuh indikator pengukuran pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif, yaitu:

1. Pekerja miskin;
2. *Low Pay Rate* (LPR);
3. Rata-rata upah pada jenis pekerjaan terpilih;
4. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai;
5. Persentase upah minimum terhadap upah median;
6. Indeks upah pekerja sektor industri; dan
7. Pekerja yang mendapatkan pelatihan kerja pada pekerjaan terkait.

Dari tujuh indikator tersebut yang bisa dihasilkan hanya indikator 2, 3, 4, dan 6. Indikator 1 hanya bisa dihasilkan apabila Sakernas terintegrasi dengan modul pengeluaran Susenas. Sedangkan indikator 7 belum bisa dihasilkan dari Sakernas.

3.2.1 *Low Pay Rate* (LPR)

Tujuan dari indikator *Low Pay Rate* (LPR) adalah untuk menangkap seberapa banyak buruh/karyawan/pegawai yang bekerja dengan upah rendah. Penghitungan upah yang digunakan idealnya adalah upah per jam, namun karena keterbatasan yang ada di Sakernas maka digunakan upah selama sebulan yang lalu. Hal ini umum dilakukan oleh negara berkembang termasuk Indonesia.

Metode penghitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LPR (\%) = \frac{\text{Buruh/karyawan/pegawai yang menerima upah di bawah } \frac{2}{3} \text{ median upah}}{\text{Total buruh/karyawan/pegawai}} \times 100\%$$

Pengukuran indikator LPR sangatlah relatif karena tergantung terhadap distribusi data dari seluruh upah yang diterima oleh buruh/karyawan/pegawai. Apabila terjadi kenaikan upah dan distribusi upah maka batas dari 2/3 median upah juga akan berubah mengikuti distribusi akhirnya.



Gambar 3.21 Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2023–2024

Pada 2024, sebanyak 27,12 persen buruh/karyawan/pegawai di Indonesia menerima upah di bawah 2/3 median upah, atau sekitar 15,22 juta pekerja dari total 56,13 juta pekerja berupah. Angka ini sedikit menurun dibandingkan 2023 (27,57 persen), meskipun jumlah pekerja dengan upah rendah bertambah sekitar 697 ribu orang (Gambar 3.21 dan Lampiran 22). Penurunan persentase ini menunjukkan bahwa pertumbuhan upah buruh yang berada di atas ambang batas 2/3 median lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pekerja dengan upah rendah.

Dari sisi median upah, terdapat kenaikan Rp100.000 dari Rp2.500.000 (tahun 2023) menjadi Rp2.600.000 (tahun 2024), sehingga ambang batas 2/3 median upah naik dari Rp1.666.667 menjadi Rp1.733.333. Meskipun batas LPR meningkat, proporsi pekerja dengan upah rendah justru tetap terkendali, mengindikasikan perbaikan distribusi upah di kelompok pekerja dengan upah yang lebih tinggi. Kelompok pekerja dengan upah lebih tinggi umumnya berada pada sektor formal yang cenderung memiliki struktur pengupahan yang lebih baik, seperti penerapan standar Upah Minimum Provinsi (UMP). Meskipun ada perbaikan, lebih dari seperempat pekerja formal masih menerima upah rendah, yang bisa berdampak pada daya beli dan

kesejahteraan jangka panjang (Dell’Anno, 2022). Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja, penyesuaian upah minimum yang lebih merata, serta penguatan sektor dengan upah lebih tinggi perlu terus dioptimalkan agar target SDG’s dalam penciptaan pekerjaan layak dapat tercapai pada 2030.

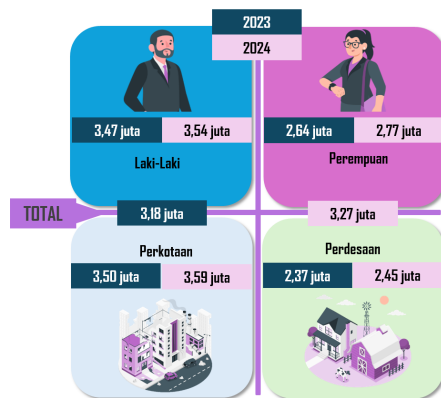
3.2.2 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Sama halnya dengan LPR, pada indikator ini penghitungan idealnya menggunakan upah per jam namun karena keterbatasan pada Sakernas maka dilakukan pendekatan dengan upah selama sebulan yang lalu. Indikator ini memberikan informasi mengenai remunerasi buruh/karyawan/pegawai dan karenanya lebih memudahkan dalam membuat target kebijakan.

Penghitungan yang dilakukan pada indikator ini menggunakan rata-rata upah nominal, bukan rata-rata upah riil karena belum mempertimbangkan indeks harga konsumen.

$$\text{Rata – rata upah buruh/karyawan/pegawai} = \frac{\text{Total nominal upah buruh/karyawan/pegawai sebulan}}{\text{Total buruh/karyawan/pegawai}}$$

Berdasarkan hasil Sakernas 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai mencapai 3,27 juta rupiah per bulan, naik dibandingkan tahun 2023 (3,18 juta rupiah per bulan). Jika ditilik menurut jenis kelamin, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih besar dibanding perempuan baik pada 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki sebesar 3,54 juta rupiah per bulan, lebih besar daripada rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan sebesar 2,77 juta rupiah per bulan. Begitu pun pada tahun sebelumnya (2023), rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki sebesar 3,47 juta rupiah per bulan, sedangkan buruh/karyawan/pegawai perempuan sebesar 2,64 juta rupiah per bulan (Gambar 3.22 dan Lampiran 23).

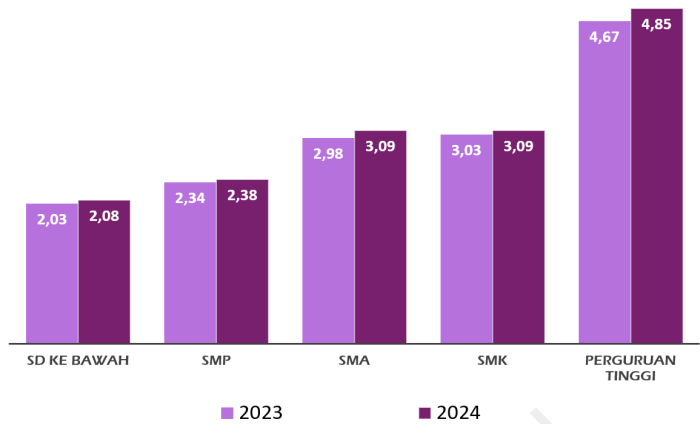


Gambar 3.22 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024

Pada Gambar 3.22 dan Lampiran 23 juga menunjukkan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan baik untuk tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di perkotaan lebih besar dibanding perdesaan yaitu 3,59 juta rupiah per bulan dibanding 2,45 juta rupiah per bulan. Sama halnya dengan tahun 2023, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di perkotaan sebesar 3,50 juta rupiah per bulan dan di perdesaan sebesar 2,37 juta rupiah per bulan.

Jika dilihat dari pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka upah yang diterima juga semakin tinggi. Pada tahun 2023, mengikuti keadaan nasional upah buruh/karyawan/pegawai mengalami peningkatan di semua tingkat pendidikan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi adalah buruh/karyawan/pegawai dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, sedangkan upah paling rendah pada buruh/karyawan/pegawai dengan pendidikan SD ke bawah. Pada tahun 2024, rata-rata upah pada buruh/karyawan/pegawai dengan pendidikan perguruan tinggi sebesar 4,85 juta rupiah per bulan naik dibandingkan 2023 yang sebesar 4,67 juta rupiah per bulan. Sedangkan pada buruh/karyawan/pegawai pendidikan SD ke bawah pada tahun 2024 sebesar 2,08 juta rupiah per bulan dan juga

mengalami kenaikan dari 2,03 juta rupiah per bulan pada tahun 2023 (Gambar 3.23 dan Lampiran 24).



Gambar 3.23 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (juta rupiah), 2023–2024

Jika dirunut menurut lapangan usaha pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada lapangan usaha industri yaitu sebesar 3,39 juta rupiah per bulan, disusul lapangan usaha jasa sebesar 3,30 juta rupiah per bulan, sedangkan rata-rata upah terendah terdapat pada lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 2,41 juta rupiah per bulan. Pola tersebut tidak berbeda dengan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai menurut lapangan usaha pada tahun 2023. Secara umum upah pada seluruh lapangan usaha mengalami peningkatan pada tahun 2024 dibanding tahun 2023 (Tabel 3.5 dan Lampiran 25).

Tabel 3.5 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2023–2024

LAPANGAN USAHA (1)	2023 (2)	2024 (3)
PERTANIAN (AGRICULTURE)	2,37	2,41
MANUFAKTUR (MANUFACTURE)	3,30	3,39
JASA (SERVICE)	3,20	3,30
TOTAL	3,18	3,27

3.2.3 Rata-Rata Upah pada Jenis Pekerjaan

Sama halnya dengan dengan subbab sebelumnya, pada indikator ini penghitungan idealnya seharusnya menggunakan upah per jam namun karena keterbatasan pada Sakernas maka dilakukan pendekatan dengan upah selama sebulan yang lalu. Indikator ini memberikan informasi mengenai remunerasi buruh/karyawan/pegawai pada jenis pekerjaan tertentu dan karenanya lebih memudahkan dalam membuat target kebijakan. Jenis pekerjaan terpilih yang akan diukur tergantung pada pilihan yang dibuat oleh negara masing-masing. Namun, pada saat ini indikator ini mengikuti jenis pekerjaan yang ditentukan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Metode penghitungan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai menurut jenis pekerjaan juga menggunakan rata-rata upah nominal yang belum memperhitungkan adanya inflasi. Penghitungan upah riil belum dilakukan saat ini untuk publikasi ini.

$$\text{Rata - rata upah jenis pekerjaan terpilih} = \frac{\text{Total nominal upah buruh sebulan jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Total buruh jenis pekerjaan ke } - i}$$

Tabel 3.6 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (juta rupiah), 2023–2024

JENIS PEKERJAAN/JABATAN PEKERJAAN UTAMA	2023	2024
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3,77	3,90
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6,67	7,24
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	3,79	4,00
4. Tenaga Usaha Penjualan	2,87	2,87
5. Tenaga Usaha Jasa	2,29	2,35
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2,22	2,26
7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2,87	2,92
X/00. Lainnya	3,76	3,84
Total	3,18	3,27

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan (Tabel 3.6 dan Lampiran 26), rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai per bulan hampir di semua kategori jenis pekerjaan pada tahun 2024 lebih tinggi dibanding tahun 2023 mengikuti tren nasional kecuali pada kategori Tenaga Usaha Penjualan. Pada tahun 2024, rata-rata upah per bulan/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan sebesar 7,24 juta rupiah per bulan, disusul pada jenis pekerjaan Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis sebesar 4,00 juta rupiah per bulan, dan jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis sebesar 3,90 juta rupiah per bulan. Jenis pekerjaan dengan rata-rata upah bulan/karyawan/pegawai per bulan paling rendah adalah Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yang hanya sebesar 2,26 juta rupiah per bulan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata upah pada buruh bulan/karyawan/pegawai dengan jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan mengalami peningkatan yang paling besar. Sedangkan upah bulan/karyawan/pegawai dengan jenis pekerjaan Tenaga Usaha Penjualan jika dibandingkan dengan tahun lalu mengalami sedikit penurunan.

Tabel 3.7 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), 2023–2024

JENIS PEKERJAAN/JABATAN (1)	2023		2024	
	LAKI-LAKI (2)	PEREMPUAN (3)	LAKI-LAKI (4)	PEREMPUAN (5)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4,82	3,02	4,93	3,20
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6,98	5,73	7,45	6,51
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4,07	3,46	4,28	3,69
4. Tenaga Usaha Penjualan	3,31	2,31	3,24	2,38
5. Tenaga Usaha Jasa	3,13	1,67	3,11	1,80
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2,37	1,53	2,40	1,61
7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3,04	2,22	3,11	2,23
X/00. Lainnya	3,75	4,13	3,83	4,29
Total	3,47	2,64	3,54	2,77

Secara umum, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki per bulan lebih besar dibanding perempuan untuk semua jenis pekerjaan baik pada tahun 2023 maupun 2024 (Tabel 3.7 dan Lampiran 27). Pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki sebesar 3,54 juta rupiah per bulan sedangkan pada perempuan sebesar 2,77 juta rupiah per bulan. Pada tahun sebelumnya, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki juga lebih besar dibanding perempuan yaitu 3,47 juta rupiah per bulan dibanding 2,64 juta rupiah per bulan.

Pada tahun 2024, upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki dan perempuan paling tinggi terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan masing-masing sebesar 7,45 juta rupiah dan 6,51 juta rupiah per bulan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai terbesar kedua pada laki-laki adalah jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (4,93 juta rupiah per bulan) sedangkan pada perempuan adalah pada jenis pekerjaan Lainnya (4,29 juta rupiah per bulan). Rata-rata upah buruh paling rendah terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yaitu pada laki-laki sebesar 2,40 juta rupiah dan perempuan sebesar 1,61 juta rupiah per bulan.

Secara keseluruhan, upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan pada hampir sebagian besar jenis pekerjaan dibandingkan tahun sebelumnya dan memiliki pola distribusi upahnya tidak jauh berbeda. Jika dibandingkan dengan upah yang diterima pada tahun sebelumnya (2023), terjadi penurunan upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Penjualan dan Tenaga Usaha Jasa. Sedangkan pada perempuan tidak terjadi penurunan upah pada seluruh jenis pekerjaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai per bulan di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan untuk tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2024, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai paling tinggi terdapat juga pada jenis pekerjaan

Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan baik di perkotaan maupun perdesaan, masing-masing sebesar 8,56 juta rupiah per bulan dan 3,88 juta rupiah per bulan (Tabel 3.8 dan Lampiran 28). Walaupun merupakan jenis pekerjaan dengan upah tertinggi namun perbedaan rata-rata upah di perkotaan dan perdesaan sangat besar yaitu rata-rata upah di perkotaan mencapai lebih dari dua kali rata-rata upah di perdesaan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai paling kecil terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan untuk daerah perkotaan (2,29 juta rupiah per bulan) dan pada Tenaga Usaha Jasa untuk daerah perdesaan (1,77 juta rupiah per bulan). Dibandingkan tahun sebelumnya (2023), rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai mengalami penurunan pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan di perkotaan dan pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa di wilayah perdesaan.

Tabel 3.8 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (juta rupiah), 2023–2024

JENIS PEKERJAAN/JABATAN (1)	2023		2024	
	PERKOTAAN (2)	PERDESAAN (3)	PERKOTAAN (4)	PERDESAAN (5)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4,38	2,34	4,47	2,57
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	7,80	3,85	8,56	3,88
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4,18	2,45	4,41	2,56
4. Tenaga Usaha Penjualan	3,15	1,87	3,13	1,97
5. Tenaga Usaha Jasa	2,42	1,84	2,52	1,77
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2,31	2,18	2,29	2,24
7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3,03	2,46	3,08	2,52
X/00. Lainnya	3,87	3,33	3,97	3,33
Total	3,50	2,37	3,59	2,45

3.3 Jam Kerja yang Layak

Jam kerja menjadi bagian penting dari pekerjaan yang layak. Indikator jam kerja yang layak terkait dengan jam kerja yang berlebihan, jam kerja yang kurang, dan setengah pengangguran (*underemployment*) terkait waktu dapat mengkaji apakah jam kerja para pekerja tetap sama dalam hal memberikan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, dan juga apakah periode istirahat harian, mingguan, dan tahunan yang diterima pekerja memadai.

Terdapat empat indikator pengukuran jam kerja yang layak, yaitu:

1. Pekerjaan dengan jam kerja berlebih (*Employment in Excessive Working Time/EEWT*);
2. Pekerjaan dengan jam kerja mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked/EWHW*);
3. Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE*); dan
4. Tingkat Setengah Penganggur atau TSP (*Time-related Under-employment Rate*).

Indikator 1 merupakan indikator utama dari pengukuran jam kerja layak sedangkan indikator 2 s.d. 4 merupakan tambahan (*additional indicators*). Empat indikator ini dapat diperoleh dari Sakernas. Indikator-indikator ini akan dianalisis lebih rinci berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

3.3.1 Pekerjaan dengan Jam Kerja Berlebih (*Employment in Excessive Working Time/EEWT*)

Di Indonesia, jam kerja berlebih dapat merujuk pada dua standar: (1) Konvensi ILO No. 1 dan No. 30 yang menetapkan batas 48 jam per minggu, dan (2) Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang membatasi jam kerja hingga 40 jam per minggu. Oleh karena itu, kedua batas ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur jam kerja berlebih.

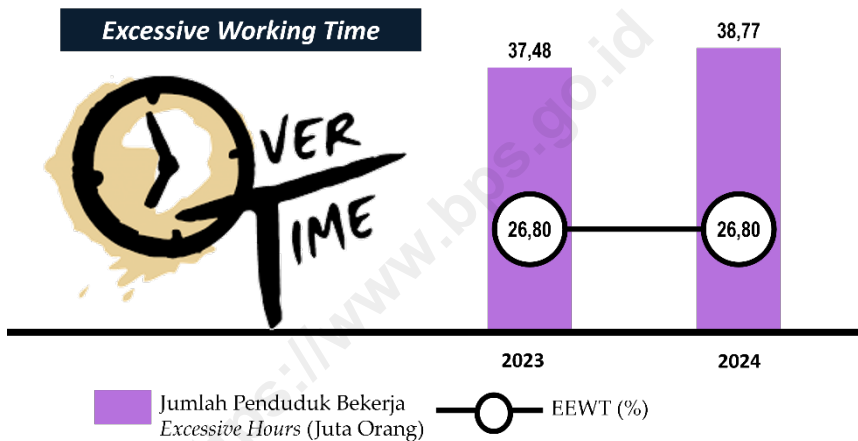
Indikator pekerjaan dengan jam kerja berlebih (*Employment in Excessive Working Time* atau yang biasa disingkat EEWT) memberikan

informasi mengenai perbandingan penduduk yang bekerja memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu (*excessive hours*).

Metode penghitungan EEWT adalah sebagai berikut:

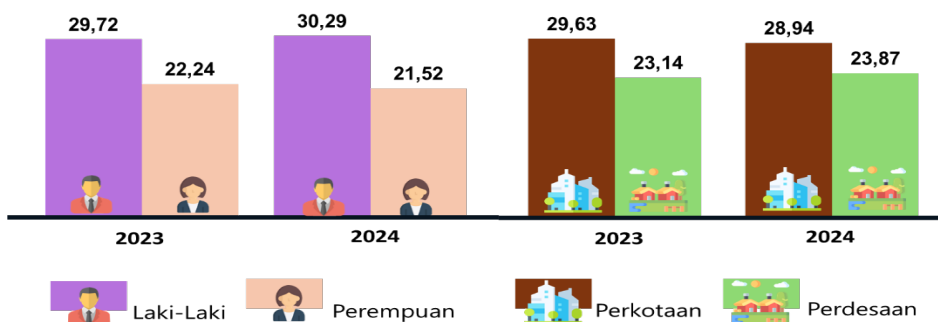
$$EEWT (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk bekerja yang jam kerjanya lebih dari 48 jam seminggu}}{\text{Jumlah total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

Pada tahun 2024, sebanyak 38,77 juta orang di Indonesia bekerja dengan jam kerja berlebih/*excessive hours* (jam kerja lebih dari 48 jam per minggu). Jumlah ini meningkat sebesar 1,29 juta orang dibandingkan tahun 2023. Namun, secara persentase, proporsi pekerja dengan jam kerja berlebih tetap stabil di angka 26,80 persen (Gambar 3.24 dan Lampiran 29).



Gambar 3.24 Jumlah Penduduk Bekerja *Excessive Hours* (juta orang) dan Persentase EEWT di Indonesia, 2023–2024

Gambar 3.25 menunjukkan persentase EEWT berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal. Di Indonesia, pekerja laki-laki yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada tahun 2024, persentase pekerja laki-laki dengan *excessive hours* sebesar 30,29 persen sementara perempuan sebesar 21,52 persen. Dibandingkan dengan tahun 2023, persentase pekerja dengan *excessive hour* mengalami peningkatan pada laki-laki dan penurunan pada perempuan.



Gambar 3.25 Persentase EEW Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, persentase penduduk bekerja yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perkotaan sebesar 28,94 persen (turun 0,69 persen poin dibandingkan 2023). Sedangkan persentase penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perdesaan mengalami kenaikan sebesar 0,73 persen poin pada periode yang sama (Gambar 3.25).

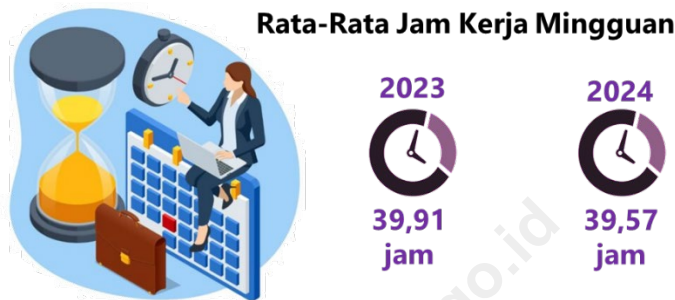
3.3.2 Pekerjaan dengan Jam Kerja Mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked/EWHW*)

Indikator pekerjaan dengan jam kerja mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked* atau yang disingkat dengan EWHW) memberikan informasi mengenai distribusi penduduk yang bekerja mengacu pada jam kerja mingguan mereka. Untuk perolehan jam kerja mingguan dihitung berdasarkan rata-rata jam kerja per minggu yang telah terdapat pada poin pertanyaan kuesioner Sakernas.

Metode penghitungan distribusi EWHW adalah sebagai berikut:

$$EWHW \text{ (jam kerja ke-}(i)\text{)(\%)} = \frac{\text{Jumlah penduduk bekerja yang jam kerja mingguan ke-}i}{\text{Jumlah total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

Rata-rata jam kerja mingguan pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia pada tahun 2024 adalah 39,57 jam, turun dari 39,91 jam pada tahun 2023 (Gambar 3.26 dan Lampiran 30). Dengan kata lain pada 2024, rata-rata penduduk Indonesia bekerja sesuai dengan batas waktu kerja yang ditetapkan di dalam UU No.13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat (2) yaitu 40 jam seminggu.



Gambar 3.26 Rata-Rata Jam Kerja Mingguan di Indonesia, 2023–2024

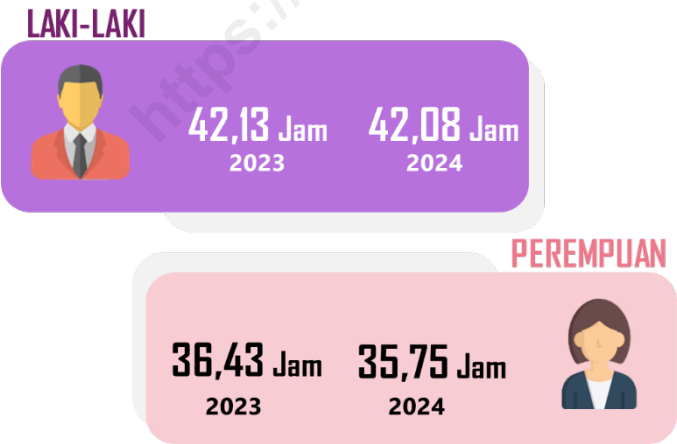
Tabel 3.9 dan Lampiran 31 menunjukkan distribusi EHHW berdasarkan lamanya jam kerja mingguan. Pada tahun 2024, ada sebanyak 39,47 persen penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja 35–48 jam seminggu. Persentase tersebut mengalami penurunan 0,82 persen poin dibandingkan tahun 2023. Kelompok dengan persentase terkecil adalah mereka yang sementara tidak bekerja (jam kerja 0 jam), yaitu 1,79 persen pada tahun 2024 dan 1,83 persen pada tahun 2023.

Tabel 3.9 Distribusi EHHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu (persen), 2023–2024

Jam Kerja	2023	2024
(1)	(2)	(3)
0 Jam ¹⁾	1,83	1,79
1-14 Jam	8,64	9,80
15-34 Jam	22,44	22,14
35-48 Jam	40,29	39,47
Lebih dari 48 Jam	26,80	26,80

Catatan: ¹⁾ Termasuk sementara Tidak Bekerja

Sementara itu, jika ditinjau menurut perbedaan jenis kelamin, rata-rata jam kerja mingguan pada penduduk laki-laki yang bekerja cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2024, rata-rata jam kerja mingguan pekerja laki-laki adalah 42,08 jam atau turun sebesar 0,05 jam dibanding tahun 2023. Begitu pula dengan rata-rata jam kerja mingguan pekerja perempuan juga mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 0,68 jam dibanding pada tahun 2023.



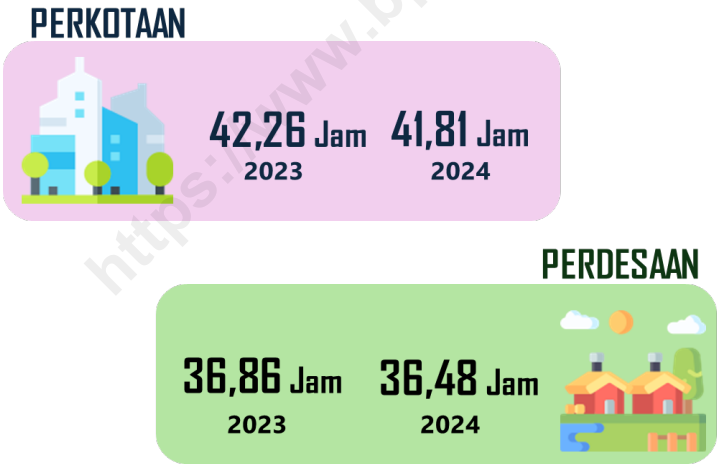
Gambar 3.27 Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Tabel 3.10 Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024

Jam Kerja	2023		2024	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 Jam ¹⁾	1,94	1,67	1,74	1,86
1-14 Jam	5,66	13,3	6,49	14,81
15-34 Jam	18,76	28,18	18,66	27,44
35-48 Jam	43,92	34,61	42,82	34,37
Lebih dari 48 Jam	29,72	22,24	30,29	21,52

Catatan: ¹⁾ Termasuk sementara Tidak Bekerja

Jika ditilik berdasarkan distribusi kelompok jam kerjanya, pada tahun 2024, pekerja laki-laki dan perempuan memiliki persentase EWHW paling besar pada kelompok jam kerja 35–48 jam yaitu 42,82 persen dan 34,37 persen (Tabel 3.10 dan Lampiran 31). Pola yang sama terjadi dengan tahun 2023 yaitu sebesar 43,92 persen pada laki-laki dan 34,61 persen pada perempuan.



Gambar 3.28 Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Pada Gambar 3.28 dan Lampiran 31 terlihat bahwa rata-rata jam kerja mingguan penduduk bekerja di perkotaan dan perdesaan pada tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2023. Pada tahun 2024, rata-rata jam kerja mingguan penduduk bekerja di perkotaan adalah 41,81 jam (turun 0,45 jam dibanding 2023) dan di perdesaan sebesar 36,48 jam (turun 0,38 jam dibanding 2023).

Tabel 3.11 Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

Jam Kerja	2023		2024	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 Jam ¹⁾	1,71	1,99	1,77	1,83
1-14 Jam	7,07	10,68	7,96	12,31
15-34 Jam	17,39	28,97	16,94	29,28
35-48 Jam	44,20	35,22	44,39	32,71
Lebih dari 48 Jam	29,63	23,14	28,94	23,87

Catatan: ¹⁾ Termasuk sementara Tidak Bekerja

Dilihat lebih dalam berdasarkan distribusi kelompok jam kerja, jam kerja penduduk bekerja di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan pada kelompok jam kerja lebih dari 35 jam (dapat dilihat pada Tabel 3.11 dan Lampiran 31). Pada tahun 2024, persentase terbesar jam kerja pekerja di perkotaan terdapat pada kelompok 35-48 jam yaitu 44,39 persen (naik 0,19 persen poin dibanding 2023). Sedangkan persentase terbesar jam kerja penduduk bekerja di perdesaan juga terdapat pada kelompok jam kerja yang sama yaitu sebesar 32,71 persen (turun sebesar 2,51 persen poin dibanding 2023).

3.3.3 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE*)

Indikator rata-rata jam kerja tahunan per pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE*) didefinisikan sebagai jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja oleh semua pekerja dalam setahun yang ditentukan sebagai persentase dari jumlah rata-rata orang yang dipekerjakan

selama tahun tersebut. Indikator ini juga dimaksudkan untuk mengukur rata-rata tingkat penggunaan tenaga kerja per pekerja berdasarkan jam kerja yang digunakan untuk bekerja.

Metode penghitungan AAWTE adalah sebagai berikut:

$$AAWTE(\%) = \frac{\text{Jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja oleh pekerja sepanjang tahun}}{\text{Jumlah rata-rata semua orang yang bekerja sepanjang tahun}} \times 100\%$$

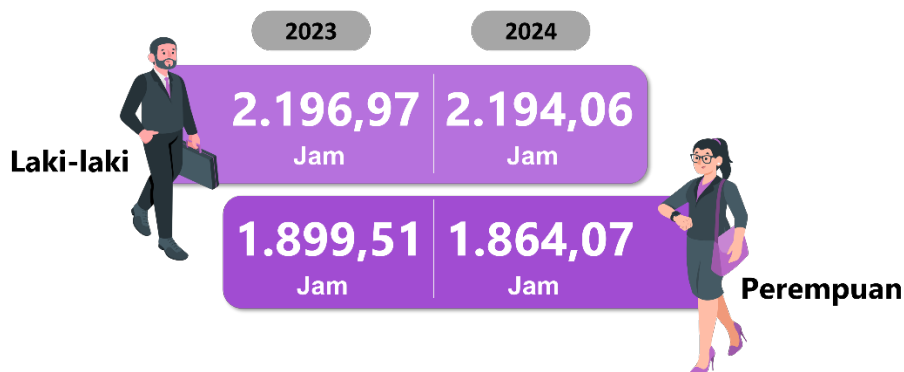
atau

$$\text{Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja} = \frac{\text{Rata-rata jam kerja mingguan}}{7} \times 365$$



Gambar 3.29 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia, 2023–2024

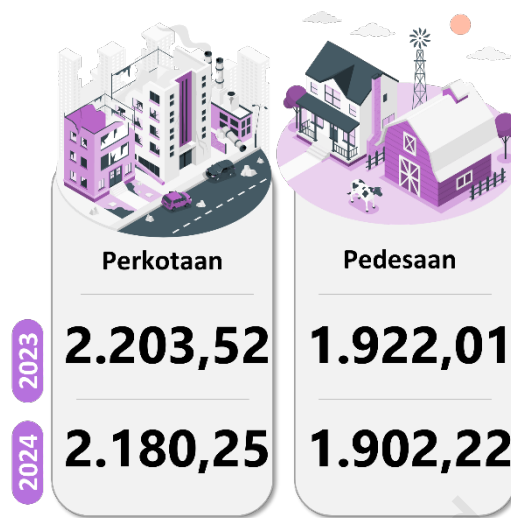
Rata-rata jam kerja tahunan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 2.063,04 jam dalam satu tahun. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar 2.080,81 jam dalam satu tahun (Gambar 3.29 dan Lampiran 32).



Gambar 3.30 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Seiring adanya penurunan rata-rata jam kerja tahunan per pekerja secara nasional, terjadi penurunan rata-rata jam kerja tahunan baik pada penduduk bekerja laki-laki maupun perempuan. Rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja laki-laki turun dari 2.196,97 jam pada tahun 2023 menjadi 2.194,06 jam pada tahun 2024. Begitu pula rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja perempuan turun dari 1.899,51 jam pada tahun 2023 menjadi 1.864,07 jam pada tahun 2024. Penurunan rata-rata jam kerja lebih tinggi pada perempuan dibanding pada laki-laki.

Pada Gambar 3.31, rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja di perkotaan pada tahun 2024 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2024, rata-rata jam kerja tahunan pekerja di perkotaan adalah 2.180,25 jam (turun 23,27 jam dibanding tahun 2023). Rata-rata jam kerja tahunan pekerja di perdesaan pada tahun 2024 juga mengalami penurunan dibanding 2023, menjadi 1.902,22 jam.



Gambar 3.31 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

3.3.4 Tingkat Setengah Pengangguran (*Time-related under-employment rate*)

Menurut konsep BPS, penduduk yang dikategorikan sebagai setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan. Sedangkan menurut (ILO, 2003), populasi orang yang bekerja dengan waktu kerja yang kurang (*underemployed*) mencakup seluruh orang yang bekerja dengan jam kerja “tidak mencukupi dengan alternatif pekerjaan lain dan bersedia untuk melakukan pekerjaan tersebut”.

Setengah pengangguran dapat juga didefinisikan sebagai penduduk bekerja yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi:

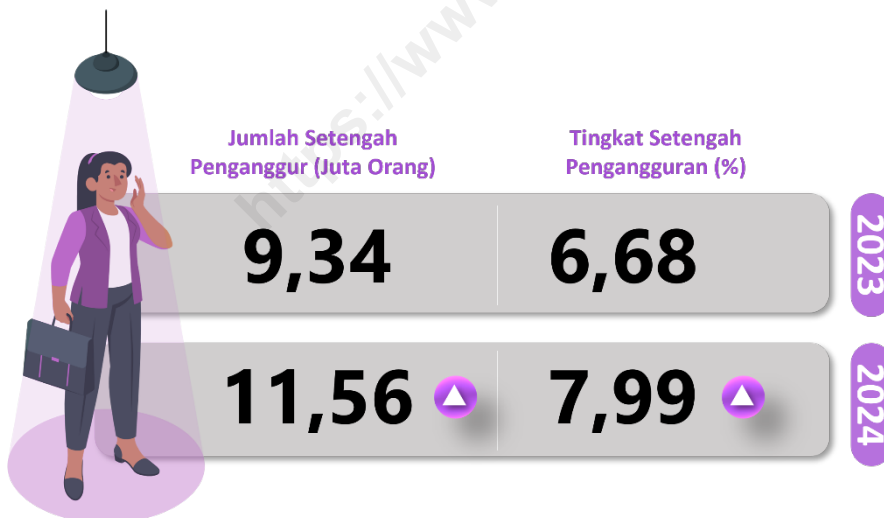
1. Penduduk bekerja yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
 - a. Penduduk bekerja yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang; dan

- b. Penduduk bekerja yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaan yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
2. Penduduk bekerja yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Metode penghitungan Tingkat Setengah Pengangguran, yang disingkat dengan TSP, adalah sebagai berikut:

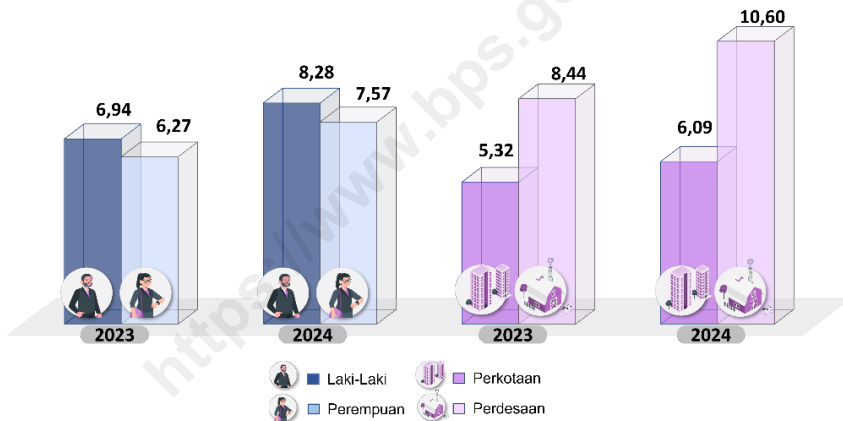
$$TSP(\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk setengah penganggur}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 3.32 dan Lampiran 33, jumlah setengah penganggur di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 11,56 juta orang atau naik sekitar 2,22 juta orang jika dibandingkan tahun 2023. Seiring peningkatan jumlah setengah penganggur, tingkat setengah pengangguran pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 yaitu dari 6,68 persen di tahun 2023 menjadi 7,99 persen pada tahun 2024. Angka 7,99 persen dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk bekerja, terdapat sekitar 8 orang yang termasuk kategori setengah penganggur.



Gambar 3.32 Jumlah Setengah Penganggur (juta orang) dan Tingkat Setengah Pengangguran di Indonesia, 2023–2024

Lebih lanjut berdasarkan perbedaan jenis kelamin (Gambar 3.33), tingkat setengah pengangguran laki-laki lebih tinggi dibanding tingkat setengah pengangguran perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat setengah pengangguran laki-laki pada tahun 2024 sebesar 8,28 persen, atau mengalami peningkatan sebesar 1,34 persen poin. Begitu pula tingkat setengah pengangguran perempuan pada tahun 2024 sebesar 7,57 persen, mengalami peningkatan sebesar 1,30 persen poin dibanding tahun 2023. Kemudian bila dibedakan menurut daerah tempat tinggal (Gambar 3.33), dibandingkan setahun yang lalu, terjadi peningkatan tingkat setengah pengangguran baik di perkotaan maupun di perdesaan yaitu masing-masing naik sebesar 0,77 persen poin dan 2,16 persen poin. Tingkat setengah pengangguran di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Pada tahun 2024, tingkat setengah pengangguran di perdesaan mencapai 10,60 persen, sementara di perkotaan hanya sebesar 6,09 persen.



Gambar 3.33 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

3.4 Pekerjaan yang Harus Dihapuskan

Pekerjaan yang harus dihapuskan mengacu pada semua bentuk pekerjaan yang tidak dapat diterima dan mewakili semua pekerjaan yang dipaksakan dan tidak menghormati hak asasi manusia. Beberapa contoh

pekerjaan yang harus dihapuskan adalah kerja paksa dan pekerja anak. Terdapat lima indikator pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan, yaitu:

1. Angka pekerja anak (*Child Labour Rate/CLR*);
2. Angka pekerja anak berbahaya (*Hazardous Child Labour Rate/HCLR*);
3. Angka bentuk terburuk dari pekerja anak selain pekerja anak berbahaya (*rate of Worst Forms Of Child Labour-WFCL-other than hazardous work*);
4. Angka kerja paksa (*forced labour rate*); dan
5. Angka kerja paksa pada migran kembali (*forced labour rate among returned migrants*).

Indikator poin 1 merupakan indikator utama pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan, sedangkan empat indikator lainnya adalah indikator tambahan. Dari kelima indikator pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan diatas, hanya indikator poin 1 yang dapat dibentuk melalui Sakernas.

3.4.1 Angka Pekerja Anak (*Child Labour Rate*)

Anak didefinisikan sebagai laki-laki dan perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. Definisi ini sesuai dengan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, diantaranya:

- Konvensi Hak Anak (telah diratifikasi pada 1990 melalui Kepres No. 36) mendefinisikan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak kecuali, berdasarkan hukum, kedewasaan telah dicapai lebih awal.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai mereka yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk bayi yang masih di dalam rahim ibu mereka.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja anak-anak adalah mereka yang berusia kurang dari 18 tahun. Kemudian berikut adalah pasal-pasal terkait pekerja anak:
 - Pasal 68, yang berbunyi pengusaha dilarang mempekerjakan anak.

- Pasal 69, ayat (1) yang berbunyi Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 dapat dikecualikan bagi anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial.
- Pasal 69, ayat (2) yang berbunyi pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus memenuhi persyaratan: a. izin tertulis dari orang tua atau wali; b. perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali; c. waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam; d. dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah; e. keselamatan dan kesehatan kerja; f. adanya hubungan kerja yang jelas; dan g. menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pasal 74, ayat (1) Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk.
- Pasal 74, ayat (2) Pekerjaan-pekerjaan yang terburuk yang dimaksud dalam ayat (1) meliputi: a. segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya; b. segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian; c. segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya; dan/atau d. semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.
- Pasal 74, ayat (3) Jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf d ditetapkan dengan Keputusan Menteri.
- Pasal 77, ayat (1) yang berbunyi setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja.

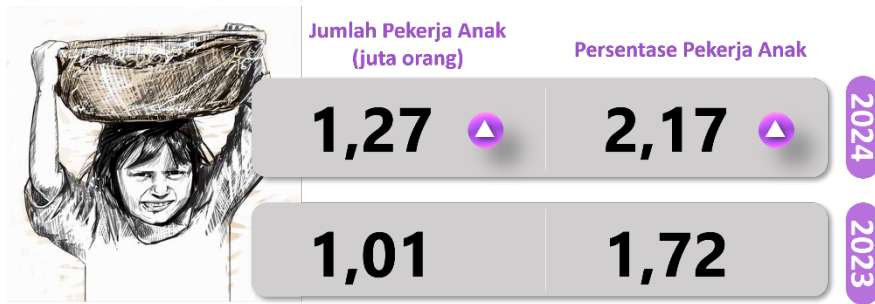
- Pasal 77, ayat (2) yang berbunyi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi: 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Istilah anak-anak yang bekerja atau pekerja anak mengacu pada definisi ILO, yaitu anak-anak yang terlibat kegiatan produksi dalam SNN paling sedikit selama satu jam dalam periode referensi. Sakernas mulai menangkap kondisi ke bekerjaan anak usia 5 tahun ke atas sejak 2007, akan tetapi belum pernah dilaporkan hasilnya. Kemudian pada tahun 2022, BPS bekerja sama dengan Unicef, Bapenas dan ILO mulai menghitung pekerja anak usia 5–17 tahun. Pekerja anak pada publikasi ini menggunakan pendekatan UU No.13 tahun 2003 dan didefinisikan sebagai semua anak-anak usia 5–12 tahun yang bekerja tanpa mempertimbangkan jam kerja mereka, anak-anak usia 13–14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan anak-anak usia 15–17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Karena keterbatasan data yang dapat diperoleh dari Sakernas, konsep pekerja anak yang digunakan tidak mempertimbangkan bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Metode penghitungan angka pekerja anak (*child labour rate*) adalah sebagai berikut:

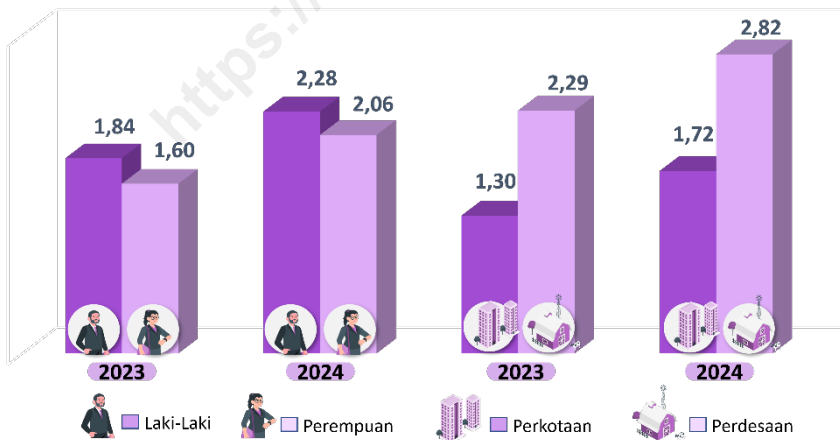
$$\text{Angka pekerja anak (\%)} = \frac{\begin{array}{l} \text{Jumlah anak usia 5-12 tahun yang bekerja} + \\ \text{Jumlah anak usia 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu} + \\ \text{Jumlah anak usia 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu} \end{array}}{\text{Jumlah penduduk umur 5-17 tahun}} \times 100\%$$

Anak merupakan sumber daya manusia yang akan menentukan masa depan negara dan semua pihak berkewajiban untuk menjamin pemenuhan hak asasi manusia bagi anak. Namun pada kenyataannya, untuk berbagai alasan, masih ada anak di Indonesia yang meninggalkan sekolah dan memasuki pasar kerja terlalu dini.



Gambar 3.34 Jumlah Pekerja Anak (juta orang) dan Angka Pekerja Anak (persen), 2023–2024

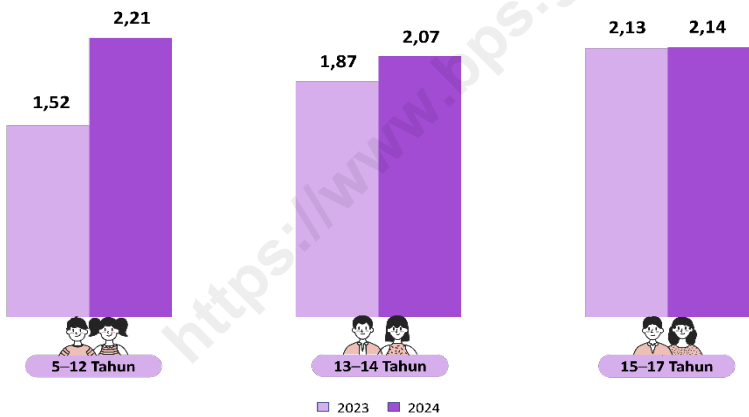
Jumlah penduduk usia 5–17 tahun di Indonesia yang termasuk pekerja anak berdasarkan hasil Sakernas 2024 adalah sekitar 1,27 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 yang hanya sebesar 1,01 juta orang. Hal ini juga terlihat dari persentase pekerja anak pada 2023–2024 yang mengalami kenaikan sebesar 0,45 persen poin dari 1,72 persen pada tahun 2023 menjadi 2,17 persen pada tahun 2024. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2024, dua sampai tiga anak di antara 100 anak Indonesia yang berusia 5–17 tahun adalah pekerja anak (Gambar 3.34 dan Lampiran 34).



Gambar 3.35 Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

Pada tahun 2023–2024 angka pekerja anak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Gambar 3.35 dan Lampiran 34 menunjukkan bahwa angka pekerja anak laki-laki pada tahun 2024 adalah 2,28 persen, angka ini naik 0,44 persen poin dibanding tahun 2023. Hal yang sama juga terjadi pada pekerja anak perempuan, dimana tahun 2024 pekerja anak perempuan sebesar 2,06 persen, naik 0,46 persen poin dibanding tahun 2023. Hal ini menggambarkan kenaikan pekerja anak perempuan dan laki-laki hampir sama.

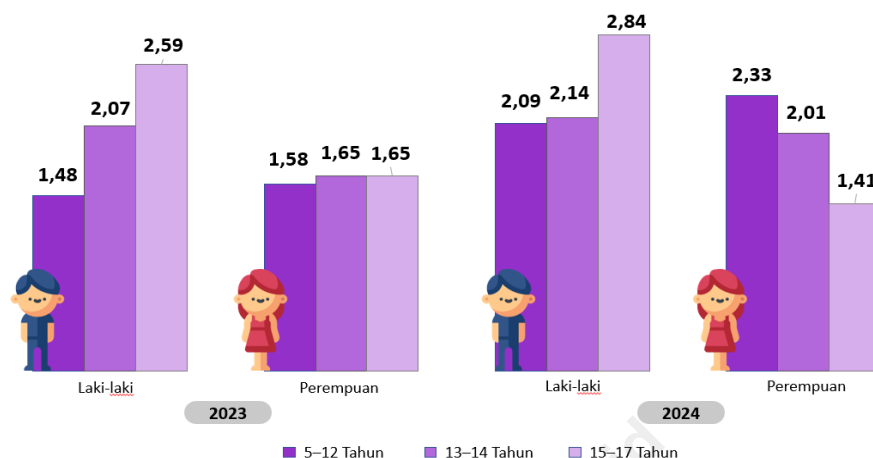
Di samping itu, Gambar 3.35 dan Lampiran 34 juga menunjukkan angka pekerja anak berdasarkan perbedaan daerah tempat tinggal. Angka pekerja anak pada tahun 2024 di perdesaan (2,82 persen) lebih tinggi daripada perkotaan (1,72 persen). Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2023 terjadi kenaikan angka pekerja anak baik di perkotaan maupun di perdesaan, namun kenaikan lebih tinggi pada perdesaan.



Gambar 3.36 Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur (persen), 2023–2024

Berdasarkan kelompok umur (Gambar 3.36 dan Lampiran 35), terlihat bahwa pada tahun 2024, persentase pekerja anak paling kecil terdapat pada kelompok umur 13–14 tahun. Sementara persentase pekerja anak tertinggi terdapat pada kelompok umur 5–12 tahun. Pada tahun 2024 dibanding tahun

2023 kenaikan angka pekerja anak terjadi pada semua kelompok umur dan kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok umur 5–12 tahun.



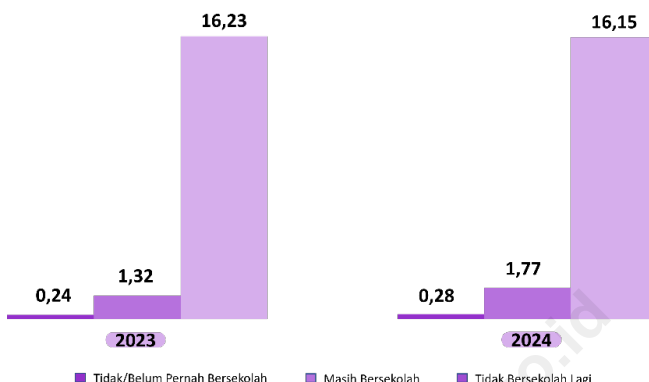
Gambar 3.37 Persentase Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023–2024

Jika dianalisis berdasarkan kelompok umur pada masing-masing jenis kelamin (Gambar 3.37 dan Lampiran 36), terdapat pola yang sama antara periode 2023 dan 2024. Angka pekerja anak laki-laki lebih rendah dibanding perempuan pada kelompok umur 5–12 tahun, sementara pada kelompok umur 13–14 tahun dan 15–17 tahun angka pekerja anak laki-laki yang lebih tinggi.

Pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya angka pekerja anak laki-laki mengalami kenaikan untuk seluruh kelompok umur. Sedangkan untuk pekerja anak perempuan, terjadi penurunan pada kelompok umur 15–17 tahun, sementara pada kelompok umur 5–12 dan 13–14 tahun terjadi peningkatan sebesar 0,75 persen poin dan 0,36 persen poin.

Lebih lanjut, Gambar 3.38 dan Lampiran 37 menunjukkan angka pekerja anak menurut partisipasi sekolah. Terdapat pola yang mirip pada angka pekerja anak berdasarkan partisipasi sekolah pada tahun 2023 maupun 2024. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka pekerja anak yang berada pada kelompok tidak bersekolah lagi, dan angka pekerja anak paling rendah berada pada kelompok tidak atau belum pernah sekolah.

Apabila kondisi 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi sedikit penurunan angka pekerja anak pada tidak bersekolah lagi. Sementara pada anak-anak yang tidak atau belum pernah bersekolah dan masih bersekolah terjadi kenaikan yaitu masing-masing sebesar 0,04 persen poin dan 0,45 persen poin.



Gambar 3.38 Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah (persen), 2023–2024

3.5 Stabilitas dan Jaminan Pekerjaan

Stabilitas dan jaminan dalam pekerjaan mengacu pada dua hal, yaitu: a). Lamanya kontrak kerja dan kemungkinan pekerja untuk diberhentikan sewaktu-waktu dari pekerjaannya; dan b). Lamanya pekerja tersebut bekerja pada pekerjaannya saat ini. Terdapat empat indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, yaitu:

1. *Precarious Employment Rate (PER)*;
2. *Job Tenure*;
3. Angka pekerja subsisten (*subsistence worker rate*); dan
4. *Real earnings of casual worker*.

Indikator poin 1 merupakan indikator utama dari pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, sedangkan tiga indikator lainnya adalah indikator tambahan. Dari keempat indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan di atas, indikator poin 1, 2, dan 3 dapat diperoleh dari

Sakernas. Namun, Sakernas tidak mengumpulkan data mengenai pendapatan sebenarnya (*real earning*) sehingga indikator poin 4 tidak dapat dibentuk.

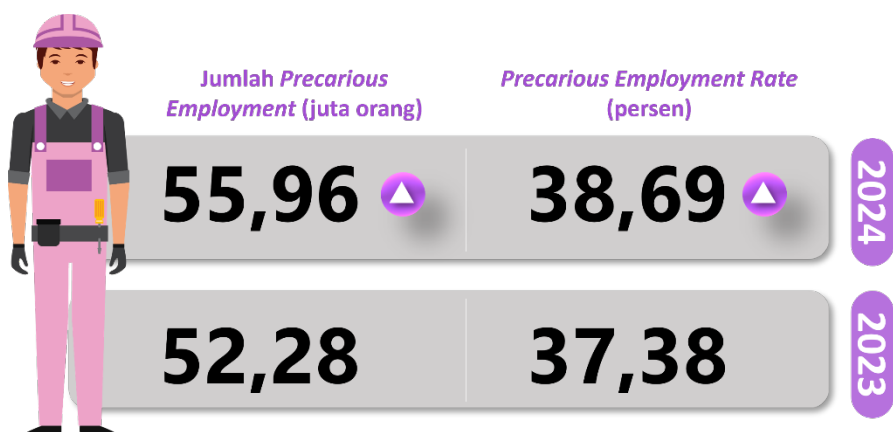
3.5.1 *Precarious Employment Rate (PER)*

Precarious employment atau pekerjaan tidak tetap merujuk pada penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas, bekerja dengan kontrak jangka pendek, pekerja musiman, dan pekerja yang dipekerjakan dengan kontrak kerja yang dapat diputus sewaktu-waktu pada kondisi tertentu hanya dengan pemberitahuan singkat. Dalam Sakernas, *precarious employment* yang dapat dikumpulkan datanya adalah pekerja bebas (baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian), buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan.

Precarious Employment Rate (PER) menunjukkan proporsi penduduk bekerja yang termasuk sebagai pekerja bebas, bekerja dengan kontrak jangka pendek, pekerja musiman dan pekerja yang dipekerjakan dengan kontrak kerja yang dapat diputus sewaktu-waktu pada kondisi tertentu hanya dengan pemberitahuan singkat serta pekerja tanpa perjanjian tertulis. PER merupakan salah satu indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan yang penting. Hal ini karena pekerja yang termasuk dalam *precarious employment* tidak memiliki hubungan kerja yang permanen (hanya dipekerjakan saat diperlukan) dan biasanya dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu, karena dipekerjakan begitu saja, mereka tidak terlindungi oleh jaminan sosial.

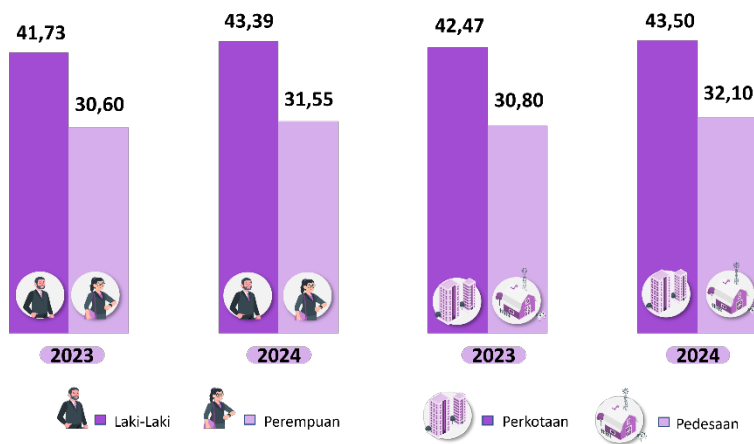
Metode penghitungan PER adalah sebagai berikut:

$$PER (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk precarious employment}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$



Gambar 3.39 *Precarious Employment* di Indonesia, 2023–2024

Penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* pada 2024 mencapai 55,96 juta orang. Sementara itu *Precarious Employment Rate* (PER) pada tahun 2023 sebesar 38,69 persen. Angka tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2024 terdapat 38 sampai 39 orang di antara 100 orang yang bekerja di Indonesia yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap. Apabila dibandingkan tahun 2023 secara absolut terjadi peningkatan penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* sebanyak 3,68 juta orang. Angka PER ini juga mengalami kenaikan sebesar 1,31 persen poin yaitu dari sebesar 37,38 persen pada 2023 menjadi 38,69 persen pada 2024 (Gambar 3.39 dan Lampiran 38).



Gambar 3.40 *Precarious Employment Rate (PER)* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Sementara jika diamati berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa PER laki-laki pada tahun 2024 sebesar 43,39 persen, lebih tinggi daripada PER perempuan yang sebesar 31,55 persen. Pola tersebut serupa dengan tahun 2023. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi kenaikan PER baik pada laki-laki maupun perempuan, dengan kenaikan terbesar pada laki-laki yaitu 1,66 persen poin dan perempuan sebesar 0,95 persen poin.

Dilihat dari daerah tempat tinggal, pada tahun 2024 PER perkotaan sebesar 43,50 persen, lebih tinggi dibanding PER di pedesaan yang hanya sebesar 32,10 persen. Dibandingkan dengan kondisi 2023 terjadi kenaikan PER baik pada perkotaan maupun pada pedesaan yaitu masing-masing naik sebesar 1,03 persen poin dan 1,30 persen poin. Seperti yang tampak pada Gambar 3.40 dan Lampiran 38.

3.5.2 *Job Tenure*

Job tenure mengukur durasi atau lamanya seseorang bekerja pada pekerjaannya saat ini baik sebagai pekerja maupun pemilik usaha. *Job tenure* dapat dikategorikan berdasarkan lamanya seseorang bekerja pada pekerjaannya saat ini. Terdapat dua indikator untuk mengukur *job tenure*,

yaitu: (i). Rata-rata *job tenure* seluruh pekerja; dan (ii). Distribusi persentase pekerja berdasarkan lamanya *job tenure*. Namun pada publikasi ini indikator yang ditampilkan adalah indikator (i) terkait rata-rata lama bekerja.

Metode penghitungan indikator *job tenure* adalah sebagai berikut:

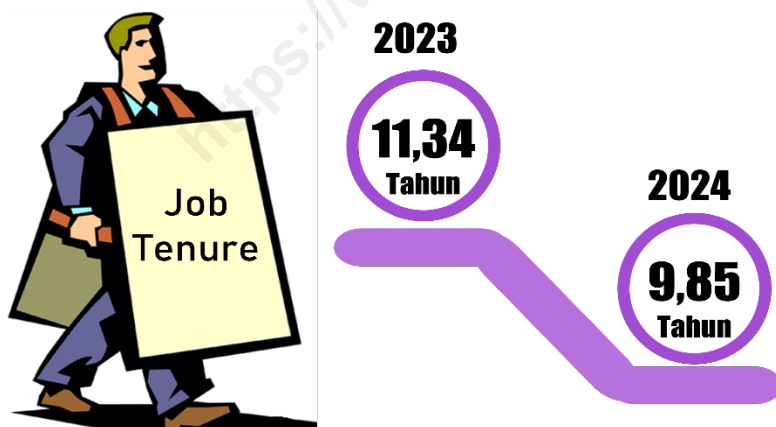
- (i) Rata-rata *job tenure* seluruh pekerja

$$\text{Rata - Rata Job Tenure (tahun)} = \frac{\text{Total jumlah tahun job tenure penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}$$

- (ii) Distribusi pekerja berdasarkan lamanya *job tenure*

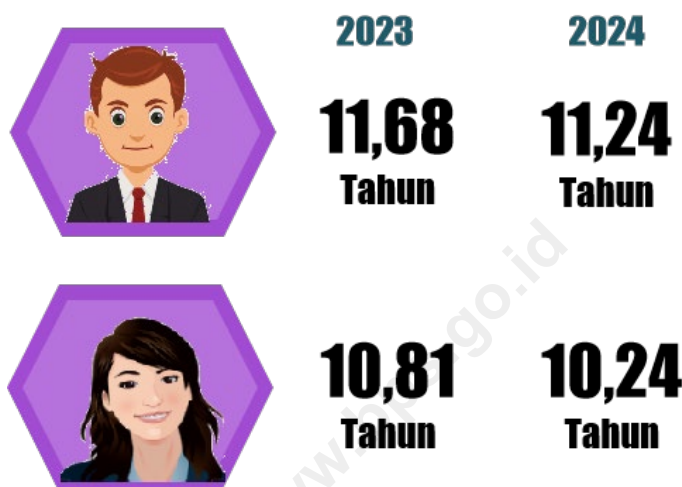
$$\text{Distribusi pekerja (persen)} = \frac{\text{Jumlah pekerja dengan job tenure kategori ke - i}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}$$

Job tenure adalah indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan yang penting karena mampu menganalisis tingkat kestabilan dalam pasar kerja.



Gambar 3.41 Rata-Rata *Job Tenure* di Indonesia, 2023–2024

Hasil Sakernas 2024 menunjukkan bahwa rata-rata *job tenure* penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia adalah 10,85 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata durasi atau lamanya penduduk bekerja di Indonesia pada pekerjaannya saat ini sekitar 11 tahun. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibanding dengan kondisi setahun yang lalu (Gambar 3.41 dan Lampiran 39).



Gambar 3.42 Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Berdasarkan data yang tercantum pada Gambar 3.42 dan Lampiran 39, dapat dilihat bahwa rata-rata *job tenure* atau lamanya seseorang bertahan dalam pekerjaannya di Indonesia menunjukkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023 dan 2024. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki durasi pekerjaan yang lebih lama dibandingkan dengan perempuan, baik pada tahun 2023 maupun 2024. Pada tahun 2024, rata-rata durasi atau lamanya penduduk laki-laki bekerja pada pekerjaannya adalah 11,24 tahun (turun 0,44 tahun dibanding 2023), sedangkan pada perempuan adalah 10,24 tahun (turun 0,57 tahun dibanding 2023).



Gambar 3.43 Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Pada Gambar 3.43 dan Lampiran 39 ditampilkan rata-rata *job tenure* berdasarkan daerah tempat tinggal. Baik pada tahun 2023 maupun 2024, rata-rata durasi kerja penduduk di perkotaan lebih singkat dibandingkan di perdesaan. Pada tahun 2024, rata-rata *job tenure* penduduk perkotaan adalah 10,26 tahun, turun 0,31 tahun dibandingkan tahun 2023. Sementara itu, di perdesaan, rata-rata *job tenure* mencapai 11,66 tahun, turun 0,68 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.



	SD ke Bawah	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
2023	15,83 Tahun	9,77 Tahun	8,50 Tahun	6,82 Tahun	9,48 Tahun
2024	15,16 Tahun	9,43 Tahun	8,29 Tahun	6,54 Tahun	9,23 Tahun

Gambar 3.44 Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2023–2024

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, rata-rata *job tenure* pekerja di Indonesia menunjukkan pola yang konsisten pada tahun 2023 dan 2024. Seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.44 dan Lampiran 40, kelompok dengan rata-rata durasi kerja tertinggi adalah tamatan SD ke bawah, yaitu 15,83 tahun pada 2023 dan 15,16 tahun pada 2024. Pola rata-rata *job tenure* kemudian menurun secara bertahap pada kelompok tamatan SMP, SMA, dan SMK. Namun, untuk tamatan perguruan tinggi, pola rata-rata durasi kerja kembali meningkat, mencapai 9,48 tahun pada 2023 dan 9,23 tahun pada 2024.

3.5.3 Angka Pekerja Subsisten (*Subsistence Worker Rate*)

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas dan jaminan pekerjaan adalah angka pekerja subsisten (*subsistence worker rate*). Pekerja subsisten adalah para pekerja yang menghasilkan barang atau jasa yang dominan dikonsumsi oleh rumah tangga mereka sendiri dan merupakan bagian penting dari mata pencahariannya. Pekerja kategori ini banyak ditemukan pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Angka pekerja subsisten mengukur proporsi pekerja subsisten di antara penduduk yang bekerja.

Metode penghitungan angka pekerja subsisten adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka pekerja subsisten (\%)} = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk pekerja subsisten}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Pekerja subsisten menghadapi tantangan yang besar terkait dengan stabilitas dan jaminan kerja karena sifat pekerjaan yang sangat tergantung pada kondisi alam. Untuk melakukan kegiatannya, para pekerja subsisten sangat mengandalkan ketersediaan sumber daya seperti kepemilikan lahan, sumber air, iklim, dan lingkungan. Pada publikasi ini tidak dapat menampilkan angka tahun 2024 dikarenakan adanya keterbatasan data.

3.6 Kesempatan dan Perlakuan yang Setara dalam Pekerjaan

Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Kesetaraan gender serta perlakuan tanpa diskriminasi harus diwujudkan untuk menjamin setiap orang mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan. Terdapat 8 indikator pengukuran kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan, yaitu:

1. Segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin;
2. Proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial;
3. Kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*);
4. Proporsi perempuan yang bekerja pada *wage employment* pada sektor nonpertanian;
5. Indikator untuk mengukur prinsip-prinsip dasar dan hak dalam pekerjaan;
6. Ukuran diskriminasi ras atau suku bangsa atau etnis atau penduduk pribumi atau pekerja migran atau pekerja dari perdesaan;
7. Ukuran persebaran pekerja migran berdasarkan jenis pekerjaan dan secara sektoral; dan
8. Pekerja dengan disabilitas.

Indikator poin 1 dan 2 merupakan indikator utama, indikator poin 3, 4, 5, dan 6 adalah indikator tambahan, dan indikator poin 7 dan 8 adalah indikator usulan. Indikator pengukuran kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan yang dapat dihitung dari data Sakernas adalah indikator poin 1, 2, 3, dan 4. Selain itu, Sakernas telah dapat digunakan untuk menghitung indikator usulan poin 8 yaitu pekerja dengan disabilitas.

3.6.1 Segregasi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesetaraan gender merupakan isu yang sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi negara-negara di dunia. Isu tersebut bahkan termuat dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) tujuan ke 5 yaitu "*Gender Equality*". Dalam konteks pekerjaan layak, meskipun kesetaraan kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan diakui, pola pekerjaan yang tersegregasi berdasarkan gender masih sering terjadi. Terdapat tiga ukuran

segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin: (i) Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan (relatif terhadap laki-laki), (ii) Distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin, dan (iii) *Duncan Index of Dissimilarity* pekerjaan terhadap jenis kelamin. Pada publikasi ini hanya menampilkan metode (i) dan (ii).

Metode penghitungan indikator segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- (i) Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan (relatif terhadap laki-laki)

$$\text{Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada jenis pekerjaan ke } - i} \times 100$$

- (ii) Distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin

$$\text{Distribusi pekerjaan perempuan} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja perempuan}} \times 100$$

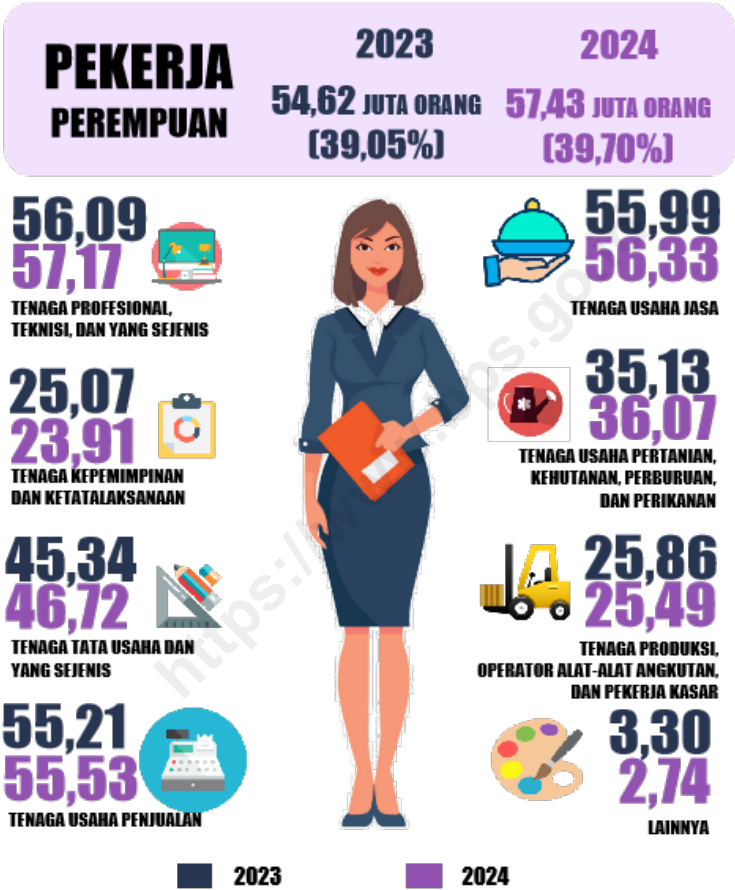
$$\text{Distribusi pekerjaan laki - laki} = \frac{\text{Jumlah pekerja laki - laki pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja laki - laki}} \times 100$$

Segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin merupakan indikator yang menggambarkan adanya tendensi pekerjaan tertentu yang didominasi oleh pekerja dengan jenis kelamin tertentu. Ukuran-ukuran dalam indikator ini menunjukkan pekerjaan seperti apa yang lebih banyak dilakukan oleh pekerja berjenis kelamin perempuan ataupun laki-laki.

- (i) Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (Relatif Terhadap Laki-Laki)**

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 57,43 juta orang (39,70 persen) dapat dilihat pada Gambar 3.45 dan Lampiran 44. Jumlah tersebut naik 2,81 juta orang jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar 54,62 juta orang. Di samping itu, Gambar 3.45 dan Lampiran 44 juga

menunjukkan proporsi pekerja perempuan pada jenis pekerjaan tertentu relatif terhadap laki-laki. Jika dibandingkan dengan proporsi pekerja laki-laki, proporsi pekerja perempuan terbesar berada pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis yaitu sebesar 57,17 persen pada tahun 2024 (naik 1,08 persen poin jika dibandingkan 2023), atau dengan kata lain berarti bahwa hanya sebesar 42,83 persen pekerja Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024.



Gambar 3.45 Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (persen), 2023–2024

Posisi selanjutnya yang menunjukkan lebih tingginya proporsi pekerja perempuan daripada laki-laki pada tahun 2024, yaitu mereka yang bekerja

sebagai Tenaga Usaha Jasa (56,33 persen), serta pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Penjualan (55,53 persen). Sementara untuk jenis pekerjaan lainnya, proporsi pekerja wanita lebih rendah daripada laki-laki.

Berikutnya, apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal (Tabel 3.13 dan Lampiran 45), tampak bahwa proporsi pekerja perempuan pada jenis pekerjaan tertentu menunjukkan pola yang sama dengan pola nasional. Di perkotaan maupun perdesaan, proporsi pekerja perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis; Tenaga Usaha Jasa; dan Tenaga Usaha Penjualan. Sementara untuk jenis pekerjaan yang lain, proporsi pekerja wanita lebih rendah daripada laki-laki. Akan tetapi ada sedikit perbedaan urutan di perkotaan dan di perdesaan. Pada tahun 2024 di perkotaan proporsi pekerja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa (57,49 persen), Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (54,75 persen), dan Tenaga Usaha Penjualan (53,59 persen). Sementara di perdesaan pada tahun 2024 urutannya adalah Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (63,09 persen), Tenaga Usaha Penjualan (59,87 persen), dan Tenaga Usaha Jasa (53,20 persen). Dibanding setahun yang lalu di perkotaan, proporsi pekerja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki mengalami peningkatan pada tiga jenis pekerjaan yang telah disebut di atas. Sementara di perdesaan yang meningkat hanya pada Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis serta Tenaga Usaha Penjualan.

Tabel 3.12 Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan
Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

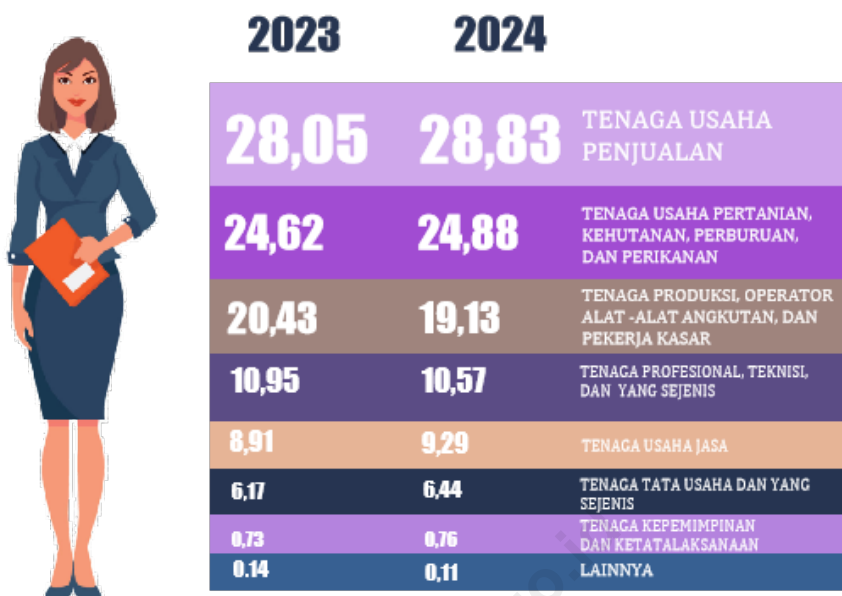
Daerah Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2023								
Perkotaan	53,77	26,72	46,76	53,12	56,47	29,61	25,66	3,51
Perdesaan	61,76	20,10	40,51	59,56	54,59	36,91	26,23	2,44
2024								
Perkotaan	54,75	24,77	47,98	53,59	57,49	31,41	25,19	2,92
Perdesaan	63,09	21,05	42,21	59,87	53,20	37,67	26,10	2,01

Catatan:

- 0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis;
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan;
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis;
4. Tenaga Usaha Penjualan;
5. Tenaga Usaha Jasa;
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan;
- 7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar;
- X/00. Lainnya

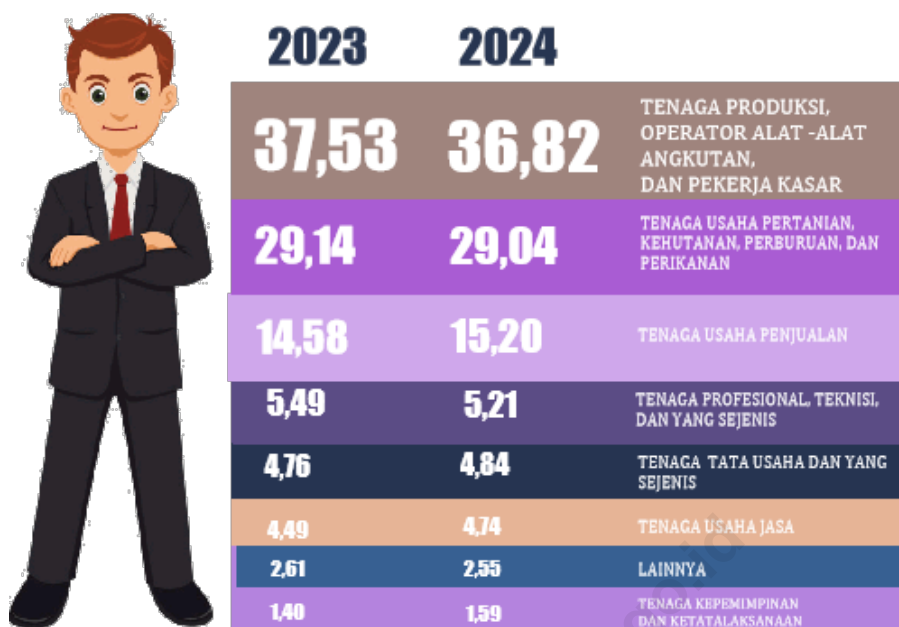
(ii) Distribusi Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin

Ukuran segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin yang kedua, yaitu distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin yang menggambarkan pengelompokan pekerja laki-laki dan perempuan pada jenis pekerjaan tertentu. Secara umum, distribusi pekerja laki-laki dan perempuan pada setiap jenis pekerjaan menunjukkan pola yang berbeda.



Gambar 3.46 Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024

Berdasarkan Sakernas 2024, pekerja perempuan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Penjualan yaitu sebesar 28,83 persen dari seluruh pekerja perempuan (Gambar 3.46 dan Lampiran 43). Angka tersebut naik sebesar 0,78 persen poin jika dibandingkan dengan tahun 2023. Posisi terbanyak berikutnya yaitu pekerja perempuan yang bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan sebesar 24,88 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Persentase paling rendah ditunjukkan pada jenis pekerjaan Lainnya yang tidak termasuk ke dalam tujuh jenis pekerjaan di atas. Pada tahun 2024, hanya sebesar 0,11 persen pekerja perempuan yang bekerja dalam jenis pekerjaan kelompok Lainnya, dimana angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2023.



Gambar 3.47 Distribusi Persentase Pekerja Laki-Laki Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024

Sementara itu, berdasarkan Gambar 3.47 dan Lampiran 43 menunjukkan bahwa distribusi pekerja laki-laki menurut jenis pekerjaan memiliki pola yang berbeda dengan perempuan. Pada tahun 2024, pekerja laki-laki paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar, yaitu sebesar 36,82 persen. Angka tersebut turun 0,71 persen poin jika dibandingkan tahun 2023. Berikutnya sebesar 29,04 persen pekerja laki-laki bekerja sebagai Tenaga di Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (turun 0,10 persen poin dibandingkan dengan tahun 2023), sedangkan persentase terendah terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan yang hanya 1,59 persen (naik 0,19 persen poin dibandingkan tahun 2023).

Jika ditinjau lebih dalam, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.14 dan Lampiran 47 yang menyajikan proporsi pekerja pada setiap jenis pekerjaan menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, menunjukkan perbedaan pola distribusi proporsi baik pada perempuan maupun laki-laki. Sebagai

gambaran, pada pekerja perempuan di perkotaan, paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Penjualan mencapai 33,45 persen pada 2024 (naik 1,03 persen poin dari tahun 2023), kemudian sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar dan Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis yang masing-masing sebesar 22,16 persen dan 12,50 persen. Persentase pekerja perempuan di perkotaan yang paling rendah yaitu mereka yang bekerja pada jenis pekerjaan Lainnya dengan persentase 0,16 persen.

Sementara itu, untuk daerah perdesaan, pekerja perempuan paling banyak yaitu mereka yang bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yaitu sebesar 45,47 persen pada 2024, naik 0,84 persen poin dibanding 2023. Serupa dengan di perkotaan, persentase pekerja perempuan di perdesaan yang paling rendah yaitu mereka yang bekerja pada jenis pekerjaan Lainnya.

Tabel 3.13 Proporsi Pekerja pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023				2024			
	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki		Perempuan	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0/1	7,25	3,20	13,24	8,00	6,73	3,11	12,50	7,96
2	1,82	0,85	1,04	0,33	2,07	0,91	1,05	0,36
3	6,34	2,72	8,74	2,86	6,36	2,73	8,99	2,99
4	18,21	9,85	32,42	22,45	18,88	10,11	33,45	22,58
5	5,83	2,74	11,89	5,11	5,80	3,28	12,04	5,58
6	13,64	49,31	9,02	44,63	13,73	50,25	9,65	45,47
7/8/9	43,23	30,11	23,44	16,57	42,90	28,41	22,16	15,02
X/00	3,68	1,22	0,21	0,05	3,53	1,20	0,16	0,04

Catatan:

- 0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis;
- 2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan;
- 3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis;
- 4. Tenaga Usaha Penjualan;

- 5. Tenaga Usaha Jasa;
- 6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan;
- 7/8/9. Tenaga Produksi, Op. Alat–Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar;
- X/00. Lainnya;

Di lain pihak, proporsi pekerja laki-laki di perkotaan yang paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar dengan persentase sekitar 43,23 persen pada tahun 2023 dan 42,90 persen pada tahun 2024. Sebaliknya, pekerja laki-laki di perkotaan paling sedikit bekerja sebagai Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan yaitu sebesar 2,07 persen pada 2024, naik dibanding tahun 2023 yang sebesar 1,82 persen.

Untuk daerah perdesaan, pekerja laki-laki paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yaitu sebesar 49,31 persen pada tahun 2023 dan sebesar 50,25 persen pada tahun 2024. Proporsi pekerja laki-laki terendah di perdesaan terdapat pada mereka yang bekerja sebagai Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan baik pada tahun 2023 dan 2024 yaitu masing-masing sebesar 0,85 persen dan 0,91 persen.

3.6.2 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial

Jabatan manajerial merupakan jabatan strategis karena diperlukan kemampuan untuk mengambil keputusan. Proporsi perempuan dalam posisi manajerial menunjukkan bahwa perempuan dapat berpartisipasi penuh dan mendapat kesempatan kepemimpinan yang sama pada semua tingkat pengambilan keputusan dalam pekerjaan.

Metode penghitungan proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial adalah sebagai berikut:

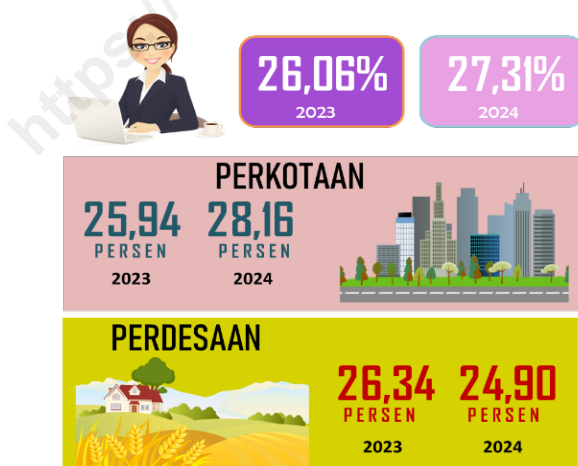
$$\text{Proporsi pekerja perempuan pada posisi manajerial (\%)} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada posisi manajerial}}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada posisi manajerial}} \times 100\%$$

Sejak Sakernas 2016, posisi manajerial mengacu pada jenis pekerjaan pada Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 golongan pokok 1 (manajer). Dalam KBJI 2014, golongan pokok manajer terdiri atas: pimpinan eksekutif, pejabat tinggi pemerintah, dan pejabat pembuat peraturan perundang-undangan (kode 11); manajer administrasi dan komersial (kode

12); manajer produksi dan pelayanan khusus (kode 13); dan manajer jasa perhotelan, perdagangan, dan jasa lainnya (kode 14).

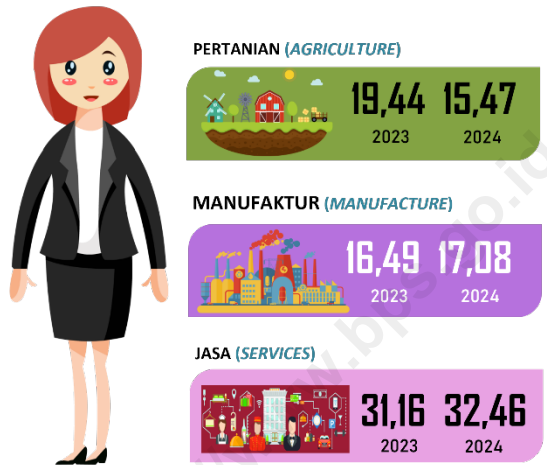
Mulai tahun 2023, karena adanya pengembangan dan penyempurnaan definisi, maka golongan pokok manajer yang digunakan pada indikator ini terdiri atas: pimpinan eksekutif, pejabat tinggi pemerintah, dan pejabat pembuat peraturan perundang-undangan (kode 11); manajer administrasi dan komersial (kode 12); dan manajer produksi dan pelayanan khusus (kode 13).

Merujuk pada definisi operasional tersebut, pada tahun 2024, terdapat sekitar 2,06 juta orang penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada posisi manajerial atau mengalami kenaikan sekitar 90 ribu orang dibanding kondisi setahun sebelumnya (1,97 juta orang). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sebesar 27,31 persen dari penduduk yang bekerja pada posisi manajerial adalah perempuan. Proporsi tersebut naik 1,25 persen poin dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 26,06 persen. Jika dibandingkan dengan laki-laki, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial masih tertinggal. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.48 dan Lampiran 45, dapat dikatakan bahwa hanya satu dari empat pekerja pada posisi manajerial adalah perempuan, sedangkan sisanya adalah laki-laki.



Gambar 3.48 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

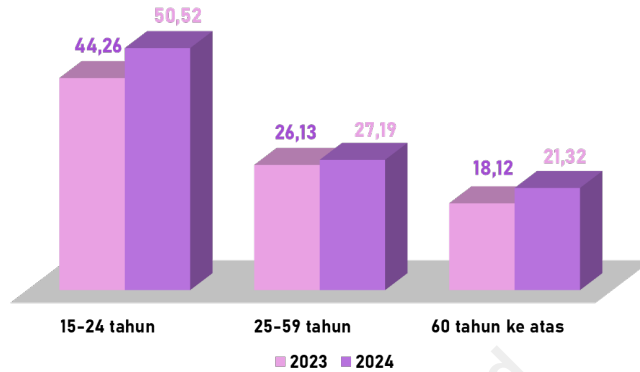
Sementara jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (terlihat pada Gambar 3.48 dan dan Lampiran 45). Pada tahun 2024, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial di perkotaan mencapai 28,16 persen (naik 2,22 persen poin dibanding tahun 2023), sedangkan di perdesaan sebesar 24,90 persen (turun 1,44 persen poin dibanding tahun 2023).



Gambar 3.49 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023–2024

Selanjutnya, Gambar 3.49 dan Lampiran 46 menunjukkan proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial berdasarkan lapangan usaha. Pada tahun 2024, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial paling tinggi terdapat pada lapangan usaha Jasa, yaitu mencapai 32,46 persen. Posisi tertinggi selanjutnya berada pada lapangan usaha manufaktur sebesar 17,08 persen dan proporsi terendah pada lapangan usaha pertanian yaitu 15,47 persen. Pola yang agak berbeda terjadi pada tahun 2023. Proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial paling tinggi terdapat pada lapangan usaha Jasa, yaitu mencapai 31,16 persen, sedangkan posisi tertinggi

selanjutnya berada pada lapangan usaha pertanian sebesar 19,44 persen, sedangkan proporsi terendah pada lapangan usaha industri (16,49 persen).



Gambar 3.50 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur (persen), 2023–2024

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.50 dan Lampiran 47, pada tahun 2023 dan 2024, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial paling tinggi terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun masing-masing sebesar 44,26 persen dan 50,52 persen. Urutan berikutnya terdapat pada kelompok umur 25-59 tahun yang pada tahun 2024 mencapai 27,19 persen, mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,06 persen poin dibanding tahun 2023. Pada tahun 2024 proporsi terendah perempuan yang bekerja pada posisi manajerial terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 21,32 persen, atau naik sebesar 3,20 persen poin dibanding tahun sebelumnya.

3.6.3 Kesenjangan Upah Berdasarkan Jenis Kelamin (*Gender Wage Gap*)

Kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*) mengukur perbedaan relatif upah yang diperoleh buruh laki-laki dan perempuan. Semakin besar nilainya, maka rata-rata upah yang diterima oleh buruh laki-laki semakin besar perbedaannya dibandingkan buruh perempuan. Dengan indikator ini, dapat diketahui gambaran mengenai indikasi perbedaan

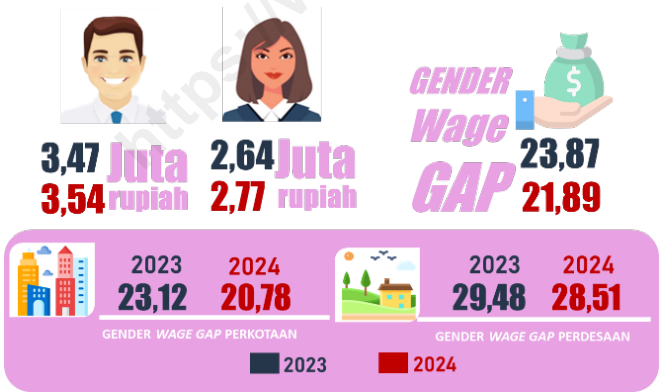
perlakuan terhadap buruh laki-laki dengan perempuan, terutama yang berkaitan dengan upah.

Metode penghitungan indikator *gender wage gap* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gender Wage Gap (\%)} = \frac{\left(\frac{\text{Rata-rata upah buruh laki-laki}}{\text{Rata-rata upah buruh laki-laki}} \right) \text{dikurangi} \left(\frac{\text{Rata-rata upah buruh perempuan}}{\text{Rata-rata upah buruh laki-laki}} \right)}{\text{Rata-rata upah buruh laki-laki}} \times 100\%$$

Indikator *gender wage gap* dapat bernilai positif atau negatif. *Gender wage gap* yang bernilai positif berarti rata-rata upah yang diterima buruh laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sementara *gender wage gap* yang bernilai negatif menunjukkan kondisi sebaliknya.

Jumlah buruh di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2024 mencapai 56,13 juta orang atau mengalami kenaikan sebanyak 3,44 juta orang dibanding kondisi tahun 2023. Jumlah tersebut terdiri atas buruh laki-laki sejumlah 36,31 juta orang (naik 2,16 juta orang dibanding tahun 2023) dan buruh perempuan sebanyak 19,81 juta orang (naik sekitar 1,27 juta orang dibanding tahun 2023). Informasi ini dapat dilihat pada Lampiran 14.



Gambar 3.51 Rata-Rata Upah Buruh dan Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Rata-rata upah buruh dan persentase *gender wage gap* menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal dapat dilihat pada Gambar 3.51 dan Lampiran 48. Dibandingkan dengan periode tahun 2023, rata-rata upah buruh laki-laki pada tahun 2024 lebih besar daripada perempuan yaitu mencapai 3,54 juta rupiah (naik sekitar 70 ribu rupiah), sedangkan rata-rata upah yang diterima buruh perempuan sebesar 2,77 juta rupiah (naik sekitar 130 ribu rupiah).

Sementara itu, kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*) pada tahun 2024 mengalami penurunan 1,98 persen poin yaitu dari 23,87 persen pada periode tahun 2023 menjadi 21,89 persen pada tahun 2024. Nilai *gender wage gap* sebesar 21,89 persen pada tahun 2024 dapat diartikan bahwa rata-rata upah yang diterima buruh laki-laki 21,89 persen lebih tinggi daripada rata-rata upah yang diterima buruh perempuan.

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2023 dan 2024 baik di perdesaan maupun perkotaan buruh laki-laki menerima upah lebih tinggi daripada perempuan. Selain itu, dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2024, *gender wage gap* di perdesaan (28,51 persen) lebih tinggi daripada di perkotaan (20,78 persen). Begitu pula pada tahun 2023, *gender wage gap* di perdesaan (29,48 persen) lebih tinggi daripada di perkotaan (23,12 persen).

Tabel 3.14 Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, 2023–2024

<i>Gender Wage Gap</i>	Tingkat Pendidikan				
	SD ke Bawah	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023	40,94	30,77	32,21	28,55	35,21
2024	40,41	31,49	33,73	27,38	32,00

Gender wage gap berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2023 dan 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.14 dan Lampiran 52. Seperti yang terlihat

pada Tabel 3.14 tampak bahwa buruh dengan tingkat pendidikan SD ke bawah memiliki *gender wage gap* tertinggi yaitu mencapai 40,41 persen pada tahun 2024 dan cenderung stagnan dibandingkan dengan kondisi tahun 2023 dengan nilai indikator yang relatif sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa buruh laki-laki dengan tingkat pendidikan SD ke bawah menerima upah 40,41 persen lebih tinggi daripada buruh perempuan pada pendidikan yang sama pada tahun 2023 maupun 2024. Sebaliknya, buruh dengan *gender wage gap* terendah baik pada tahun 2023 maupun 2024 terdapat pada buruh dengan tingkat pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sementara itu, *gender wage gap* berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.15 dan Lampiran 53. Pada tahun 2024, *gender wage gap* tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa yaitu sebesar 42,21 persen, kemudian disusul Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain yang Sejenis (35,21 persen), dan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (33,16 persen). Pola yang sama juga terlihat pada tahun 2023.

Tabel 3.15 Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Jenis Pekerjaan di Indonesia, 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
0/1. Tenaga Profesional, Teknisi dan, Tenaga Lain yang Sejenis	37,26	35,21
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	17,99	12,63
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	15,00	13,86
4. Tenaga Usaha Penjualan	30,19	26,63
5. Tenaga Usaha Jasa	46,57	42,21
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	35,62	33,16
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	27,09	28,51
X/00. Lainnya	-10,07	-11,89

Sementara itu, pada jenis pekerjaan kategori lainnya menunjukkan besaran *gender wage gap* yang negatif pada tahun 2024. *Gender wage gap* berdasarkan jenis pekerjaan yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa buruh laki-laki menerima upah lebih rendah 11,89 persen daripada perempuan pada jenis pekerjaan kategori Lainnya.

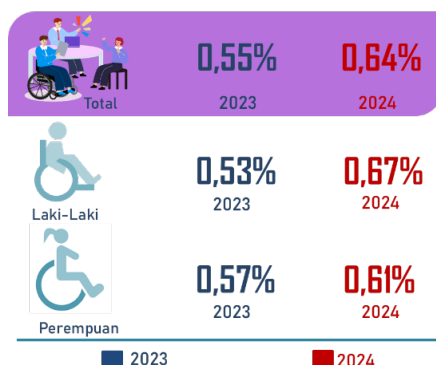
3.6.4 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas

Penduduk dengan disabilitas seringkali mendapat perlakuan berbeda karena kekurangan yang mereka miliki. Penyandang disabilitas dipandang memiliki kekurangan dan tidak sama dengan orang normal lainnya, sehingga tidak jarang mereka tidak diberikan kesempatan yang sama seperti orang lainnya. Sejak Sakernas 2022, penduduk dengan disabilitas (yang merujuk pada konsep Washington Group) pada publikasi ini yaitu mereka yang mengalami gangguan penglihatan; pendengaran; mobilitas; menggunakan atau menggerakkan jari atau tangan; berbicara atau memahami ataupun berkomunikasi dengan orang lain; dan gangguan lainnya (seperti gangguan dalam mengingat, berkonsentrasi, emosional, lainnya), yang termasuk dalam dua kategori tingkat kesulitan yaitu sama sekali tidak bisa atau mengalami banyak kesulitan.

Metode penghitungan indikator proporsi pekerja dengan disabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi pekerja dengan disabilitas (\%)} = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan disabilitas}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Penyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kekurangan mereka, termasuk dalam hal mendapatkan pekerjaan. Dalam konteks pekerjaan layak, pekerjaan harus terbuka seluas-luasnya bagi mereka yang memenuhi persyaratan, termasuk perlakuan tanpa diskriminasi bagi para penyandang disabilitas.



Gambar 3.52 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin, 2023–2024

Gambar 3.52 dan Lampiran 51 menunjukkan proporsi pekerja dengan disabilitas menurut jenis kelamin. Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas dengan disabilitas yang bekerja di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2024 sebesar 0,64 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen poin jika dibanding dengan kondisi tahun 2023. Sementara apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2023 maupun 2024, proporsi pekerja laki-laki dengan disabilitas lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2024, proporsi pekerja laki-laki dengan disabilitas mencapai 0,67 persen (naik 0,14 persen poin dibanding tahun 2023), sedangkan proporsi pekerja perempuan dengan disabilitas sebesar 0,61 persen (naik 0,04 persen poin dibanding tahun 2023).



Gambar 3.53 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, seperti yang terlihat pada Gambar 3.53, proporsi pekerja dengan disabilitas di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Proporsi pekerja dengan disabilitas di perdesaan sebesar 0,74 persen pada tahun 2024, naik sebesar 0,10 persen poin dibandingkan dengan kondisi (2023). Sementara di perkotaan, proporsi pekerja dengan disabilitas mencapai 0,47 persen pada tahun 2023 dan naik menjadi 0,57 persen pada tahun 2024 (Gambar 3.53 dan Lampiran 51).

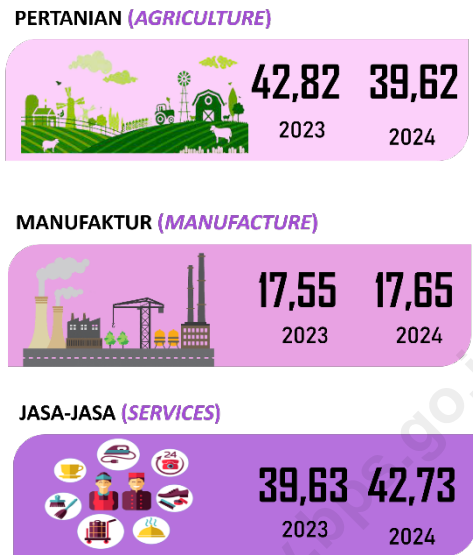
Tabel 3.16 Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan di Indonesia (persen), 2023–2024

Status Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	0,85	1,00
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	0,79	0,96
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	0,64	0,71
Buruh/karyawan/pegawai	0,26	0,28
Pekerja bebas di pertanian	0,54	0,71
Pekerja bebas di nonpertanian	0,32	0,57
Pekerja keluarga/tidak dibayar	0,62	0,78

Tabel 3.16 dan Lampiran 55 menunjukkan proporsi dan jumlah penduduk bekerja dengan disabilitas menurut status pekerjaan. Hasil Sakernas 2024 menunjukkan bahwa proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar terdapat status berusaha sendiri yaitu sebesar 1,00 persen, kemudian pada status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 0,96 persen. Sementara proporsi terkecil terdapat pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/ pegawai yaitu sebesar 0,28 persen.

Pada tahun 2023, peringkat proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas menurut status pekerjaan tidak jauh berbeda dengan kondisi 2024. Pada tahun 2023, proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar juga terdapat pada status berusaha sendiri yaitu sebesar 0,85 persen, kemudian

status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 0,79 persen dan pada status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar sebesar 0,64 persen. Sedangkan proporsi terkecil terdapat pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 0,26 persen.



Gambar 3.54 Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha di Indonesia (persen), 2023–2024

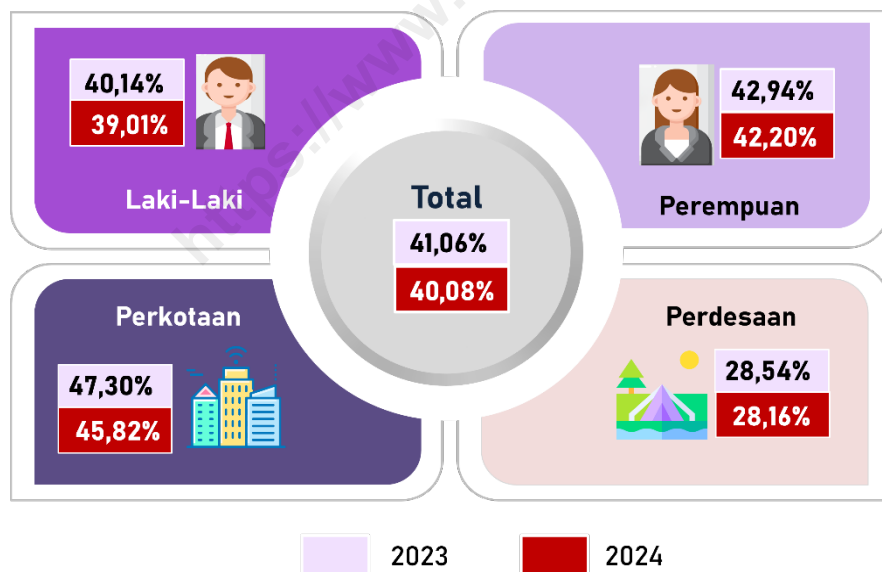
Selanjutnya, Gambar 3.54 menunjukkan distribusi penduduk bekerja dengan disabilitas menurut lapangan usaha di Indonesia. Distribusi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar berdasarkan Sakernas 2024 terdapat pada lapangan usaha jasa-jasa yaitu mencapai 42,73 persen. Posisi berikutnya terdapat pada lapangan usaha pertanian sebesar 39,62 persen, dan pada kategori lapangan usaha manufaktur yaitu sebesar 17,65 persen. Distribusi berbeda terlihat pada periode tahun 2023, dengan persentase penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar terdapat pada lapangan usaha pertanian sebesar 42,82 persen, kemudian pada lapangan usaha jasa-jasa sebesar 39,65 persen, dan distribusi terkecil terdapat pada kategori lapangan usaha manufaktur, yaitu sebesar 17,55 persen.

3.7 Jaminan Sosial

Jaminan sosial dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jenis jaminan sosial yang termaktub dalam undang-undang ini terdiri dari: a). Jaminan kesehatan; b). Jaminan kecelakaan kerja; c). Jaminan hari tua; d). Jaminan pensiun; dan e). Jaminan kematian.

Proporsi pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 (buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian) yang mendapat jaminan sosial adalah jumlah penduduk bekerja yang berstatus 4, 5, dan 6 yang mendapat jaminan sosial dibagi jumlah pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 dikali 100.

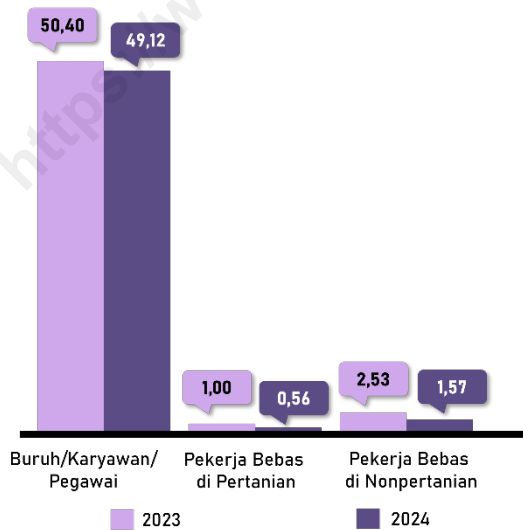
$$\text{Proporsi pekerja (status kode 4,5,6) yang mendapat jaminan sosial(\%)} = \frac{\text{Jumlah pekerja (status kode 4,5,6) yang mendapatkan jaminan sosial}}{\text{Jumlah seluruh pekerja (status kode 4,5,6)}} \times 100\%$$



Gambar 3.55 Proporsi Pekerja dengan Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial, 2023–2024

Proporsi pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian yang mendapat jaminan sosial menurut hasil Sakernas 2024 mencapai 40,08 persen (Gambar 3.55 dan Lampiran 54). Proporsi tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2023 (turun 0,98 persen poin). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pekerja buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapatkan jaminan sosial pada laki-laki sebesar 39,01 persen atau lebih rendah dibanding perempuan yang sebesar 42,20 persen. Pola yang sama juga terlihat pada tahun 2023 yang menunjukkan lebih tingginya persentase pekerja buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapatkan jaminan sosial pada perempuan dibanding laki-laki.

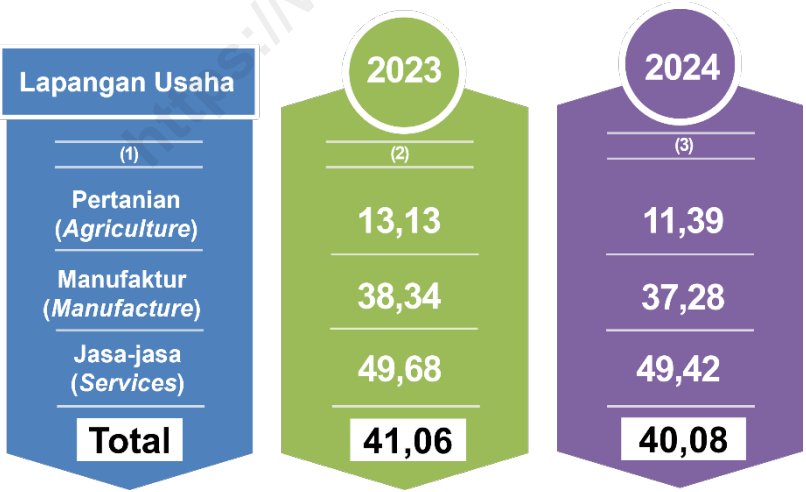
Sementara itu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi wilayah tempat tinggal, proporsi penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial lebih tinggi di wilayah perkotaan dibanding perdesaan. Pola ini terlihat baik pada tahun 2023 maupun 2024. Seperti pada tahun 2024, penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial di wilayah perkotaan mencapai 45,82 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 28,16 persen.



Gambar 3.56 Proporsi Penduduk Bekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan (persen), 2023–2024

Berikutnya, seperti yang terlihat pada Gambar 3.56 dan Lampiran 55 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai paling banyak mendapatkan jaminan sosial dibandingkan dengan mereka yang berstatus pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian. Proporsi buruh/karyawan/pegawai yang mendapat jaminan sosial pada tahun 2024 mencapai hampir separuh bagian yaitu sebesar 49,12 persen, sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2023 yang mencapai 50,40 persen. Proporsi pada pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian pada tahun 2024 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir. Sebagai contoh, mereka yang berstatus pekerja bebas di pertanian yang mendapat jaminan sosial pada tahun 2024 sebesar 0,56 persen, turun dari tahun 2023 yang mencapai 1,00 persen.

Tabel 3.17 Persentase Pekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha Utama, 2023–2024



Tabel 3.17 dan Lampiran 56 menunjukkan persentase pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial menurut lapangan usaha pada tahun 2023–2024. Persentase pekerja yang mendapatkan jaminan sosial paling tinggi pada tahun 2024 terdapat pada lapangan usaha Jasa-jasa yaitu mencapai 49,42 persen. Posisi berikutnya terdapat pada lapangan usaha Manufaktur sebesar 37,28 persen, kemudian persentase terkecil terdapat pada kategori lapangan usaha Pertanian yaitu sebesar 11,39 persen.

Pola yang sama juga tampak pada tahun 2023 dengan persentase pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapatkan jaminan sosial paling tinggi terdapat pada lapangan usaha jasa-jasa yaitu sebesar 49,68 persen, kemudian posisi kedua terdapat pada lapangan usaha manufaktur sebesar 38,34 persen, dan persentase terkecil terdapat pada kategori lapangan usaha pertanian, yaitu sebesar 13,13 persen.

3.8 Dialog Sosial, Representasi Pekerja dan Pengusaha

Dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Terdapat 5 indikator yang ditetapkan oleh ILO untuk mengukur efektivitas dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha dalam pekerjaan, yaitu:

1. *Union Density Rate*
2. *Employers' organization density rate*
3. *Collective bargaining coverage rate*
4. Indikator untuk prinsip dan hak mendasar di tempat kerja (Kebebasan berserikat dan perundingan bersama)
5. Hari tidak bekerja karena pemogokan dan penutupan

Salah satu indikator pengukuran yang dapat dihasilkan dari Sakernas adalah kepesertaan pada serikat pekerja (*Union Density Rate/UDR*). Indikator ini dapat mencerminkan tingkat representasi pekerja dalam dialog sosial serta efektivitas serikat pekerja dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya guna mewujudkan pekerjaan yang layak.

3.8.1 Kepesertaan pada Serikat Pekerja

Menurut UU Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000, serikat pekerja/serikat buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

Fungsi serikat pekerja menurut undang-undang adalah sebagai pihak dalam pembuatan perjanjian kerja bersama pada proses penyelesaian masalah hubungan industrial, sehingga memunculkan kesepakatan dalam pemberian hak dan kewajiban karyawan. Serikat pekerja juga sebagai sarana penyalur aspirasi dan tuntutan dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya, dan sebagai sarana menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serikat pekerja dibentuk oleh para pekerja untuk memastikan bahwa kedudukan dan hak mereka sebagai pekerja dapat seimbang dengan kewajiban yang mereka lakukan untuk pengusaha.

Berikut ini adalah macam-macam jenis serikat pekerja:

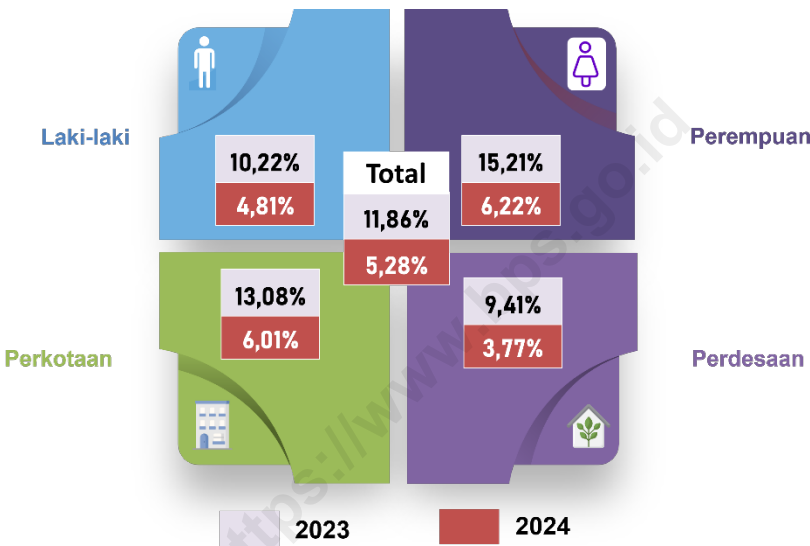
- a). Serikat pekerja/serikat buruh di perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh para pekerja/buruh di satu perusahaan atau di beberapa perusahaan.
- b). Serikat pekerja/serikat buruh diluar perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh pekerja/buruh yang bekerja di luar perusahaan.
- c). Federasi serikat pekerja/serikat buruh adalah gabungan serikat pekerja/serikat buruh.
- d). Konfederasi serikat pekerja/serikat buruh adalah gabungan federasi serikat pekerja/serikat buruh.

Contoh serikat pekerja/buruh, antara lain: Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI), Federasi Serikat Buruh Demokrasi Seluruh Indonesia (FSBDSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), Serikat Pekerja Nasional Indonesia (SPNI), dan sebagainya.

Dalam Sakernas, pertanyaan tentang serikat pekerja ditanyakan pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai, dan pekerja bebas baik di pertanian maupun di nonpertanian.

Union Density Rate (UDR) adalah jumlah pekerja status 4, 5, dan 6 yang tergabung dalam serikat pekerja dibagi jumlah pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 dikali 100.

$$UDR (\%) = \frac{\text{Jumlah pekerja (status kode 4,5,6) yang tergabung dalam serikat pekerja}}{\text{Jumlah pekerja status kode 4,5,6}} \times 100\%$$



Gambar 3.57 *Union Density Rate (UDR)*, 2023–2024

Union Density Rate (UDR) di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2024 sebesar 5,28 persen, atau dapat diartikan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 5 orang di antara 100 orang yang bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas di Indonesia yang sudah tergabung dalam serikat pekerja. Apabila dibandingkan dengan kondisi 2023, indikator tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai separuh bagian dibandingkan dengan periode setahun sebelumnya yang mencapai 11,86 persen. Penurunan ini disebabkan adanya perbedaan cakupan keanggotaan pada definisi serikat pekerja. Pada tahun

2024, penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai yang tergabung dalam Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) tidak lagi dimasukkan dalam kategori anggota serikat pekerja.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, UDR perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan UDR laki-laki. Pada tahun 2024, UDR perempuan mencapai 6,22 persen, sedangkan pada laki-laki hanya sebesar 4,81 persen. Selain itu, apabila ditinjau berdasarkan klasifikasi wilayah, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 UDR di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan UDR di wilayah perdesaan.

Sementara itu, apabila ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan, UDR tertinggi pada tahun 2024 terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis yaitu sebesar 11,66 persen, atau sekitar 12 orang dari 100 Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis tergabung dalam serikat pekerja. Sebaliknya UDR terendah berada pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yaitu sebesar 1,34 persen, atau dapat dikatakan hanya sekitar 1 dari 100 Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan telah tergabung dalam serikat pekerja (Tabel 3.18 dan Lampiran 58).

Tabel 3.18 UDR Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	32,43	11,66
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	32,55	10,43
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	21,04	6,93
4. Tenaga Usaha Penjualan	2,88	1,49
5. Tenaga Usaha Jasa	3,54	1,56
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2,12	1,34
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	7,06	5,05
x/00. Lainnya	20,26	8,03

Berikutnya seperti yang terlihat pada Tabel 3.19 dan Lampiran 59, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Sakernas 2024 persentase pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja paling tinggi berada pada lapangan usaha Manufaktur yang mencapai 6,84 persen, kemudian posisi berikutnya terdapat pada lapangan usaha Jasa-jasa dan disusul lapangan usaha Pertanian yang masing-masing sebesar 5,29 persen dan 1,67 persen. Sementara pada kondisi tahun 2023, persentase pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja paling tinggi terdapat pada lapangan Jasa-jasa (15,66 persen), kemudian disusul pada lapangan usaha Manufaktur (9,38 persen), serta persentase terkecil pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja berada pada lapangan usaha Pertanian. Perbedaan pola ini dapat diindikasikan karena adanya perbedaan cakupan keanggotaan pada definisi serikat pekerja yang digunakan pada tahun 2023 yang masih mencakup keanggotaan pada Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) sebagai serikat pekerja.

Tabel 3.19 UDR Menurut Lapangan Usaha Utama di Indonesia, 2023–2024

Lapangan Usaha Utama	 2023	 2024
(1)	(2)	(3)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	2,78	1,67
Manufaktur (<i>Manufacture</i>)	9,38	6,84
Jasa-jasa (<i>Services</i>)	15,66	5,29
Total	11,86	5,28

BAB IV

PENUTUP

Seperti telah diketahui bahwa pekerjaan layak adalah salah satu tujuan yang harus dicapai dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana kesempatan kerja produktif dan pekerjaan layak adalah hak semua warga negara Indonesia. Berdasarkan empat pilar strategis yang dituangkan dalam sejumlah indikator pekerjaan layak menunjukkan bahwa Indonesia masih mempunyai “pekerjaan rumah” dalam pemenuhan pekerjaan yang layak bagi warga negaranya.

Berbagai indikator ketenagakerjaan pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, tercermin dari kenaikan *Employment to Population Ratio* (EPR) dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Meskipun demikian, tantangan besar masih menghadang terutama dalam kesetaraan gender, perlindungan tenaga kerja informal, dan kualitas pekerjaan di wilayah perdesaan.

Peningkatan EPR dan penurunan TPT menandakan pemulihan ekonomi yang positif pascapandemi, tetapi kondisi ini belum sepenuhnya mencerminkan penciptaan lapangan kerja berkualitas, mengingat masih tingginya proporsi penduduk bekerja pada kegiatan informal. Persentase pekerja informal yang tinggi, terutama di sektor pertanian dan jasa di perdesaan, mengindikasikan perlunya kebijakan spesifik untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas pekerjaan, bukan hanya jumlahnya.

Ketimpangan gender dalam pasar kerja masih sangat nyata, dengan perempuan cenderung mendominasi pekerjaan informal atau tidak dibayar, sedangkan laki-laki lebih banyak bekerja dalam sektor formal yang lebih stabil. Hal ini menggarisbawahi perlunya kebijakan ketenagakerjaan yang berorientasi pada penguatan akses perempuan terhadap pekerjaan layak, termasuk pelatihan dan dukungan fasilitas kerja yang inklusif.

Selain itu, fenomena peningkatan jumlah setengah pengangguran serta jam kerja berlebih yang masih tinggi menunjukkan adanya *mismatch* antara kebutuhan pasar kerja dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia. Pemerintah perlu mempertimbangkan intervensi yang tepat, seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, adaptasi regulasi yang mendukung keseimbangan kerja-hidup, dan perlindungan terhadap hak pekerja.

Menuju pencapaian SDGs 2030 tentang pekerjaan layak, Indonesia dihadapkan pada tantangan mendesak untuk menciptakan ekosistem ketenagakerjaan yang tidak hanya inklusif secara kuantitas tetapi juga berkualitas dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- ILO. 2011. *Profil Pekerjaan yang Layak Indonesia*. Geneva: ILO.
- ILO. 2013. *Decent Work Indicators Guidelines For Producers And Users Of Statistical And Legal Framework Indicators Ilo Manual Second version December*. 2013. Geneva: ILO.
- Jardim, E., Long, M. C., Plotnick, R., Van Inwegen, E., Vigdor, J., & Wething, H. (2022). *Minimum-wage increases and low-wage employment: Evidence from Seattle*. *American Economic Journal: Economic Policy*, 14(2), 263-314.
- Jones, P. (2021). *Work without the worker: Labour in the age of platform capitalism*. Verso Books.
- Sander, F. G., & Yoong, P. S. (2021). *Structural transformation and labor productivity in Indonesia: Where are all the good jobs?* The World Bank.
- Dell'Anno, R. (2022). *Theories and definitions of the informal economy: A survey*. *Journal of Economic Surveys*, 36(5), 1610-1643.

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 1 EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

EPR	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	139.852.377	144.642.004
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	212.587.441	215.371.168
EPR	65,79	67,16
Laki-Laki		
Bekerja	85.236.573	87.212.275
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	106.963.005	108.321.410
EPR	79,69	80,51
Perempuan		
Bekerja	54.615.804	57.429.729
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	105.624.436	107.049.758
EPR	51,71	53,65
Perkotaan		
Bekerja	78.888.062	83.664.842
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	124.446.799	129.344.603
EPR	63,39	64,68
Perdesaan		
Bekerja	60.964.315	60.977.162
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	88.140.642	86.026.565
EPR	69,17	70,88

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 2 TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

TPT	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	139.852.377	144.642.004
Pengangguran	7.855.075	7.465.599
TPT (%)	5,32	4,91
Laki-Laki		
Bekerja	85.236.573	87.212.275
Pengangguran	4.888.264	4.495.462
TPT (%)	5,42	4,90
Perempuan		
Bekerja	54.615.804	57.429.729
Pengangguran	2.966.811	2.970.137
TPT (%)	5,15	4,92
Perkotaan		
Bekerja	78.888.062	83.664.842
Pengangguran	5.396.720	5.139.659
TPT (%)	6,40	5,79
Perdesaan		
Bekerja	60.964.315	60.977.162
Pengangguran	2.458.355	2.325.940
TPT (%)	3,88	3,67

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 3 NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

NEET	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	9.896.019	9.002.930
Penduduk usia muda	44.468.214	44.328.216
Youth NEET (%)	22,25	20,31
Laki-Laki		
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	4.169.903	3.818.036
Penduduk usia muda	22.894.701	22.834.599
Youth NEET (%)	18,21	16,72
Perempuan		
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	5.726.116	5.184.894
Penduduk usia muda	21.573.513	21.493.617
Youth NEET (%)	26,54	24,12
Perkotaan		
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	5.238.400	4.944.833
Penduduk usia muda	25.680.963	26.249.136
Youth NEET (%)	20,40	18,84
Perdesaan		
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	4.657.619	4.058.097
Penduduk usia muda	18.787.251	18.079.080
Youth NEET (%)	24,79	22,45

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 4 NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2023–2024

Tingkat Pendidikan	2023			2024		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	4.169.903	5.726.116	9.896.019	3.818.036	5.184.894	9.002.930
Penduduk usia muda	22.894.701	21.573.513	44.468.214	22.834.599	21.493.617	44.328.216
Youth NEET (%)	18,21	26,54	22,25	16,72	24,12	20,31
SD ke Bawah						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	728.309	901.771	1.630.080	617.756	732.629	1.350.385
Penduduk usia muda	3.418.380	2.293.960	5.712.340	3.152.511	2.015.644	5.168.155
Youth NEET (%)	21,31	39,31	28,54	19,60	36,35	26,13
SMP						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	657.895	1.184.774	1.842.669	617.221	1.016.087	1.633.308
Penduduk usia muda	8.306.864	7.875.987	16.182.851	8.457.664	7.884.420	16.342.084
Youth NEET (%)	7,92	15,04	11,39	7,30	12,89	9,99
SMA						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	1.421.592	2.148.312	3.569.904	1.277.890	1.956.193	3.234.083
Penduduk usia muda	5.746.697	6.541.472	12.288.169	5.728.391	6.601.300	12.329.691
Youth NEET (%)	24,74	32,84	29,05	22,31	29,63	26,23
SMK						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	1.168.300	1.123.889	2.292.189	1.123.827	1.070.034	2.193.861
Penduduk usia muda	4.760.996	3.527.151	8.288.147	4.852.315	3.545.951	8.398.266
Youth NEET (%)	24,54	31,86	27,66	23,16	30,18	26,12
Perguruan Tinggi						
Penduduk usia muda yang tidak sedang bekerja, tidak sedang bersekolah, dan tidak sedang mengikuti pelatihan/kursus	193.807	367.370	561.177	181.342	409.951	591.293
Penduduk usia muda	661.764	1.334.943	1.996.707	643.718	1.446.302	2.090.020
Youth NEET (%)	29,29	27,52	28,11	28,17	28,34	28,29

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 5 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Formal	57.185.515	60.815.798
Informal	82.666.862	83.826.206
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	59,11	57,95
Laki-Laki		
Formal	37.662.678	39.955.863
Informal	47.573.895	47.256.412
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	55,81	54,19
Perempuan		
Formal	19.522.837	20.859.935
Informal	35.092.967	36.569.794
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	64,25	63,68
Perkotaan		
Formal	40.500.024	43.301.831
Informal	38.388.038	40.363.011
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	48,66	48,24
Perdesaan		
Formal	16.685.491	17.513.967
Informal	44.278.824	43.463.195
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	72,63	71,28

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 6 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal Menurut Kelompok Umur	2023	2024
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
Formal	9.608.769	10.300.273
Informal	8.271.271	8.458.453
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	46,26	45,09
25-59 tahun		
Formal	45.096.982	47.758.878
Informal	60.060.117	60.048.452
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	57,11	55,70
60 tahun ke atas		
Formal	2.479.764	2.756.647
Informal	14.335.474	15.319.301
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	85,25	84,75

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 7 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal /Informal Menurut Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Formal	10.193.177	10.880.746
Informal	41.301.460	40.904.391
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	80,21	78,99
SMP		
Formal	7.926.802	8.388.771
Informal	16.917.927	17.088.994
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	68,09	67,07
SMA		
Formal	14.066.396	15.070.027
Informal	14.260.207	15.164.482
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	50,34	50,16
SMK		
Formal	10.578.676	11.452.788
Informal	6.755.587	7.139.982
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	38,97	38,40
Perguruan Tinggi		
Formal	14.420.464	15.023.466
Informal	3.431.681	3.528.357
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	19,22	19,02

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 8 Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal
Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024**

Lapangan Usaha ¹⁾	2023		2024	
	Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (persen)	Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	82.666.862	100,00	83.826.206	100,00
Pertanian	34.881.088	42,19	35.585.737	42,45
Manufaktur	13.217.306	15,99	13.450.220	16,05
Jasa	34.568.468	41,82	34.790.249	41,50

Catatan: ¹⁾ Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 9 TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

TPAK	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Angkatan Kerja	147.707.452	152.107.603
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	212.587.441	215.371.168
TPAK (%)	69,48	70,63
Laki-Laki		
Angkatan Kerja	90.124.837	91.707.737
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	106.963.005	108.321.410
TPAK (%)	84,26	84,66
Perempuan		
Angkatan Kerja	57.582.615	60.399.866
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	105.624.436	107.049.758
TPAK (%)	54,52	56,42
Perkotaan		
Angkatan Kerja	84.284.782	88.804.501
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	124.446.799	129.344.603
TPAK (%)	67,73	68,66
Perdesaan		
Angkatan Kerja	63.422.670	63.303.102
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	88.140.642	86.026.565
TPAK (%)	71,96	73,59

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 10 TPAK Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

TPAK Menurut Kelompok Umur	2023	2024
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
Angkatan Kerja	22.183.978	22.688.665
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	44.468.214	44.328.216
TPAK (%)	49,89	51,18
25-59 tahun		
Angkatan Kerja	108.489.467	111.069.584
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	136.939.250	138.369.931
TPAK (%)	79,22	80,27
60 tahun ke atas		
Angkatan Kerja	17.034.007	18.349.354
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	31.179.977	32.673.021
TPAK (%)	54,63	56,16

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 11 TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

TPAK Menurut Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Angkatan Kerja	52.848.334	53.013.295
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	76.266.026	74.958.060
TPAK (%)	69,29	70,72
SMP		
Angkatan Kerja	26.091.661	26.568.780
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	45.521.388	46.077.542
TPAK (%)	57,32	57,66
SMA		
Angkatan Kerja	30.841.084	32.527.868
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	43.806.261	45.391.612
TPAK (%)	70,40	71,66
SMK		
Angkatan Kerja	19.114.358	20.432.932
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	24.302.359	25.444.858
TPAK (%)	78,65	80,30
Perguruan Tinggi		
Angkatan Kerja	18.812.015	19.564.728
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	22.691.407	23.499.096
TPAK (%)	82,90	83,26

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 12 TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan
Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024**

TPT Usia Muda	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	17.880.040	18.758.726
Pengangguran	4.303.938	3.929.939
TPT (%)	19,40	17,32
Laki-Laki		
Bekerja	10.615.092	11.017.937
Pengangguran	2.679.846	2.358.136
TPT (%)	20,16	17,63
Perempuan		
Bekerja	7.264.948	7.740.789
Pengangguran	1.624.092	1.571.803
TPT (%)	18,27	16,88
Perkotaan		
Bekerja	9.786.908	10.504.662
Pengangguran	2.844.446	2.603.149
TPT (%)	22,52	19,86
Perdesaan		
Bekerja	8.093.132	8.254.064
Pengangguran	1.459.492	1.326.790
TPT (%)	15,28	13,85

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 13 TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

TPT Menurut Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Bekerja	51.494.637	51.785.137
Pengangguran	1.353.697	1.228.158
TPT (%)	2,56	2,32
SMP		
Bekerja	24.844.729	25.477.765
Pengangguran	1.246.932	1.091.015
TPT (%)	4,78	4,11
SMA		
Bekerja	28.326.603	30.234.509
Pengangguran	2.514.481	2.293.359
TPT (%)	8,15	7,05
SMK		
Bekerja	17.334.263	18.592.770
Pengangguran	1.780.095	1.840.162
TPT (%)	9,31	9,01
Perguruan Tinggi		
Bekerja	17.852.145	18.551.823
Pengangguran	959.870	1.012.905
TPT (%)	5,10	5,18

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 14 Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Status Pekerjaan	2023		2024	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	139.852.377	100,00	144.642.004	100,00
1. Berusaha sendiri	32.214.612	23,03	31.504.520	21,78
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19.787.289	14,15	20.007.798	13,83
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	4.490.378	3,21	4.689.077	3,24
4. Buruh/karyawan/pegawai	52.695.137	37,68	56.126.721	38,80
5. Pekerja bebas di pertanian	5.209.641	3,73	5.893.906	4,08
6. Pekerja bebas di nonpertanian	7.366.953	5,27	7.129.655	4,93
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	18.088.367	12,93	19.290.327	13,34
Laki-Laki	85.236.573	100,00	87.212.275	100,00
1. Berusaha sendiri	19.413.530	22,78	18.430.295	21,13
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	13.601.802	15,96	13.755.898	15,77
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3.513.136	4,12	3.642.487	4,18
4. Buruh/karyawan/pegawai	34.149.542	40,06	36.313.376	41,64
5. Pekerja bebas di pertanian	3.555.538	4,17	3.915.124	4,49
6. Pekerja bebas di nonpertanian	6.154.032	7,22	5.837.013	6,69
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	4.848.993	5,69	5.318.082	6,10
Perempuan	54.615.804	100,00		100,00
1. Berusaha sendiri	12.801.082	23,44	13.074.225	22,77
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	6.185.487	11,32	6.251.900	10,89
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	977.242	1,79	1.046.590	1,82
4. Buruh/karyawan/pegawai	18.545.595	33,96	19.813.345	34,50
5. Pekerja bebas di pertanian	1.654.103	3,03	1.978.782	3,44
6. Pekerja bebas di nonpertanian	1.212.921	2,22	1.292.642	2,25
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	13.188.658	25,01	13.972.245	24,33

Lanjutan Lampiran 14

Status Pekerjaan	2023		2024	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	78.888.062	100,00	83.664.842	100,00
1. Berusaha sendiri	18.214.503	23,09	18.182.655	21,73
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	7.581.451	9,61	8.209.753	9,81
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	2.855.657	3,62	2.991.756	3,58
4. Buruh/karyawan/pegawai	37.644.367	47,72	40.310.075	48,18
5. Pekerja bebas di pertanian	1.745.030	2,21	2.058.991	2,46
6. Pekerja bebas di nonpertanian	4.171.003	5,29	4.300.250	5,14
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	6.676.051	8,46	7.611.362	9,10
Perdesaan	60.964.315	100,00	60.977.162	100,00
1. Berusaha sendiri	14.000.109	22,97	13.321.865	21,85
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	12.205.838	20,02	11.798.045	19,35
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	1.634.721	2,68	1.697.321	2,78
4. Buruh/karyawan/pegawai	15.050.770	24,69	15.816.646	25,94
5. Pekerja bebas di pertanian	3.464.611	5,68	3.834.915	6,29
6. Pekerja bebas di nonpertanian	3.195.950	5,24	2.829.405	4,64
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.412.316	18,72	11.678.965	19,15

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 15 Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur	2023		2024	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15–24 tahun	17.880.040	100,00	18.758.726	100,00
1. Berusaha sendiri	1.847.615	10,33	1.683.535	8,97
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	512.825	2,87	412.577	2,20
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	107.422	0,60	105.902	0,56
4. Buruh/karyawan/pegawai	9.501.347	53,14	10.194.371	54,35
5. Pekerja bebas di pertanian	435.827	2,44	498.657	2,66
6. Pekerja bebas di nonpertanian	824.653	4,61	881.100	4,70
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	4.650.351	26,01	4.982.584	26,56
25–59 tahun	105.157.099	100,00	107.807.330	100,00
1. Berusaha sendiri	24.462.439	23,26	23.788.592	22,07
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	14.538.386	13,83	14.450.644	13,40
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3.584.629	3,41	3.711.899	3,44
4. Buruh/karyawan/pegawai	41.512.353	39,48	44.046.979	40,86
5. Pekerja bebas di pertanian	3.875.222	3,68	4.283.982	3,97
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5.934.501	5,64	5.635.091	5,23
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.249.569	10,70	11.890.143	11,03
60 tahun ke atas	16.815.238	100,00	18.075.948	100,00
1. Berusaha sendiri	5.904.558	35,11	6.032.393	33,37
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	4.736.078	28,17	5.144.577	28,46
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	798.327	4,75	871.276	4,82
4. Buruh/karyawan/pegawai	1.681.437	10,00	1.885.371	10,43
5. Pekerja bebas di pertanian	898.592	5,34	1.111.267	6,15
6. Pekerja bebas di nonpertanian	607.799	3,61	613.464	3,39
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	2.188.447	13,02	2.417.600	13,38

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 16 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024**

Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	70.090.268	70.802.645
Total Penduduk Bekerja	139.852.377	144.642.004
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	50,12	48,95
Laki-Laki		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	37.864.325	37.504.275
Total Penduduk Bekerja	85.236.573	87.212.275
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	44,42	43,00
Perempuan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	32.225.943	33.298.370
Total Penduduk Bekerja	54.615.804	57.429.729
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	59,00	57,98
Perkotaan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	32.472.005	34.003.770
Total Penduduk Bekerja	78.888.062	83.664.842
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	41,16	40,64
Perdesaan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	37.618.263	36.798.875
Total Penduduk Bekerja	60.964.315	60.977.162
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	61,71	60,35
Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024		

Lampiran 17 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur	2023	2024
(1)	(2)	(3)
15–24 tahun		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	7.010.791	7.078.696
Total Penduduk Bekerja	17.880.040	18.758.726
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	39,21	37,74
25–59 tahun		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	50.250.394	50.129.379
Total Penduduk Bekerja	105.157.099	107.807.330
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	47,79	46,50
60 tahun ke atas		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	12.829.083	13.594.570
Total Penduduk Bekerja	16.815.238	18.075.948
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	76,29	75,21

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 18 Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7
Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024**

Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	33.940.859	33.419.905
Total Penduduk Bekerja	51.494.637	51.785.137
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	65,91	64,54
SMP		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	14.035.856	14.112.456
Total Penduduk Bekerja	24.844.729	25.477.765
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	56,49	55,39
SMA		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	12.822.317	13.562.679
Total Penduduk Bekerja	28.326.603	30.234.509
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	45,27	44,86
SMK		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	5.972.224	6.296.466
Total Penduduk Bekerja	17.334.263	18.592.770
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	34,45	33,87
Perguruan Tinggi		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	3.319.012	3.411.139
Total Penduduk Bekerja	17.852.145	18.551.823
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	18,59	18,39

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 19 Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Wage employment</i>	49.274.832	52.216.252
Total	100.401.139	103.884.853
<i>Share of wage employment (%)</i>	49,08	50,26
Perkotaan		
<i>Wage employment</i>	36.487.490	38.927.670
Total	69.132.524	73.115.956
<i>Share of wage employment (%)</i>	52,78	53,24
Perdesaan		
<i>Wage employment</i>	12.787.342	13.288.582
Total	31.268.615	30.768.897
<i>Share of wage employment (%)</i>	40,90	43,19

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 20 Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2023	2024
(1)	(2)	(3)
15–24 tahun		
<i>Wage employment</i>	9.033.978	9.611.728
Total	14.192.019	14.913.720
<i>Share of wage employment (%)</i>	63,66	64,45
25–59 tahun		
<i>Wage employment</i>	38.797.162	41.025.198
Total	78.276.311	80.329.443
<i>Share of wage employment (%)</i>	49,56	51,07
60 tahun ke atas		
<i>Wage employment</i>	1.443.692	1.579.326
Total	7.932.809	8.641.690
<i>Share of wage employment (%)</i>	18,20	18,28

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 21 Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
<i>Wage employment</i>	7.180.721	7.556.792
Total	26.605.108	26.533.111
<i>Share of wage employment (%)</i>	26,99	28,48
SMP		
<i>Wage employment</i>	6.447.846	6.802.107
Total	17.781.094	18.116.279
<i>Share of wage employment (%)</i>	36,26	37,55
SMA		
<i>Wage employment</i>	12.341.724	13.191.006
Total	23.267.887	24.792.298
<i>Share of wage employment (%)</i>	53,04	53,21
SMK		
<i>Wage employment</i>	9.780.225	10.592.928
Total	15.628.116	16.698.881
<i>Share of wage employment (%)</i>	62,58	63,43
Perguruan Tinggi		
<i>Wage employment</i>	13.524.316	14.073.419
Total	17.118.934	17.744.284
<i>Share of wage employment (%)</i>	79,00	79,31

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 22 Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2023–2024

Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Median Upah (Rupiah)	2.500.000	2.600.000
2/3 Median Upah (Rupiah)	1.666.667	1.733.333
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	14.525.853	15.223.668
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah 2/3 median upah ke atas	38.169.284	40.903.053
Total	52.695.137	56.126.721
Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	27,57	27,12

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 23 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024

Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3.178.227	3.267.618
Laki-Laki		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3.469.760	3.541.231
Perempuan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	2.641.403	2.766.149
Perkotaan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3.499.725	3.587.984
Perdesaan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	2.374.111	2.451.139

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 24 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut
Tingkat Pendidikan (rupiah), 2023–2024**

Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah	2.026.197	2.080.684
SMP	2.341.855	2.379.941
SMA	2.975.103	3.092.781
SMK	3.028.328	3.091.621
Perguruan Tinggi	4.671.677	4.845.562

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 25 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut
Lapangan Usaha (rupiah), 2023–2024**

Lapangan Usaha ¹	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total	3.178.227	3.267.618
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	2.374.788	2.407.712
Manufaktur (<i>Manufacture</i>)	3.303.678	3.392.896
Jasa (<i>Service</i>)	3.198.290	3.301.310

Catatan: ¹Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 26 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (rupiah), 2023–2024

Jenis Pekerjaan/Jabatan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3.769.456	3.898.215
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6.668.859	7.242.189
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	3.792.311	4.003.375
4. Tenaga Usaha Penjualan	2.872.509	2.865.679
5. Tenaga Usaha Jasa	2.291.611	2.347.174
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.220.163	2.257.412
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.866.488	2.923.875
X/00. Lainnya	3.764.505	3.844.749
Total	3.178.227	3.267.618

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 27 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023–2024

Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	3.469.760	3.541.231
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4.819.109	4.932.101
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6.981.363	7.453.219
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4.068.361	4.280.070
4. Tenaga Usaha Penjualan	3.312.132	3.238.355
5. Tenaga Usaha Jasa	3.126.180	3.112.530
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.374.217	2.403.375
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3.042.811	3.113.576
X/00. Lainnya	3.752.045	3.832.247
Perempuan	2.641.403	2.766.149
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3.023.449	3.195.546
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5.725.441	6.511.645
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	3.457.917	3.686.695
4. Tenaga Usaha Penjualan	2.312.196	2.375.980
5. Tenaga Usaha Jasa	1.670.355	1.798.649
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.528.516	1.606.495
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.218.362	2.225.860
X/00. Lainnya	4.129.872	4.287.894

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 28 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut
Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024**

Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal	2023	2023
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	3.499.725	3.587.984
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4.381.727	4.467.443
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	7.795.322	8.556.814
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4.184.058	4.407.941
4. Tenaga Usaha Penjualan	3.145.578	3.131.177
5. Tenaga Usaha Jasa	2.420.527	2.517.188
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.306.639	2.294.654
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3.027.288	3.075.414
X/00. Lainnya	3.874.470	3.969.344
Perdesaan	2.374.111	2.451.139
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	2.340.132	2.565.458
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	3.848.280	3.875.962
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2.449.510	2.558.542
4. Tenaga Usaha Penjualan	1.871.699	1.966.622
5. Tenaga Usaha Jasa	1.841.903	1.769.947
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.178.410	2.237.922
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.464.523	2.521.455
X/00. Lainnya	3.328.206	3.331.999

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 29 EEWТ Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

EEWT	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	37.480.610	38.770.118
Penduduk Bekerja	139.852.377	144.642.004
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	26,80	26,80
Laki-Laki		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	25.333.535	26.413.883
Penduduk Bekerja	85.236.573	87.212.275
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	29,72	30,29
Perempuan		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	12.147.075	12.356.235
Penduduk Bekerja	54.615.804	57.429.729
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	22,24	21,52
Perkotaan		
Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	23.375.961	24.215.579
Penduduk Bekerja	78.888.062	83.664.842
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	29,63	28,94
Perdesaan		
Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	14.104.649	14.554.539
Penduduk Bekerja	60.964.315	60.977.162
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	23,14	23,87

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 30 Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Rata-Rata Jam Kerja Mingguan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	39,91	39,57
Laki-Laki		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	42,13	42,08
Perempuan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	36,43	35,75
Perkotaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	42,26	41,81
Perdesaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	36,86	36,48

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 31 Distribusi EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

EWHW	2023		2024	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	139.852.377	100,00	144.642.004	100,00
0 jam	2.563.111	1,83	2.591.474	1,79
1-14 jam	12.084.980	8,64	14.166.877	9,80
15-34 jam	31.379.674	22,44	32.026.686	22,14
35-48 jam	56.344.002	40,29	57.086.849	39,47
>48 jam	37.480.610	26,80	38.770.118	26,80
Laki-Laki	85.236.573	100,00	87.212.275	100,00
0 jam	1.651.701	1,94	1.522.113	1,74
1-14 jam	4.821.943	5,66	5.659.290	6,49
15-34 jam	15.988.883	18,76	16.270.314	18,66
35-48 jam	37.440.511	43,92	37.346.675	42,82
>48 jam	25.333.535	29,72	26.413.883	30,29
Perempuan	54.615.804	100,00	57.429.729	100,00
0 jam	911.410	1,67	1.069.361	1,86
1-14 jam	7.263.037	13,30	8.507.587	14,81
15-34 jam	15.390.791	28,18	15.756.372	27,44
35-48 jam	18.903.491	34,61	19.740.174	34,37
>48 jam	12.147.075	22,24	12.356.235	21,52
Perkotaan	78.888.062	100,00	83.664.842	100,00
0 jam	1.348.609	1,71	1.478.754	1,77
1-14 jam	5.572.572	7,07	6.657.883	7,96
15-34 jam	13.720.767	17,39	14.174.107	16,94
35-48 jam	34.870.153	44,20	37.138.519	44,39
>48 jam	23.375.961	29,63	24.215.579	28,94
Perdesaan	60.964.315	100,00	60.977.162	100,00
0 jam	1.214.502	1,99	1.112.720	1,83
1-14 jam	6.512.408	10,68	7.508.994	12,31
15-34 jam	17.658.907	28,97	17.852.579	29,28
35-48 jam	21.473.849	35,22	19.948.330	32,71
>48 jam	14.104.649	23,14	14.554.539	23,87

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 32 Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja/AAWTE	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	39,91	39,57
Dibagi 7	5,70	5,65
Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja/AAWTE (dikali 365)	2.080,81	2.063,04
Laki-Laki		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	42,13	42,08
Dibagi 7	6,02	6,01
Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja/AAWTE (dikali 365)	2.196,97	2.194,06
Perempuan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	36,43	35,75
Dibagi 7	5,20	5,11
Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja/AAWTE (dikali 365)	1.899,51	1.864,07
Perkotaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	42,26	41,81
Dibagi 7	6,04	5,97
Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja/AAWTE (dikali 365)	2.203,52	2.180,25
Perdesaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	36,86	36,48
Dibagi 7	5,27	5,21
Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja/AAWTE (dikali 365)	1.922,01	1.902,22

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 33 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Tingkat Setengah Pengangguran	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Setengah Pengangguran	9.339.035	11.563.237
Penduduk Bekerja	139.852.377	144.642.004
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,68	7,99
Laki-Laki		
Setengah Pengangguran	5.913.144	7.218.191
Penduduk Bekerja	85.236.573	87.212.275
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,94	8,28
Perempuan		
Setengah Pengangguran	3.425.891	4.345.046
Penduduk Bekerja	54.615.804	57.429.729
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,27	7,57
Perkotaan		
Setengah Pengangguran	4.196.017	5.099.067
Penduduk Bekerja	78.888.062	83.664.842
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	5,32	6,09
Perdesaan		
Setengah Pengangguran	5.143.018	6.464.170
Penduduk Bekerja	60.964.315	60.977.162
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	8,44	10,60

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 34 Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal,
2023–2024**

Angka Pekerja Anak	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja anak umur 5–17 tahun	1.007.093	1.274.071
Total anak umur 5–17 tahun	58.430.427	58.688.484
Angka Pekerja Anak (%)	1,72	2,17
Laki-Laki		
Pekerja anak umur 5–17 tahun	549.359	684.299
Total anak umur 5–17 tahun	29.892.121	30.016.931
Angka Pekerja Anak (%)	1,84	2,28
Perempuan		
Pekerja anak umur 5–17 tahun	457.734	589.772
Total anak umur 5–17 tahun	28.538.306	28.671.553
Angka Pekerja Anak (%)	1,60	2,06
Perkotaan		
Pekerja anak umur 5–17 tahun	438.296	597.037
Total anak umur 5–17 tahun	33.610.753	34.647.022
Angka Pekerja Anak (%)	1,30	1,72
Perdesaan		
Pekerja anak umur 5–17 tahun	568.797	677.034
Total anak umur 5–17 tahun	24.819.674	24.041.462
Angka Pekerja Anak (%)	2,29	2,82

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 35 Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Angka Pekerja Anak	2023	2024
(1)	(2)	(3)
5–12 tahun		
Pekerja anak umur 5–12 tahun	539.224	783.184
Total anak umur 5–12 tahun	35.370.879	35.466.533
Angka Pekerja Anak (%)	1,52	2,21
13–14 tahun		
Pekerja anak umur 13–14 tahun	162.276	181.850
Total anak umur 13–14 tahun	8.685.912	8.770.810
Angka Pekerja Anak (%)	1,87	2,07
15–17 tahun		
Pekerja anak umur 15–17 tahun	305.593	309.037
Total anak umur 15–17 tahun	14.373.636	14.451.141
Angka Pekerja Anak (%)	2,13	2,14

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 36 Angka Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023–2024

Angka Pekerja Anak	2023		2024	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)
5–12 tahun				
Pekerja anak umur 5–12 tahun	266.314	272.910	378.391	404.793
Total anak umur 5–12 tahun	18.045.688	17.325.191	18.127.441	17.339.092
Angka Pekerja Anak (%)	1,48	1,58	2,09	2,33
13–14 tahun				
Pekerja anak umur 13–14 tahun	93.072	69.204	96.105	85.745
Total anak umur 13–14 tahun	4.501.144	4.184.768	4.494.964	4.275.846
Angka Pekerja Anak (%)	2,07	1,65	2,14	2,01
15–17 tahun				
Pekerja anak umur 15–17 tahun	189.973	115.620	209.803	99.234
Total anak umur 15–17 tahun	7.345.289	7.028.347	7.394.526	7.056.615
Angka Pekerja Anak (%)	2,59	1,65	2,84	1,41

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 37 Angka Pekerja Anak Berdasarkan Partisipasi Sekolah, 2023–2024

Tingkat Pekerja Anak	2023			2024		
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Tidak/ belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja anak umur 5–17 tahun	11.989	676.156	318.948	12.851	917.956	343.264
Total anak umur 5–17 tahun	5.077.082	51.388.134	1.965.211	4.649.555	51.913.958	2.124.971
Angka Pekerja Anak (%)	0,24	1,32	16,23	0,28	1,77	16,15

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 38 PER Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

PER	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Precarious Job</i>	52.280.799	55.963.266
Penduduk Bekerja	139.852.377	144.642.004
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	37,38	38,69
Laki-Laki		
<i>Precarious Job</i>	35.565.699	37.843.434
Penduduk Bekerja	85.236.573	87.212.275
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	41,73	43,39
Perempuan		
<i>Precarious Job</i>	16.715.100	18.119.832
Penduduk Bekerja	54.615.804	57.429.729
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	30,60	31,55
Perkotaan		
<i>Precarious Job</i>	33.503.197	36.390.454
Penduduk Bekerja	78.888.062	83.664.842
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	42,47	43,50
Perdesaan		
<i>Precarious Job</i>	18.777.602	19.572.812
Penduduk Bekerja	60.964.315	60.977.162
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	30,80	32,10

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 39 *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

<i>Job Tenure</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	136,11	130,15
<i>Job Tenure</i> (tahun)	11,34	10,85
Laki-Laki		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	140,19	134,93
<i>Job Tenure</i> (tahun)	11,68	11,24
Perempuan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	129,73	122,90
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,81	10,24
Perkotaan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	126,87	123,07
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,57	10,26
Perdesaan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	148,06	139,87
<i>Job Tenure</i> (tahun)	12,34	11,66

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 40 *Job Tenure* Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

<i>Job Tenure</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	189,95	181,91
<i>Job Tenure</i> (tahun)	15,83	15,16
SMP		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	117,29	113,13
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,77	9,43
SMA		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	101,96	99,53
<i>Job Tenure</i> (tahun)	8,50	8,29
SMK		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	81,80	78,45
<i>Job Tenure</i> (tahun)	6,82	6,54
Perguruan Tinggi		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	113,77	110,80
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,48	9,23

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 41 Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (%)	43,91	56,09	100,00	42,83	57,17	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	74,93	25,07	100,00	76,09	23,91	100,00
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis (%)	54,66	45,34	100,00	53,28	46,72	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	44,79	55,21	100,00	44,47	55,53	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	44,01	55,99	100,00	43,67	56,33	100,00
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (%)	64,87	35,13	100,00	63,93	36,07	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	74,14	25,86	100,00	74,51	25,49	100,00
X/00. Lainnya (%)	96,70	3,30	100,00	97,26	2,74	100,00
Total	60,95	39,05	100,00	60,30	39,70	100,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

**Lampiran 42 Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal,
2023–2024**

Jenis Pekerjaan	2023			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	61,10	38,90	100,00	60,54	39,46	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (%)	46,23	53,77	100,00	45,25	54,75	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	73,28	26,72	100,00	75,23	24,77	100,00
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis (%)	53,24	46,76	100,00	52,02	47,98	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	46,88	53,12	100,00	46,41	53,59	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	43,53	56,47	100,00	42,51	57,49	100,00
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (%)	70,39	29,61	100,00	68,59	31,41	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	74,34	25,66	100,00	74,81	25,19	100,00
X/00. Lainnya (%)	96,49	3,51	100,00	97,08	2,92	100,00
Perdesaan	60,74	39,26	100,00	59,96	40,04	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (%)	38,24	61,76	100,00	36,91	63,09	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	79,90	20,10	100,00	78,95	21,05	100,00
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis (%)	59,49	40,51	100,00	57,79	42,21	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	40,44	59,56	100,00	40,13	59,87	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	45,41	54,59	100,00	46,80	53,20	100,00
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (%)	63,09	36,91	100,00	62,33	37,67	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	73,77	26,23	100,00	73,90	26,10	100,00
X/00. Lainnya (%)	97,56	2,44	100,00	97,99	2,01	100,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 43 Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan,
2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	5,49	5,21
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,40	1,59
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4,76	4,84
4. Tenaga Usaha Penjualan	14,58	15,20
5. Tenaga Usaha Jasa	4,49	4,74
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	29,14	29,04
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	37,53	36,82
X/00. Lainnya	2,61	2,55
Perempuan	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	10,95	10,57
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,73	0,76
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	6,17	6,44
4. Tenaga Usaha Penjualan	28,05	28,83
5. Tenaga Usaha Jasa	8,91	9,29
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	24,62	24,88
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	20,43	19,13
X/00. Lainnya	0,14	0,11

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 44 Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (%)	7,25	13,24	9,58	6,73	12,50	9,01
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	1,82	1,04	1,51	2,07	1,05	1,67
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis (%)	6,34	8,74	7,27	6,36	8,99	7,40
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	18,21	32,42	23,74	18,88	33,45	24,63
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	5,83	11,89	8,18	5,80	12,04	8,26
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (%)	13,64	9,02	11,84	13,73	9,65	12,12
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	43,23	23,44	35,54	42,90	22,16	34,71
X/00. Lainnya (%)	3,68	0,21	2,33	3,53	0,16	2,20
Perdesaan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis (%)	3,20	8,00	5,09	3,11	7,96	5,05
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	0,85	0,33	0,65	0,91	0,36	0,69
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis (%)	2,72	2,86	2,77	2,73	2,99	2,83
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	9,85	22,45	14,80	10,11	22,58	15,10
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	2,74	5,10	3,67	3,28	5,58	4,20
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (%)	49,31	44,63	47,47	50,25	45,47	48,34
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	30,11	16,57	24,79	28,41	15,02	23,05
X/00. Lainnya (%)	1,22	0,05	0,76	1,20	0,04	0,73

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 45 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Manajer Perempuan	513.588	561.497
Total	1.971.107	2.055.928
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	26,06	27,31
Perkotaan		
Manajer Perempuan	364.583	428.030
Total	1.405.375	1.519.844
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	25,94	28,16
Perdesaan		
Manajer Perempuan	149.005	133.467
Total	565.732	536.084
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	26,34	24,90

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 46 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024

Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha*)	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Manajer Perempuan	513.588	561.497
Total	1.971.107	2.055.928
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	26,06	27,31
Pertanian		
Manajer Perempuan	41.089	23.930
Total	211.375	154.650
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	19,44	15,47
Manufaktur		
Manajer Perempuan	85.272	88.371
Total	517.180	517.286
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	16,49	17,08
Jasa		
Manajer Perempuan	387.227	449.196
Total	1.242.552	1.383.992
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	31,16	32,46

Catatan: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 47 Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2023–2024

Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur	2023		2024	
	Manajer Perempuan (orang)	Proporsi Manajer Perempuan (persen)	Manajer Perempuan (orang)	Proporsi Manajer Perempuan (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	513.588	26,06	561.497	27,31
15-24 tahun	31.843	44,26	31.273	50,52
25-59 tahun	449.024	26,13	486.872	27,19
60 tahun ke atas	32.721	18,12	43.352	21,32

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 48 Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan Gender Wage Gap Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Rata-Rata Upah Buruh dan Gender Wage Gap Menurut Daerah Tempat Tinggal	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Upah Laki-Laki	3.469.760	3.541.231
Upah Perempuan	2.641.403	2.766.149
Gender Wage Gap (%)	23,87	21,89
Perkotaan		
Upah Laki-Laki	3.816.247	3.877.208
Upah Perempuan	2.933.940	3.071.530
Gender Wage Gap (%)	23,12	20,78
Perdesaan		
Upah Laki-Laki	2.634.177	2.712.361
Upah Perempuan	1.857.690	1.939.043
Gender Wage Gap (%)	29,48	28,51

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 49 Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan *Gender Wage Gap* Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024

Rata-Rata Upah Buruh dan <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Tingkat Pendidikan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Upah Laki-Laki	2.303.412	2.358.145
Upah Perempuan	1.360.349	1.405.204
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	40,94	40,41
SMP		
Upah Laki-Laki	2.564.210	2.608.154
Upah Perempuan	1.775.168	1.786.888
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	30,77	31,49
SMA		
Upah Laki-Laki	3.299.777	3.454.382
Upah Perempuan	2.236.857	2.289.222
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	32,21	33,73
SMK		
Upah Laki-Laki	3.298.295	3.356.922
Upah Perempuan	2.356.539	2.437.791
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	28,55	27,38
Perguruan Tinggi		
Upah Laki-Laki	5.716.335	5.826.833
Upah Perempuan	3.703.595	3.962.218
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	35,21	32,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

**Lampiran 50 Rata-Rata Upah Buruh (rupiah) dan *Gender Wage Gap* Menurut
Jenis Pekerjaan, 2023–2024**

Rata-Rata Upah Buruh dan <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Jenis Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis		
Upah Laki-Laki	4.819.109	4.932.101
Upah Perempuan	3.023.449	3.195.546
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	37,26	35,21
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan		
Upah Laki-Laki	6.981.363	7.453.219
Upah Perempuan	5.725.441	6.511.645
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	17,99	12,63
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis		
Upah Laki-Laki	4.068.361	4.280.070
Upah Perempuan	3.457.917	3.686.695
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	15,00	13,86
4. Tenaga Usaha Penjualan		
Upah Laki-Laki (rupiah)	3.312.132	3.238.355
Upah Perempuan (rupiah)	2.312.196	2.375.980
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	30,19	26,63
5. Tenaga Usaha Jasa		
Upah Laki-Laki	3.126.180	3.112.530
Upah Perempuan	1.670.355	1.798.649
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	46,57	42,21
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan		
Upah Laki-Laki	2.374.217	2.403.375
Upah Perempuan	1.528.516	1.606.495
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	35,62	33,16
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar		
Upah Laki-Laki	3.042.811	3.113.576
Upah Perempuan	2.218.362	2.225.860
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	27,09	28,51
X/00. Lainnya		
Upah Laki-Laki	3.752.045	3.832.247
Upah Perempuan	4.129.872	4.287.894
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	-10,07	-11,89

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 51 Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja disabilitas	763.925	932.435
Total bekerja	139.852.377	144.642.004
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,55	0,64
Laki-Laki		
Pekerja disabilitas	452.322	581.116
Total bekerja	85.236.573	87.212.275
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,53	0,67
Perempuan		
Pekerja disabilitas	311.603	351.319
Total bekerja	54.615.804	57.429.729
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,57	0,61
Perkotaan		
Pekerja disabilitas	371.713	478.554
Total bekerja	78.888.062	83.664.842
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,47	0,57
Perdesaan		
Pekerja disabilitas	392.212	453.881
Total bekerja	60.964.315	60.977.162
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,64	0,74
Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024		

Lampiran 52 Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2023–2024

Status Pekerjaan	2023		2024	
	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Proporsi Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Proporsi Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	763.925	0,55	932.435	0,64
1. Berusaha sendiri	274.576	0,85	314.478	1,00
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	156.385	0,79	192.682	0,96
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	28.856	0,64	33.457	0,71
4. Buruh/karyawan/pegawai	139.539	0,26	157.449	0,28
5. Pekerja bebas di pertanian	28.008	0,54	42.109	0,71
6. Pekerja bebas di nonpertanian	23.582	0,32	40.939	0,57
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	112.979	0,62	151.321	0,78

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 53 Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024

Lapangan Usaha ¹	2023		2024	
	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	763.925	100,00	932.435	100,00
Pertanian (Agriculture)	327.109	42,82	369.463	39,62
Manufaktur (Manufacture)	134.044	17,55	164.537	17,65
Jasa (Service)	302.772	39,63	398.435	42,73

Catatan: ¹Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023-2024

Lampiran 54 Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

Persentase Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	26.799.177	27.712.706
Total	65.271.731	69.150.282
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	41,06	40,08
Laki-Laki		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	17.603.657	17.971.785
Total	43.859.112	46.065.513
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	40,14	39,01
Perempuan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	9.195.520	9.740.921
Total	21.412.619	23.084.769
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	42,94	42,20
Perkotaan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	20.602.234	21.382.788
Total	43.560.400	46.669.316
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	47,30	45,82
Perdesaan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	6.196.943	6.329.918
Total	21.711.331	22.480.966
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	28,54	28,16

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 55 Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2023–2024

Status Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Buruh/karyawan/pegawai		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	26.560.882	27.567.863
Total	52.695.137	56.126.721
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	50,40	49,12
Pekerja bebas di pertanian		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	52.229	32.801
Total	5.209.641	5.893.906
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	1,00	0,56
Pekerja bebas di nonpertanian		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	186.066	112.042
Total	7.366.953	7.129.655
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	2,53	1,57

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 56 Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024

Lapangan Usaha ¹	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	1.133.083	1.116.881
Total	8.629.946	9804375
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	13,13	11,39
Manufaktur (<i>Manufacture</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	8.363.590	8.384.231
Total	21.812.439	22.492.847
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	38,34	37,28
Jasa-jasa (<i>Service</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	17.302.504	18.211.594
Total	34.829.346	36.853.060
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	49,68	49,42
Total		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	26.799.177	27.712.706
Total	65.271.731	69.150.282
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	41,06	40,08

Catatan: ¹Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha
 Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 57 *Union Density Rate* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024

<i>Union Density Rate</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	7.740.430	3.651.568
Total	65.271.731	69.150.282
<i>Union density rate (%)</i>	11,86	5,28
Laki-Laki		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	4.483.398	2.215.021
Total	43.859.112	46.065.513
<i>Union density rate (%)</i>	10,22	4,81
Perempuan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	3.257.032	1.436.547
Total	21.412.619	23.084.769
<i>Union density rate (%)</i>	15,21	6,22
Perkotaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	5.697.425	2.804.040
Total	43.560.400	46.669.316
<i>Union density rate (%)</i>	13,08	6,01
Perdesaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2.043.005	847.528
Total	21.711.331	22.480.966
<i>Union density rate (%)</i>	9,41	3,77

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 58 Union Density Rate Menurut Jenis Pekerjaan, 2023–2024

Jenis Pekerjaan	2023	2024
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	3.032.124	1.088.494
Total	9.348.939	9.339.225
Union density rate (%)	32,43	11,66
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	317.236	121.028
Total	974.586	1.160.032
Union density rate (%)	32,55	10,43
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1.497.651	536.046
Total	7.118.297	7.732.555
Union density rate (%)	21,04	6,93
4. Tenaga Usaha Penjualan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	153.805	89.729
Total	5.338.856	6.039.006
Union density rate (%)	2,88	1,49
5. Tenaga Usaha Jasa		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	177.840	82.072
Total	5.018.644	5.257.016
Union density rate (%)	3,54	1,56
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	166.139	121.734
Total	7.849.968	9.060.046
Union density rate (%)	2,12	1,34
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1.929.431	1.428.641
Total	27.321.478	28.274.550
Union density rate (%)	7,06	5,05
X/00. Lainnya		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	466.204	183.824
Total	2.300.963	2.287.852
Union density rate (%)	20,26	8,03

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 59 *Union Density Rate* Menurut Lapangan Usaha, 2023–2024

Lapangan Usaha ¹	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	240.228	164.145
Total	8.629.946	9.804.375
<i>Union density rate (%)</i>	2,78	1,67
Manufaktur (<i>Manufacture</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2.046.492	1.537.585
Total	21.812.439	22.492.847
<i>Union density rate (%)</i>	9,38	6,84
Jasa-jasa (<i>Service</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	5.453.710	1.949.838
Total	34.829.346	36.853.060
<i>Union density rate (%)</i>	15,66	5,29
Total		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	7.740.430	3.651.568
Total	65.271.731	69.150.282
<i>Union density rate (%)</i>	11,86	5,28

Catatan: ¹Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Sumber: BPS RI, Sakernas 2023–2024

Lampiran 60 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EPR
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah/ Persen	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	144.642.004	433.025	0,30	143.793.256	145.490.752	14,14	3,76
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	215.371.168	579.900	0,27	214.234.539	216.507.797	0,00	0,00
EPR	67,16	0,10	0,15	66,96	67,36	3,55	1,88
Laki-Laki							
Bekerja	87.212.275	277.919	0,32	86.667.543	87.757.007	5,33	2,31
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	108.321.410	324.585	0,30	107.685.209	108.957.611	7,01	2,65
EPR	80,51	0,11	0,14	80,30	80,73	2,96	1,72
Perempuan							
Bekerja	57.429.729	221.339	0,39	56.995.895	57.863.563	4,17	2,04
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	107.049.758	307.048	0,29	106.447.931	107.651.585	6,27	2,50
EPR	53,65	0,15	0,28	53,35	53,94	3,47	1,86
Perkotaan							
Bekerja	83.664.842	368.535	0,44	82.942.498	84.387.186	9,51	3,08
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	129.344.603	514.405	0,40	128.336.348	130.352.858	18,35	4,28
EPR	64,68	0,13	0,20	64,42	64,94	3,55	1,89
Perdesaan							
Bekerja	60.977.162	227.361	0,37	60.531.524	61.422.800	4,24	2,06
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	86.026.565	267.716	0,31	85.501.830	86.551.300	4,97	2,23
EPR	70,88	0,15	0,22	70,58	71,18	3,52	1,88

**Lampiran 61 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)
TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	144.642.004	433.018	0,30	143.793.270	145.490.738	95,21	9,76
Pengangguran	7.465.599	92.434	1,24	7.284.425	7.646.773	4,34	2,08
TPT (%)	4,91	0,06	1,17	4,80	5,02	3,89	1,97
Laki-Laki							
Bekerja	87.212.275	277.915	0,32	86.667.549	87.757.001	7,48	2,74
Pengangguran	4.495.462	68.029	1,51	4.362.122	4.628.802	3,82	1,96
TPT (%)	4,90	0,07	1,44	4,77	5,04	3,54	1,88
Perempuan							
Bekerja	57.429.729	221.336	0,39	56.995.901	57.863.557	4,94	2,22
Pengangguran	2.970.137	52.191	1,76	2.867.840	3.072.434	3,37	1,84
TPT (%)	4,92	0,08	1,69	4,76	5,08	3,23	1,80
Perkotaan							
Bekerja	83.664.842	368.535	0,44	82.942.498	84.387.186	13,00	3,61
Pengangguran	5.139.659	76.986	1,50	4.988.763	5.290.555	4,30	2,07
TPT (%)	5,79	0,08	1,39	5,63	5,95	3,80	1,95
Perdesaan							
Bekerja	60.977.162	227.348	0,37	60.531.551	61.422.773	5,10	2,26
Pengangguran	2.325.940	51.158	2,20	2.225.669	2.426.211	4,12	2,03
TPT (%)	3,67	0,08	2,15	3,52	3,83	4,03	2,01

**Lampiran 62 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) NEET Menurut
Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	9.002.930	90.454	1,00	8.825.637	9.180.223	4,07	2,02
Penduduk usia muda	44.328.216	208.830	0,47	43.918.899	44.737.533	0,00	0,00
NEET (%)	20,31	0,18	0,87	19,97	20,66	3,02	1,74
Laki-Laki							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	3.818.036	55.848	1,46	3.708.572	3.927.500	3,19	1,79
Penduduk usia muda	22.834.599	136.176	0,60	22.567.688	23.101.510	5,97	2,44
NEET (%)	16,72	0,22	1,30	16,30	17,15	2,76	1,66
Perempuan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	5.184.894	64.026	1,23	5.059.399	5.310.389	3,19	1,79
Penduduk usia muda	21.493.617	132.180	0,61	21.234.538	21.752.696	5,63	2,37
NEET (%)	24,12	0,26	1,07	23,62	24,63	2,79	1,67
Perkotaan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	4.944.833	68.978	1,39	4.809.634	5.080.032	3,86	1,97
Penduduk usia muda	26.249.136	169.918	0,65	25.916.090	26.582.182	9,62	3,10
NEET (%)	18,84	0,23	1,22	18,39	19,29	3,23	1,80
Perdesaan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	4.058.097	58.515	1,44	3.943.406	4.172.788	3,31	1,82
Penduduk usia muda	18.079.080	121.400	0,67	17.841.130	18.317.030	4,91	2,22
NEET (%)	22,45	0,27	1,21	21,92	22,98	2,73	1,65

Lampiran 63 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) NEET Menurut Tingkat Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	1.350.385	33.415	2,47	1.284.891	1.415.879	3,04	1,74
Penduduk usia muda	5.168.155	69.182	1,34	5.032.555	5.303.755	3,74	1,93
NEET (%)	26,13	0,52	1,98	25,13	27,15	2,55	1,60
SMP							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	1.633.308	40.462	2,48	1.554.000	1.712.616	3,71	1,93
Penduduk usia muda	16.342.084	108.823	0,67	16.128.786	16.555.382	4,09	2,02
NEET (%)	9,99	0,23	2,29	9,55	10,45	3,40	1,84
SMA							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	3.234.083	48.556	1,50	3.138.911	3.329.255	2,80	1,67
Penduduk usia muda	12.329.691	106.730	0,87	12.120.496	12.538.886	4,56	2,14
NEET (%)	26,23	0,34	1,29	25,57	26,90	2,62	1,62
SMK							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	2.193.861	44.629	2,03	2.106.386	2.281.336	3,41	1,85
Penduduk usia muda	8.398.266	94.702	1,13	8.212.646	8.583.886	4,70	2,17
NEET (%)	26,12	0,44	1,68	25,27	26,99	2,99	1,73
Perguruan Tinggi							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	591.293	18.695	3,16	554.650	627.936	2,14	1,46
Penduduk usia muda	2.090.020	38.957	1,86	2.013.663	2.166.377	2,72	1,65
NEET (%)	28,29	0,77	2,72	26,81	29,83	2,18	1,48

Lampiran 64 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Formal	60.815.798	299.062	0,49	60.229.623	61.401.973	9,26	3,04
Informal	83.826.206	323.712	0,39	83.191.717	84.460.695	10,85	3,29
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	57,95	0,15	0,27	57,65	58,26	5,20	2,28
Laki-Laki							
Formal	39.955.863	215.431	0,54	39.533.609	40.378.117	5,86	2,42
Informal	47.256.412	204.984	0,43	46.854.635	47.658.189	4,82	2,20
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	54,19	0,18	0,34	53,83	54,54	4,25	2,06
Perempuan							
Formal	20.859.935	140.146	0,67	20.585.243	21.134.627	4,02	2,00
Informal	36.569.794	175.439	0,48	36.225.927	36.913.661	4,11	2,03
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	63,68	0,19	0,30	63,30	64,06	3,40	1,84
Perkotaan							
Formal	43.301.831	262.767	0,61	42.786.796	43.816.866	8,31	2,88
Informal	40.363.011	243.566	0,60	39.885.612	40.840.410	7,44	2,73
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	48,24	0,21	0,43	47,84	48,65	5,26	2,29
Perdesaan							
Formal	17.513.967	142.800	0,82	17.234.073	17.793.861	4,84	2,20
Informal	43.463.195	213.226	0,49	43.045.263	43.881.127	5,46	2,34
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	71,28	0,21	0,30	70,86	71,70	4,97	2,23

Lampiran 65 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–24 tahun							
Formal	10.300.273	101.403	0,98	10.101.518	10.499.028	3,92	1,98
Informal	8.458.453	83.077	0,98	8.295.619	8.621.287	3,16	1,78
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	45,09	0,34	0,76	44,42	45,76	3,25	1,80
25–59 tahun							
Formal	47.758.878	249.111	0,52	47.270.610	48.247.146	7,08	2,66
Informal	60.048.452	253.562	0,42	59.551.459	60.545.445	6,68	2,59
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	55,70	0,17	0,30	55,37	56,03	4,60	2,14
60 tahun ke atas							
Formal	2.756.647	45.328	1,64	2.667.802	2.845.492	2,77	1,67
Informal	15.319.301	108.785	0,71	17.845.034	18.306.862	3,20	1,79
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	84,75	0,23	0,27	84,29	85,20	2,74	1,65

Lampiran 66 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Formal	10.880.746	119.062	1,09	10.647.380	11.114.112	5,14	2,27
Informal	40.904.391	226.870	0,55	40.459.716	41.349.066	6,40	2,53
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	78,99	0,20	0,25	78,60	79,37	4,40	2,10
SMP							
Formal	8.388.771	93.779	1,12	8.204.961	8.572.581	4,06	2,02
Informal	17.088.994	122.233	0,72	16.849.412	17.328.576	3,62	1,90
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	67,07	0,29	0,43	66,51	67,63	3,47	1,86
SMA							
Formal	15.070.027	127.299	0,84	14.820.516	15.319.538	4,38	2,09
Informal	15.164.482	113.870	0,75	14.941.293	15.387.671	3,49	1,87
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	50,16	0,27	0,53	49,64	50,68	3,10	1,76
SMK							
Formal	11.452.788	123.091	1,07	11.211.525	11.694.051	5,24	2,29
Informal	7.139.982	81.261	1,14	6.980.706	7.299.258	3,55	1,88
Tingkat Pekerja Informal (%)	38,40	0,34	0,88	37,75	39,06	3,24	1,80
Perguruan Tinggi							
Formal	15.023.466	148.775	0,99	14.731.861	15.315.071	6,00	2,45
Informal	3.528.357	52.201	1,48	3.426.040	3.630.674	2,89	1,70
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	19,02	0,24	1,28	18,54	19,50	2,63	1,62

Lampiran 67 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Menurut Lapangan Usaha, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	35.585.737	227.702	0,64	35.139.432	36.032.042	7,05	2,66
Manufaktur (<i>Manufacture</i>)	13.450.220	134.353	1,00	13.186.882	13.713.558	5,40	2,32
Jasa (<i>Service</i>)	34.790.249	211.289	0,61	34.376.114	35.204.384	6,17	2,48

Lampiran 68 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Angkatan Kerja	152.107.603	455.027	0,30	151.215.731	152.999.475	16,60	4,07
TPAK (%)	70,63	0,10	0,14	70,44	70,81	3,41	1,85
Laki-Laki							
Angkatan Kerja	91.707.737	292.673	0,32	91.134.086	92.281.388	5,83	2,41
TPAK (%)	84,66	0,10	0,11	84,47	84,85	2,73	1,65
Perempuan							
Angkatan Kerja	60.399.866	229.653	0,38	59.949.736	60.849.996	4,35	2,09
TPAK (%)	56,42	0,15	0,26	56,13	56,71	3,45	1,86
Perkotaan							
Angkatan Kerja	88.804.501	391.103	0,44	88.037.922	89.571.080	10,50	3,24
TPAK (%)	68,66	0,13	0,19	68,41	68,91	3,50	1,87
Perdesaan							
Angkatan Kerja	63.303.102	232.567	0,37	62.847.260	63.758.944	4,34	2,08
TPAK (%)	73,59	0,14	0,19	73,30	73,87	3,26	1,80

Lampiran 69 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Kelompok Umur, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–24 tahun							
Angkatan Kerja	22.688.665	147.491	0,65	22.399.577	22.977.753	3,84	1,96
TPAK (%)	51,18	0,21	0,41	50,77	51,59	2,78	1,67
25–59 tahun							
Angkatan Kerja	111.069.584	355.596	0,32	110.372.600	111.766.568	8,42	2,90
TPAK (%)	80,27	0,10	0,12	80,08	80,46	2,86	1,69
60 tahun ke atas							
Angkatan Kerja	18.349.354	119.103	0,65	18.115.907	18.582.801	3,03	1,74
TPAK (%)	56,16	0,26	0,46	55,66	56,66	3,15	1,78

Lampiran 70 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Angkatan Kerja	53.013.295	270.670	0,51	52.482.770	53.543.820	6,57	2,56
TPAK (%)	70,72	0,16	0,23	70,41	71,04	3,29	1,81
SMP							
Angkatan Kerja	26.568.780	163.415	0,62	26.248.479	26.889.081	4,11	2,03
TPAK (%)	57,66	0,20	0,34	57,27	58,05	2,65	1,63
SMA							
Angkatan Kerja	32.527.868	192.463	0,59	32.150.632	32.905.104	4,81	2,19
TPAK (%)	71,66	0,19	0,27	71,28	72,04	3,04	1,74
SMK							
Angkatan Kerja	20.432.932	171.895	0,84	20.096.010	20.769.854	5,72	2,39
TPAK (%)	80,30	0,22	0,27	79,87	80,73	2,80	1,67
Perguruan Tinggi							
Angkatan Kerja	19.564.728	175.487	0,90	19.220.766	19.908.690	6,20	2,49
TPAK (%)	83,26	0,22	0,26	82,82	83,68	2,89	1,70

Lampiran 71 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	18.758.726	118.513	0,63	18.526.433	18.991.019	14,18	3,77
Pengangguran	3.929.939	62.035	1,58	3.808.347	4.051.531	3,88	1,97
TPT (%)	17,32	0,25	1,44	16,84	17,82	3,24	1,80
Laki-Laki							
Bekerja	11.017.937	88.573	0,80	10.844.328	11.191.546	4,54	2,13
Pengangguran	2.358.136	45.277	1,92	2.269.391	2.446.881	3,18	1,78
TPT (%)	17,63	0,31	1,74	17,04	18,24	2,84	1,68
Perempuan							
Bekerja	7.740.789	75.161	0,97	7.593.470	7.888.108	3,63	1,91
Pengangguran	1.571.803	36.965	2,35	1.499.349	1.644.257	3,06	1,75
TPT (%)	16,88	0,36	2,14	16,18	17,60	2,84	1,69
Perkotaan							
Bekerja	10.504.662	93.365	0,89	10.321.662	10.687.662	5,07	2,25
Pengangguran	2.603.149	50.875	1,95	2.503.432	2.702.866	3,68	1,92
TPT (%)	19,86	0,35	1,75	19,19	20,55	3,26	1,81
Perdesaan							
Bekerja	8.254.064	72.996	0,88	8.110.987	8.397.141	3,33	1,82
Pengangguran	1.326.790	35.498	2,68	1.257.212	1.396.368	3,31	1,82
TPT (%)	13,85	0,35	2,53	13,18	14,55	3,22	1,79

**Lampiran 72 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPT Menurut
Tingkat Pendidikan, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Bekerja	2.234.931	45.501	2,04	2.145.746	2.324.116	3,37	1,84
Pengangguran	277.651	15.513	5,59	247.244	308.058	2,88	1,70
TPT (%)	11,05	0,58	5,21	9,97	12,23	2,78	1,67
SMP							
Bekerja	3.764.504	53.826	1,43	3.659.002	3.870.006	3,03	1,74
Pengangguran	477.582	23.117	4,84	432.272	522.892	3,75	1,94
TPT (%)	11,26	0,50	4,46	10,31	12,28	3,51	1,87
SMA							
Bekerja	5.976.556	66.930	1,12	5.845.370	6.107.742	3,34	1,83
Pengangguran	1.430.898	33.431	2,34	1.365.371	1.496.425	2,73	1,65
TPT (%)	19,32	0,40	2,07	18,54	20,11	2,50	1,58
SMK							
Bekerja	5.379.476	70.238	1,31	5.241.806	5.517.146	3,94	1,99
Pengangguran	1.317.802	36.567	2,77	1.246.128	1.389.476	3,53	1,88
TPT (%)	19,68	0,47	2,40	18,77	20,62	3,11	1,76
Perguruan Tinggi							
Bekerja	1.403.259	31.857	2,27	1.340.818	1.465.700	2,53	1,59
Pengangguran	426.006	16.515	3,88	393.636	458.376	2,14	1,46
TPT (%)	23,29	0,79	3,41	21,77	24,88	2,12	1,45

**Lampiran 73 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk yang Bekerja
Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Berusaha sendiri	31.504.520	182.704	0,58	31.146.412	31.862.628	4,95	2,22
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	20.007.798	142.335	0,71	19.728.816	20.286.780	4,29	2,07
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4.689.077	65.930	1,41	4.559.851	4.818.303	3,50	1,87
Buruh/karyawan/pegawai	56.126.721	287.889	0,51	55.562.447	56.690.995	8,81	2,97
Pekerja bebas di pertanian	5.893.906	96.717	1,64	5.704.336	6.083.476	6,04	2,46
Pekerja bebas di nonpertanian	7.129.655	101.506	1,42	6.930.698	7.328.612	5,55	2,36
Pekerja keluarga/tidak dibayar	19.290.327	142.497	0,74	19.011.026	19.569.628	4,43	2,11
Laki-Laki							
Berusaha sendiri	18.430.295	129.286	0,70	18.176.889	18.683.701	3,79	1,95
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	13.755.898	110.632	0,80	13.539.054	13.972.742	3,59	1,89
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.642.487	56.421	1,55	3.531.899	3.753.075	3,27	1,81
Buruh/karyawan/pegawai	36.313.376	208.310	0,57	35.905.079	36.721.673	5,82	2,41
Pekerja bebas di pertanian	3.915.124	70.530	1,80	3.776.882	4.053.366	4,77	2,18
Pekerja bebas di nonpertanian	5.837.013	88.032	1,51	5.664.466	6.009.560	5,05	2,25
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5.318.082	63.508	1,19	5.193.604	5.442.560	2,87	1,70
Perempuan							
Berusaha sendiri	13.074.225	101.113	0,77	12.876.040	13.272.410	3,14	1,77
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	6.251.900	70.185	1,12	6.114.335	6.389.465	3,01	1,73
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1.046.590	26.564	2,54	994.523	1.098.657	2,48	1,57
Buruh/karyawan/pegawai	19.813.345	137.137	0,69	19.544.550	20.082.140	4,02	2,00
Pekerja bebas di pertanian	1.978.782	45.170	2,28	1.890.246	2.067.318	3,82	1,95
Pekerja bebas di nonpertanian	1.292.642	40.023	3,10	1.214.196	1.371.088	4,56	2,14
Pekerja keluarga/tidak dibayar	13.972.245	113.546	0,81	13.749.689	14.194.801	3,73	1,93

Lanjutan Lampiran 73

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Berusaha sendiri	18.182.655	145.709	0,80	17.897.058	18.468.252	4,88	2,21
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	8.209.753	92.068	1,12	8.029.295	8.390.211	4,00	2,00
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2.991.756	53.921	1,80	2.886.068	3.097.444	3,62	1,90
Buruh/karyawan/pegawai	40.310.075	253.160	0,63	39.813.870	40.806.280	8,05	2,84
Pekerja bebas di pertanian	2.058.991	57.392	2,79	1.946.501	2.171.481	5,92	2,43
Pekerja bebas di nonpertanian	4.300.250	79.540	1,85	4.144.347	4.456.153	5,54	2,35
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7.611.362	89.722	1,18	7.435.504	7.787.220	4,08	2,02
Perdesaan							
Berusaha sendiri	13.321.865	110.225	0,83	13.105.819	13.537.911	3,67	1,91
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	11.798.045	108.548	0,92	11.585.287	12.010.803	3,97	1,99
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1.697.321	37.938	2,24	1.622.961	1.771.681	3,13	1,77
Buruh/karyawan/pegawai	15.816.646	137.075	0,87	15.547.972	16.085.320	4,87	2,21
Pekerja bebas di pertanian	3.834.915	77.849	2,03	3.682.328	3.987.502	5,93	2,43
Pekerja bebas di nonpertanian	2.829.405	63.062	2,23	2.705.800	2.953.010	5,23	2,29
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.678.965	110.705	0,95	11.461.979	11.895.951	4,17	2,04

**Lampiran 74 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk yang Bekerja
Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–24 Tahun							
Berusaha sendiri	1.683.535	34.408	2,04	1.616.094	1.750.976	2,60	1,61
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	412.577	16.717	4,05	379.810	445.344	2,48	1,57
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	105.902	8.309	7,85	89.616	122.188	2,38	1,54
Buruh/karyawan/pegawai	10.194.371	100.996	0,99	9.996.414	10.392.328	3,93	1,98
Pekerja bebas di pertanian	498.657	20.672	4,15	458.138	539.176	3,14	1,77
Pekerja bebas di nonpertanian	881.100	30.060	3,41	822.182	940.018	3,77	1,94
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4.982.584	60.113	1,21	4.864.761	5.100.407	2,74	1,66
25–59 Tahun							
Berusaha sendiri	23.788.592	152.293	0,64	23.490.092	24.087.092	4,26	2,06
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	14.450.644	115.149	0,80	14.224.947	14.676.341	3,72	1,93
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.711.899	57.068	1,54	3.600.042	3.823.756	3,29	1,81
Buruh/karyawan/pegawai	44.046.979	239.487	0,54	43.577.574	44.516.384	6,83	2,61
Pekerja bebas di pertanian	4.283.982	74.171	1,73	4.138.603	4.429.361	4,83	2,20
Pekerja bebas di nonpertanian	5.635.091	85.113	1,51	5.468.265	5.801.917	4,88	2,21
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.890.143	101.488	0,85	11.691.223	12.089.063	3,45	1,86
60 Tahun ke Atas							
Berusaha sendiri	6.032.393	66.537	1,10	5.901.978	6.162.808	2,80	1,67
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	5.144.577	58.846	1,14	5.029.237	5.259.917	2,55	1,60
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	871.276	24.691	2,83	822.880	919.672	2,57	1,60
Buruh/karyawan/pegawai	1.885.371	37.447	1,99	1.811.974	1.958.768	2,75	1,66
Pekerja bebas di pertanian	1.111.267	33.971	3,06	1.044.683	1.177.851	3,82	1,95
Pekerja bebas di nonpertanian	613.464	23.137	3,77	568.114	658.814	3,20	1,79
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2.417.600	39.249	1,62	2.340.671	2.494.529	2,37	1,54

Lampiran 75 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error*-RSE) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	70.802.645	295.580	0,42	70.223.295	71.381.995	8,82	2,97
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	48,95	0,15	0,31	48,65	49,25	4,80	2,19
Laki-Laki							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	37.504.275	179.061	0,48	37.153.309	37.855.241	4,21	2,05
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	43,00	0,17	0,40	42,67	43,34	3,78	1,94
Perempuan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	33.298.370	166.448	0,50	32.972.126	33.624.614	3,95	1,99
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	57,98	0,20	0,34	57,59	58,37	3,39	1,84
Perkotaan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	34.003.770	217.589	0,64	33.577.286	34.430.254	6,65	2,58
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	40,64	0,19	0,47	40,27	41,02	4,64	2,16
Perdesaan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	36.798.875	200.056	0,54	36.406.756	37.190.994	5,33	2,31
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	60,35	0,23	0,38	59,90	60,80	4,95	2,22

Lampiran 76 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error*-RSE) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–24 Tahun							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	7.078.696	72.536	1,02	6.936.522	7.220.870	2,85	1,69
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	37,74	0,32	0,84	37,12	38,36	2,93	1,71
25–59 Tahun							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	50.129.379	230.160	0,46	49.678.255	50.580.503	5,90	2,43
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	46,50	0,16	0,35	46,18	46,82	4,17	2,04
60 Tahun ke Atas							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	13.594.570	102.259	0,75	13.394.137	13.795.003	3,10	1,76
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	75,21	0,29	0,39	74,63	75,78	3,08	1,75

Lampiran 77 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	33.419.905	197.010	0,59	33.033.756	33.806.054	5,51	2,35
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	64,54	0,23	0,36	64,08	64,99	4,42	2,10
SMP							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	14.112.456	107.479	0,76	13.901.793	14.323.119	3,31	1,82
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	55,39	0,29	0,53	54,82	55,96	3,23	1,80
SMA							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	13.562.679	107.187	0,79	13.352.588	13.772.770	3,41	1,85
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	44,86	0,26	0,58	44,35	45,37	3,03	1,74
SMK							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	6.296.466	75.531	1,20	6.148.423	6.444.509	3,46	1,86
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	33,87	0,32	0,95	33,24	34,50	3,14	1,77
Perguruan Tinggi							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	3.411.139	51.073	1,50	3.311.033	3.511.245	2,86	1,69
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	18,39	0,24	1,31	17,92	18,86	2,60	1,61

**Lampiran 78 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Wage employment	52.216.252	280.851	0,54	51.665.772	52.766.732	9,60	3,10
Share of wage employment (%)	50,26	0,17	0,34	49,93	50,60	3,89	1,97
Perkotaan							
Wage employment	38.927.670	250.946	0,64	38.435.804	39.419.536	8,18	2,86
Share of wage employment (%)	53,24	0,21	0,39	52,83	53,65	4,03	2,01
Perdesaan							
Wage employment	13.288.582	126.107	0,95	13.041.406	13.535.758	4,34	2,08
Share of wage employment (%)	43,19	0,30	0,69	42,61	43,77	3,52	1,88

**Lampiran 79 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–24 Tahun							
Wage employment	9.611.728	98.698	1,03	9.418.275	9.805.181	3,53	1,88
Share of wage employment (%)	64,45	0,36	0,56	63,73	65,16	2,71	1,65
25–59 Tahun							
Wage employment	41.025.198	234.577	0,57	40.565.415	41.484.981	7,01	2,65
Share of wage employment (%)	51,07	0,19	0,37	50,70	51,44	3,56	1,89
60 Tahun ke Atas							
Wage employment	1.579.326	34.343	2,17	1.512.012	1.646.640	2,40	1,55
Share of wage employment (%)	18,28	0,36	1,95	17,59	18,99	2,33	1,53

**Lampiran 80 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Wage employment	7.556.792	99.877	1,32	7.361.028	7.752.556	4,50	2,12
Share of wage employment (%)	28,48	0,29	1,01	27,92	29,05	3,41	1,85
SMP							
Wage employment	6.802.107	87.367	1,28	6.630.863	6.973.351	3,80	1,95
Share of wage employment (%)	37,55	0,35	0,94	36,86	38,24	3,04	1,74
SMA							
Wage employment	13.191.006	121.981	0,92	12.951.918	13.430.094	4,09	2,02
Share of wage employment (%)	53,21	0,30	0,56	52,62	53,79	2,82	1,68
SMK							
Wage employment	10.592.928	119.602	1,13	10.358.502	10.827.354	4,75	2,18
Share of wage employment (%)	63,43	0,36	0,56	62,73	64,13	2,88	1,70
Perguruan Tinggi							
Wage employment	14.073.419	138.119	0,98	13.802.700	14.344.138	4,96	2,23
Share of wage employment (%)	79,31	0,27	0,34	78,79	79,83	2,42	1,56

**Lampiran 81 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buruh/Karyawan/ Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	15.223.668	127.508	0,84	14.973.747	15.473.589	4,61	2,15
Buruh/Karyawan/ Pegawai dengan upah 2/3 median upah ke atas	40.903.053	239.469	0,59	40.433.683	41.372.423	16,27	4,03
Persentase Buruh/Karyawan/ Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	27,12	0,19	0,72	26,74	27,51	3,38	1,84

**Lampiran 82 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah
Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/ Pegawai	3.267.618	21.428	0,66	3.225.619	3.309.618	7,66	2,77
Laki-Laki							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/ Pegawai	3.541.231	25.254	0,71	3.491.732	3.590.729	6,38	2,53
Perempuan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/ Pegawai	2.766.149	25.098	0,91	2.716.955	2.815.343	4,54	2,13
Perkotaan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/ Pegawai	3.587.984	29.110	0,81	3.530.927	3.645.041	8,27	2,88
Perdesaan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/ Pegawai	2.451.139	12.306	0,50	2.427.018	2.475.260	2,15	1,47

**Lampiran 83 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah
Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah	2.080.684	14.333	0,69	2.052.591	2.108.777	3,40	1,84
SMP	2.379.941	15.629	0,66	2.349.307	2.410.574	3,16	1,78
SMA	3.092.781	26.832	0,87	3.040.189	3.145.374	5,23	2,29
SMK	3.091.621	27.333	0,88	3.038.046	3.145.195	5,21	2,28
Perguruan Tinggi	4.845.562	59.366	1,23	4.729.201	4.961.923	6,03	2,46

**Lampiran 84 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah
Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian	2.407.712	23.644	0,98	2.361.368	2.454.056	2,62	1,62
Manufaktur	3.392.896	31.699	0,93	3.330.765	3.455.028	5,91	2,43
Jasa	3.301.310	26.294	0,80	3.249.773	3.352.848	6,29	2,51

**Lampiran 85 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah
Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3.898.215	50.050	1,28	3.800.115	3.996.316	3,93	1,98
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	7.242.189	248.499	3,43	6.755.118	7.729.260	2,94	1,72
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4.003.375	44.919	1,12	3.915.332	4.091.418	3,95	1,99
4. Tenaga Usaha Penjualan	2.865.679	42.941	1,50	2.781.511	2.949.846	4,05	2,01
5. Tenaga Usaha Jasa	2.347.174	51.101	2,18	2.247.013	2.447.335	4,01	2,00
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.257.412	24.328	1,08	2.209.728	2.305.095	2,70	1,64
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.923.875	21.638	0,74	2.881.464	2.966.287	7,56	2,75
X/00. Lainnya	3.844.749	46.394	1,21	3.753.816	3.935.683	3,08	1,75

**Lampiran 86 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/
Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-Laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4.932.101	81.709	1,66	4.771.947	5.092.254	2,95	1,72
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	7.453.219	267.652	3,59	6.928.608	7.977.829	2,63	1,62
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4.280.070	63.770	1,49	4.155.077	4.405.062	3,67	1,91
4. Tenaga Usaha Penjualan	3.238.355	57.815	1,79	3.125.035	3.351.675	3,47	1,86
5. Tenaga Usaha Jasa	3.112.530	82.708	2,66	2.950.419	3.274.641	2,98	1,73
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.403.375	26.571	1,11	2.351.293	2.455.456	2,56	1,60
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3.113.576	26.126	0,84	3.062.369	3.164.784	7,92	2,81
X/00. Lainnya	3.832.247	45.718	1,19	3.742.638	3.921.856	2,96	1,72
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3.195.546	47.777	1,50	3.101.901	3.289.191	3,36	1,83
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6.511.645	442.998	6,80	5.643.347	7.379.942	2,17	1,47
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	3.686.695	48.035	1,30	3.592.544	3.780.846	2,62	1,62
4. Tenaga Usaha Penjualan	2.375.980	49.666	2,09	2.278.632	2.473.328	3,43	1,85
5. Tenaga Usaha Jasa	1.798.649	61.414	3,41	1.678.274	1.919.024	5,80	2,41
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.606.495	38.359	2,39	1.531.310	1.681.680	1,93	1,39
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.225.860	22.650	1,02	2.181.465	2.270.255	3,46	1,86
X/00. Lainnya	4.287.894	296.514	6,92	3.706.713	4.869.076	2,20	1,48

**Lampiran 87 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/
Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal,
2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	4.467.443	67.813	1,52	4.334.526	4.600.360	4,10	2,02
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	8.556.814	326.831	3,82	7.916.208	9.197.420	3,02	1,74
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4.407.941	55.160	1,25	4.299.826	4.516.057	4,10	2,03
4. Tenaga Usaha Penjualan	3.131.177	53.673	1,71	3.025.975	3.236.378	4,09	2,02
5. Tenaga Usaha Jasa	2.517.188	64.023	2,54	2.391.700	2.642.677	4,07	2,02
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.294.654	44.137	1,92	2.208.143	2.381.165	2,51	1,59
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	3.075.414	28.808	0,94	3.018.949	3.131.879	8,41	2,90
X/00. Lainnya	3.969.344	55.027	1,39	3.861.489	4.077.199	3,29	1,81
Perdesaan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	2.565.458	31.467	1,23	2.503.782	2.627.134	1,49	1,22
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	3.875.962	141.889	3,66	3.597.853	4.154.071	1,09	1,04
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2.558.542	30.091	1,18	2.499.562	2.617.523	1,26	1,12
4. Tenaga Usaha Penjualan	1.966.622	32.505	1,65	1.902.912	2.030.333	2,57	1,60
5. Tenaga Usaha Jasa	1.769.947	48.904	2,76	1.674.094	1.865.800	2,83	1,68
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	2.237.922	28.968	1,29	2.181.144	2.294.700	2,84	1,68
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2.521.455	17.229	0,68	2.487.686	2.555.225	2,47	1,57
X/00. Lainnya	3.331.999	58.573	1,76	3.217.193	3.446.804	1,40	1,18

**Lampiran 88 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EEWТ Menurut
Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	38.770.118	233.551	0,60	38.312.348	39.227.888	7,02	2,65
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	26,80	0,14	0,51	26,54	27,07	5,07	2,25
Laki-Laki							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	26.413.883	177.453	0,67	26.066.068	26.761.698	5,32	2,31
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	30,29	0,17	0,58	29,95	30,63	4,61	2,15
Perempuan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	12.356.235	100.946	0,82	12.158.377	12.554.093	3,29	1,81
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	21,52	0,16	0,73	21,21	21,83	3,08	1,75
Perkotaan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	24.215.579	186.582	0,77	23.849.871	24.581.287	6,30	2,51
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	28,94	0,18	0,63	28,59	29,30	4,95	2,23
Perdesaan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	14.554.539	140.475	0,97	14.279.201	14.829.877	5,50	2,35
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	23,87	0,21	0,87	23,46	24,28	5,29	2,30

Lampiran 89 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	39,57	0,06	0,15	39,45	39,68	5,10	2,26
Laki-Laki	42,08	0,07	0,15	41,95	42,21	4,30	2,07
Perempuan	35,75	0,08	0,22	35,59	35,91	3,46	1,86
Perkotaan	41,81	0,07	0,17	41,67	41,96	4,74	2,18
Perdesaan	36,48	0,09	0,26	36,30	36,66	5,59	2,36

Lampiran 90 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EHWB Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
0 jam	2.591.474	50.151	1,94	2.493.176	2.689.772	3,61	1,90
1–14 jam	14.166.877	127.474	0,90	13.917.023	14.416.731	4,64	2,15
15–34 jam	32.026.686	179.424	0,56	31.675.008	32.378.364	4,71	2,17
35–48 jam	57.086.849	275.274	0,48	56.547.300	57.626.398	8,01	2,83
>48 jam	38.770.118	233.551	0,60	38.312.348	39.227.888	7,02	2,65
Laki-Laki							
0 jam	1.522.113	34.980	2,30	1.453.551	1.590.675	2,97	1,72
1–14 jam	5.659.290	69.204	1,22	5.523.648	5.794.932	3,22	1,79
15–34 jam	16.270.314	117.377	0,72	16.040.250	16.500.378	3,48	1,87
35–48 jam	37.346.675	200.227	0,54	36.954.222	37.739.128	5,28	2,30
>48 jam	26.413.883	177.453	0,67	26.066.068	26.761.698	5,32	2,31
Perempuan							
0 jam	1.069.361	30.150	2,82	1.010.266	1.128.456	3,13	1,77
1–14 jam	8.507.587	90.559	1,06	8.330.087	8.685.087	3,74	1,93
15–34 jam	15.756.372	110.591	0,70	15.539.609	15.973.135	3,18	1,78
35–48 jam	19.740.174	134.355	0,68	19.476.831	20.003.517	3,87	1,97
>48 jam	12.356.235	100.946	0,82	12.158.377	12.554.093	3,29	1,81

Lanjutan Lampiran 90

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
0 jam	1.478.754	36.385	2,46	1.407.437	1.550.071	3,30	1,82
1–14 jam	6.657.883	85.237	1,28	6.490.814	6.824.952	4,18	2,04
15–34 jam	14.174.107	124.604	0,88	13.929.879	14.418.335	4,43	2,11
35–48 jam	37.138.519	235.678	0,63	36.676.581	37.600.457	7,35	2,71
>48 jam	24.215.579	186.582	0,77	23.849.871	24.581.287	6,30	2,51
Perkotaan							
0 jam	1.112.720	34.514	3,10	1.045.071	1.180.369	3,94	1,98
1–14 jam	7.508.994	94.785	1,26	7.323.212	7.694.776	4,61	2,15
15–34 jam	17.852.579	129.100	0,72	17.599.537	18.105.621	3,89	1,97
35–48 jam	19.948.330	142.239	0,71	19.669.536	20.227.124	4,29	2,07
>48 jam	14.554.539	140.475	0,97	14.279.201	14.829.877	5,50	2,35

Lampiran 91 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	2.063,04	3,04	0,15	2.057,09	2.068,99	5,10	2,26
Laki-Laki	2.194,06	3,40	0,15	2.187,40	2.200,72	4,30	2,07
Perempuan	1.864,07	4,15	0,22	1.855,95	1.872,20	3,46	1,86
Perkotaan	2.180,25	3,80	0,17	2.172,81	2.187,70	4,74	2,18
Perdesaan	1.902,22	4,87	0,26	1.892,67	1.911,77	5,59	2,36

**Lampiran 92 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Tingkat Setengah Pengangguran
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Setengah Pengangguran	11.563.237	118.357	1,02	11.331.253	11.795.221	4,81	2,19
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	7,99	0,08	0,99	7,84	8,15	4,47	2,11
Laki-Laki							
Setengah Pengangguran	7.218.191	84.511	1,17	7.052.547	7.383.835	3,80	1,95
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	8,28	0,09	1,13	8,10	8,46	3,66	1,91
Perempuan							
Setengah Pengangguran	4.345.046	62.131	1,43	4.223.267	4.466.825	3,34	1,83
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	7,57	0,10	1,39	7,36	7,77	3,30	1,82
Perkotaan							
Setengah Pengangguran	5.099.067	76.405	1,50	4.949.310	5.248.824	4,33	2,08
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,09	0,09	1,44	5,92	6,27	4,12	2,03
Perdesaan							
Setengah Pengangguran	6.464.170	90.391	1,40	6.287.000	6.641.340	4,83	2,20
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	10,60	0,14	1,34	10,33	10,88	4,74	2,18

**Lampiran 93 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	1.274.071	27.748	2,18	1.219.683	1.328.459	2,73	1,65
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,17	0,05	2,15	2,08	2,26	2,67	1,63
Laki-laki							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	684.299	19.340	2,83	646.392	722.206	2,44	1,56
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,28	0,06	2,78	2,16	2,41	2,40	1,55
Perempuan							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	589.772	16.833	2,85	556.778	622.766	2,14	1,46
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,06	0,06	2,84	1,95	2,17	2,14	1,46
Perkotaan							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	597.037	20.510	3,44	556.836	637.238	3,15	1,77
Tingkat Pekerja Anak (%)	1,72	0,06	3,39	1,61	1,84	3,09	1,76
Perdesaan							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	677.034	18.689	2,76	640.402	713.666	2,31	1,52
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,82	0,08	2,73	2,67	2,97	2,29	1,51

**Lampiran 94 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak
Menurut Kelompok Umur, 2024**

Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	783.184	21.628	2,76	740.792	825.576	2,68	1,64
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,21	0,06	2,74	2,09	2,33	2,66	1,63
13-14 Tahun							
Pekerja anak umur 13-14 tahun	181.850	8.537	4,69	165.117	198.583	1,78	1,33
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,07	0,10	4,67	1,89	2,27	1,79	1,34
15-17 Tahun							
Pekerja anak umur 15-17 tahun	309.037	13.724	4,44	282.138	335.936	2,71	1,65
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,14	0,09	4,38	1,96	2,33	2,68	1,64

**Lampiran 95 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2024**

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	378.391	13.715	3,62	351.509	405.273	2,21	1,49
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,09	0,08	3,61	1,94	2,24	2,22	1,49
13-14 Tahun							
Pekerja anak umur 13-14 tahun	96.105	6.363	6,62	83.634	108.576	1,86	1,37
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,14	0,14	6,58	1,88	2,43	1,88	1,37
15-17 Tahun							
Pekerja anak umur 15-17 tahun	209.803	11.600	5,53	187.066	232.540	2,84	1,69
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,84	0,15	5,46	2,55	3,16	2,84	1,69
Perempuan							
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	404.793	13.839	3,42	377.668	431.918	2,11	1,45
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,33	0,08	3,40	2,18	2,50	2,11	1,45
13-14 Tahun							
Pekerja anak umur 13-14 tahun	85.745	5.487	6,40	74.990	96.500	1,55	1,25
Tingkat Pekerja Anak (%)	2,01	0,13	6,36	1,77	2,27	1,56	1,25
15-17 Tahun							
Pekerja anak umur 15-17 tahun	99.234	7.218	7,27	85.086	113.382	2,32	1,52
Tingkat Pekerja Anak (%)	1,41	0,10	7,23	1,22	1,62	2,33	1,52

**Lampiran 96 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error*-RSE) Angka Pekerja Anak
Menurut Partisipasi Sekolah, 2024**

Partisipasi Sekolah	Jumlah	Kesalah an Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak/Belum Pernah Sekolah							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	12.851	2.532	19,70	7.888	17.814	2,21	1,49
Tingkat Pekerja Anak (%)	0,28	0,05	19,62	0,19	0,41	2,19	1,48
Masih Sekolah							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	917.956	23.252	2,53	872.382	963.530	2,64	1,63
Tingkat Pekerja Anak (%)	1,77	0,04	2,52	1,68	1,86	2,63	1,62
Tidak Bersekolah Lagi							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	343.264	14.343	4,18	315.152	371.376	2,66	1,63
Tingkat Pekerja Anak (%)	16,15	0,62	3,82	14,98	17,40	2,64	1,63

Lampiran 97 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) *Job Tenure* Menurut Tingkat Pendidikan, 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	169,91	0,94	0,55	168,07	171,75	5,28	2,30
<i>Job Tenure</i> (tahun)	14,16	0,08	0,55	14,01	14,31	5,28	2,30
SMP							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	101,13	0,69	0,68	99,78	102,48	3,08	1,76
<i>Job Tenure</i> (tahun)	8,43	0,06	0,68	8,32	8,54	3,08	1,76
SMA							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	87,53	0,52	0,59	86,51	88,55	2,73	1,65
<i>Job Tenure</i> (tahun)	7,29	0,04	0,59	7,21	7,38	2,73	1,65
SMK							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	66,45	0,60	0,90	65,28	67,62	2,97	1,72
<i>Job Tenure</i> (tahun)	5,54	0,05	0,90	5,44	5,63	2,97	1,72
Universitas							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	98,80	0,68	0,69	97,46	100,14	2,92	1,71
<i>Job Tenure</i> (tahun)	8,23	0,06	0,69	8,12	8,35	2,92	1,71

Lampiran 98 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	118,15	0,45	0,38	117,28	119,03	5,25	2,29
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,85	0,04	0,38	9,77	9,92	5,25	2,29
Laki-laki							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	122,93	0,50	0,40	121,96	123,90	3,83	1,96
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,24	0,04	0,40	10,16	10,33	3,83	1,96
Perempuan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	110,90	0,56	0,51	109,80	112,00	3,37	1,84
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,24	0,05	0,51	9,15	9,33	3,37	1,84
Perkotaan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	111,07	0,52	0,47	110,05	112,10	4,81	2,19
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,26	0,04	0,47	9,17	9,34	4,81	2,19
Perdesaan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	127,87	0,78	0,61	126,34	129,40	5,68	2,38
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,66	0,07	0,61	10,53	10,78	5,68	2,38

**Lampiran 99 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja
Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2024**

Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	42,83	0,37	0,86	42,11	43,55	2,13	1,46
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	76,09	0,82	1,07	74,45	77,65	2,44	1,56
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	53,28	0,45	0,85	52,40	54,17	2,36	1,54
4. Tenaga Usaha Penjualan	44,47	0,22	0,49	44,04	44,90	2,13	1,46
5. Tenaga Usaha Jasa	43,67	0,43	0,99	42,82	44,52	2,65	1,63
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	63,93	0,17	0,26	63,60	64,26	1,77	1,33
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	74,51	0,19	0,25	74,15	74,88	2,87	1,70
X/00. Lainnya	97,26	0,27	0,28	96,67	97,74	2,33	1,53
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	57,17	0,37	0,64	56,45	57,89	2,13	1,46
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	23,91	0,82	3,42	22,35	25,55	2,44	1,56
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	46,72	0,45	0,97	45,83	47,60	2,36	1,54
4. Tenaga Usaha Penjualan	55,53	0,22	0,40	55,10	55,96	2,13	1,46
5. Tenaga Usaha Jasa	56,33	0,43	0,77	55,48	57,18	2,65	1,63
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	36,07	0,17	0,47	35,74	36,40	1,77	1,33
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	25,49	0,19	0,73	25,12	25,85	2,87	1,70
X/00. Lainnya	2,74	0,27	9,94	2,26	3,33	2,33	1,53

**Lampiran 100 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja
Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	45,25	0,45	1,00	44,37	46,14	2,26	1,50
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	75,23	0,99	1,31	73,25	77,11	2,66	1,63
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	52,02	0,53	1,02	50,99	53,06	2,54	1,59
4. Tenaga Usaha Penjualan	46,41	0,27	0,57	45,89	46,94	2,15	1,47
5. Tenaga Usaha Jasa	42,51	0,51	1,20	41,51	43,51	2,68	1,64
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	68,59	0,36	0,52	67,88	69,29	2,20	1,48
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	74,81	0,22	0,30	74,37	75,25	2,82	1,68
X/00. Lainnya	97,08	0,33	0,34	96,37	97,65	2,53	1,59
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	54,75	0,45	0,82	53,86	55,63	2,26	1,50
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	24,77	0,99	3,98	22,89	26,75	2,66	1,63
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	47,98	0,53	1,10	46,94	49,01	2,54	1,59
4. Tenaga Usaha Penjualan	53,59	0,27	0,50	53,06	54,11	2,15	1,47
5. Tenaga Usaha Jasa	57,49	0,51	0,89	56,49	58,49	2,68	1,64
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	31,41	0,36	1,14	30,71	32,12	2,20	1,48
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	25,19	0,22	0,89	24,75	25,63	2,82	1,68
X/00. Lainnya	2,92	0,33	11,18	2,35	3,63	2,53	1,59

Lanjutan Lampiran 100

Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	36,91	0,61	1,66	35,71	38,12	1,81	1,35
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	78,95	1,34	1,69	76,21	81,45	1,65	1,28
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	57,79	0,81	1,41	56,18	59,37	1,71	1,31
4. Tenaga Usaha Penjualan	40,13	0,38	0,95	39,38	40,88	2,05	1,43
5. Tenaga Usaha Jasa	46,80	0,82	1,76	45,19	48,42	2,55	1,60
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	62,33	0,19	0,30	61,96	62,70	1,62	1,27
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	73,90	0,33	0,45	73,24	74,55	2,97	1,72
X/00. Lainnya	97,99	0,36	0,36	97,16	98,58	1,05	1,03
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	63,09	0,61	0,97	61,88	64,29	1,81	1,35
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	21,05	1,34	6,35	18,55	23,79	1,65	1,28
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	42,21	0,81	1,93	40,63	43,82	1,71	1,31
4. Tenaga Usaha Penjualan	59,87	0,38	0,64	59,12	60,62	2,05	1,43
5. Tenaga Usaha Jasa	53,20	0,82	1,55	51,58	54,81	2,55	1,60
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	37,67	0,19	0,50	37,30	38,04	1,62	1,27
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	26,10	0,33	1,28	25,45	26,76	2,97	1,72
X/00. Lainnya	2,01	0,36	17,74	1,42	2,84	1,05	1,03

**Lampiran 101 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Distribusi Persentase
Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2024**

Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	5,21	0,07	1,34	5,08	5,35	3,13	1,77
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,59	0,04	2,42	1,51	1,66	3,00	1,73
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	4,84	0,07	1,36	4,71	4,97	2,99	1,73
4. Tenaga Usaha Penjualan	15,20	0,12	0,77	14,98	15,43	3,36	1,83
5. Tenaga Usaha Jasa	4,74	0,07	1,45	4,61	4,88	3,32	1,82
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	29,04	0,16	0,57	28,72	29,36	4,19	2,05
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	36,82	0,18	0,48	36,48	37,18	4,36	2,09
X/00. Lainnya	2,55	0,06	2,18	2,44	2,66	3,97	1,99
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	10,57	0,11	1,05	10,36	10,79	2,71	1,65
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,76	0,03	4,07	0,70	0,82	2,65	1,63
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	6,44	0,09	1,42	6,26	6,62	2,90	1,70
4. Tenaga Usaha Penjualan	28,83	0,17	0,60	28,49	29,17	3,02	1,74
5. Tenaga Usaha Jasa	9,29	0,11	1,22	9,07	9,52	3,19	1,79
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	24,88	0,19	0,77	24,50	25,25	4,09	2,02
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	19,13	0,17	0,88	18,80	19,46	3,84	1,96
X/00. Lainnya	0,11	0,01	10,62	0,09	0,13	2,59	1,61

**Lampiran 102 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja
Menurut Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3,11	0,08	2,44	2,96	3,26	2,56	1,60
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,91	0,03	3,50	0,85	0,97	1,49	1,22
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2,73	0,06	2,29	2,61	2,86	1,97	1,40
4. Tenaga Usaha Penjualan	10,11	0,14	1,37	9,84	10,38	2,83	1,68
5. Tenaga Usaha Jasa	3,28	0,09	2,72	3,11	3,46	3,36	1,83
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	50,25	0,28	0,55	49,71	50,79	4,04	2,01
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	28,41	0,25	0,86	27,94	28,90	3,94	1,98
X/00. Lainnya	1,20	0,04	3,53	1,12	1,28	2,02	1,42
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	7,96	0,13	1,65	7,71	8,22	2,09	1,44
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,36	0,03	7,49	0,31	0,42	1,81	1,35
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2,99	0,08	2,65	2,84	3,15	1,93	1,39
4. Tenaga Usaha Penjualan	22,58	0,23	1,03	22,12	23,04	2,78	1,67
5. Tenaga Usaha Jasa	5,58	0,13	2,35	5,33	5,85	2,90	1,70
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	45,47	0,33	0,73	44,82	46,12	4,00	2,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	15,02	0,24	1,62	14,55	15,51	4,13	2,03
X/00. Lainnya	0,04	0,01	17,81	0,03	0,05	1,04	1,02

Lanjutan Lampiran 102

Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	3,20	0,08	2,36	3,06	3,35	2,50	1,58
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,85	0,04	4,36	0,78	0,93	2,21	1,49
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2,72	0,06	2,38	2,59	2,85	2,13	1,46
4. Tenaga Usaha Penjualan	9,85	0,15	1,52	9,56	10,15	3,43	1,85
5. Tenaga Usaha Jasa	2,74	0,09	3,11	2,58	2,92	3,68	1,92
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	49,31	0,29	0,58	48,75	49,87	4,44	2,11
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	30,11	0,25	0,83	29,62	30,60	4,04	2,01
X/00. Lainnya	1,22	0,05	3,70	1,13	1,31	2,28	1,51
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	8,00	0,13	1,67	7,74	8,27	2,12	1,46
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,33	0,02	7,13	0,29	0,38	1,48	1,22
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2,86	0,08	2,74	2,71	3,02	1,93	1,39
4. Tenaga Usaha Penjualan	22,45	0,24	1,08	21,98	22,93	2,97	1,72
5. Tenaga Usaha Jasa	5,10	0,13	2,58	4,85	5,37	3,13	1,77
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	44,63	0,33	0,74	43,99	45,28	3,82	1,95
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	16,57	0,26	1,57	16,06	17,08	4,27	2,07
X/00. Lainnya	0,05	0,01	19,04	0,03	0,07	1,49	1,22

**Lampiran 103 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Perempuan
yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Jumlah Manajer Perempuan	561.497	18.078	3,22	526.056	596.938	3,19	1,79
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	27,31	0,78	2,86	25,80	28,87	2,53	1,59
Perkotaan							
Jumlah Manajer Perempuan	428.030	16.754	3,91	395.184	460.876	3,30	1,82
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	28,16	0,98	3,47	26,29	30,12	2,86	1,69
Perdesaan							
Jumlah Manajer Perempuan	133.467	6.791	5,09	120.154	146.780	1,47	1,21
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	24,90	1,16	4,64	22,70	27,23	1,53	1,24

**Lampiran 104 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Perempuan
yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2024**

Lapangan Usaha	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian							
Jumlah Manajer Perempuan	23.930	3.368	14,08	17.327	30.533	1,91	1,38
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	15,47	1,89	12,23	12,11	19,56	1,69	1,30
Manufaktur							
Jumlah Manajer Perempuan	88.371	8.594	9,73	71.522	105.220	3,48	1,87
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	17,08	1,49	8,70	14,36	20,20	3,21	1,79
Jasa							
Jumlah Manajer Perempuan	449.196	15.651	3,48	418.513	479.879	2,78	1,67
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	32,46	0,96	2,96	30,60	34,37	2,32	1,52

Lampiran 105 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2024

Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15–4 tahun	31.273	5.171	16,53	21.136	41.410	3,46	1,86
25–59 tahun	486.872	16.614	3,41	454.302	519.442	2,96	1,72
60 tahun ke atas	43.352	5.128	11,83	33.299	53.405	2,47	1,57

Lampiran 106 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024

Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja Disabilitas	932.435	27.158	2,91	879.205	985.665	2,91	1,70
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,64	0,02	2,89	0,61	0,68	2,86	1,69
Laki-laki							
Pekerja Disabilitas	581.116	20.559	3,54	540.819	621.413	2,67	1,63
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,67	0,02	3,52	0,62	0,71	2,64	1,62
Perempuan							
Pekerja Disabilitas	351.319	16.307	4,64	319.356	383.282	2,77	1,66
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,61	0,03	4,61	0,56	0,67	2,75	1,66
Perkotaan							
Pekerja Disabilitas	478.554	20.578	4,30	438.220	518.888	3,24	1,80
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,57	0,02	4,25	0,53	0,62	3,18	1,78
Perdesaan							
Pekerja Disabilitas	453.881	17.723	3,90	419.144	488.618	2,53	1,59
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,74	0,03	3,90	0,69	0,80	2,54	1,59

**Lampiran 107 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja
dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2024**

Status Pekerjaan	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Berusaha sendiri	314.478	15.604	4,96	283.894	345.062	2,83	1,68
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	192.682	10.889	5,65	171.340	214.024	2,25	1,50
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	33.457	4.997	14,93	23.664	43.250	2,72	1,65
4. Buruh/karyawan/pegawai	157.449	11.353	7,21	135.196	179.702	2,99	1,73
5. Pekerja bebas di pertanian	42.109	5.211	12,38	31.895	52.323	2,36	1,53
6. Pekerja bebas di nonpertanian	40.939	6.452	15,76	28.292	53.586	3,71	1,93
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	151.321	9.645	6,37	132.417	170.225	2,25	1,50

**Lampiran 108 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja
dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2024**

Lapangan Usaha	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian	369.463	14.979	4,05	340.103	398.823	2,22	1,49
Manufaktur	164.537	12.374	7,52	140.284	188.790	3,40	1,84
Jasa	398.435	17.902	4,49	363.347	433.523	2,94	1,72

**Lampiran 109 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	27.712.706	206.490	0,75	27.307.976	28.117.436	7,89	2,81
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	40,08	0,24	0,60	39,61	40,55	5,10	2,26
Laki-laki							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	17.971.785	147.962	0,82	17.681.773	18.261.797	5,06	2,25
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	39,01	0,26	0,68	38,50	39,53	4,15	2,04
Perempuan							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	9.740.921	99.851	1,03	9.545.208	9.936.634	3,66	1,91
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	42,20	0,33	0,79	41,55	42,85	3,21	1,79
Perkotaan							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	21.382.788	187.757	0,88	21.014.776	21.750.800	7,33	2,71
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	45,82	0,31	0,68	45,21	46,43	5,57	2,36
Perdesaan							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	6.329.918	85.939	1,36	6.161.473	6.498.363	3,95	1,99
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	28,16	0,34	1,21	27,50	28,83	3,95	1,99

**Lampiran 110 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial
Menurut Status Pekerjaan, 2024**

Status Pekerjaan	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buruh/karyawan/pegawai							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	27.567.863	205.859	0,75	27.164.369	27.971.357	7,85	2,80
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	49,12	0,26	0,54	48,60	49,64	4,83	2,20
Pekerja bebas di Pertanian							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	32.801	9.219	28,10	14.732	50.870	7,96	2,82
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	0,56	0,16	27,94	0,32	0,96	7,91	2,81
Pekerja bebas di non pertanian							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	112.042	13.631	12,17	85.325	138.759	5,10	2,26
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	1,57	0,19	12,06	1,24	1,99	5,08	2,25

**Lampiran 111 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Mendapatkan Jaminan Sosial
Menurut Status Pekerjaan, 2024**

Lapangan Usaha	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	1.116.881	41.756	3,74	1.035.037	1.198.725	4,87	2,21
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	11,39	0,40	3,53	10,63	12,20	4,83	2,20
Manufaktur							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	8.384.231	115.174	1,37	8.158.485	8.609.977	5,53	2,35
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	37,28	0,39	1,06	36,51	38,05	4,58	2,14
Jasa							
Pekerja yang mendapatkan jaminan sosial	18.211.594	158.784	0,87	17.900.369	18.522.819	5,77	2,40
Proporsi pekerja yang mendapatkan jaminan sosial (%)	49,42	0,29	0,60	48,84	49,99	3,92	1,98

**Lampiran 112 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Terdaftar Serikat Pekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2024**

Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	3.651.568	84.334	2,31	3.486.268	3.816.868	6,32	2,51
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	5,28	0,12	2,27	5,05	5,52	6,08	2,47
Laki-laki							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2.215.021	57.697	2,60	2.101.932	2.328.110	4,77	2,18
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	4,81	0,12	2,58	4,57	5,06	4,74	2,18
Perempuan							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1.436.547	41.121	2,86	1.355.949	1.517.145	3,69	1,92
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	6,22	0,17	2,76	5,89	6,57	3,58	1,89
Perkotaan							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2.804.040	78.694	2,81	2.649.795	2.958.285	7,07	2,66
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	6,01	0,16	2,74	5,69	6,34	6,90	2,63
Perdesaan							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	847.528	30.323	3,58	788.094	906.962	3,37	1,84
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	3,77	0,13	3,55	3,52	4,04	3,42	1,85

**Lampiran 113 Kesalahan Baku Relatif Proporsi Pekerja yang Terdaftar Serikat Pekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan, 2024**

Lapangan Usaha	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	164.145	16.570	10,09	131.666	196.624	5,15	2,27
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	1,67	0,17	10,01	1,38	2,04	5,13	2,27
Manufaktur							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1.537.585	56.227	3,66	1.427.378	1.647.792	6,46	2,54
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	6,84	0,24	3,52	6,38	7,32	6,29	2,51
Jasa)							
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1.949.838	51.536	2,64	1.848.824	2.050.852	4,31	2,08
Proporsi pekerja yang terdaftar serikat pekerja (%)	5,29	0,14	2,58	5,03	5,57	4,22	2,05

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2745-5858



9 772745 585005